

**PELAKSANAAN PENILAIAN ASPEK AFEKTIF  
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD IT  
SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA**



**OLEH:  
NENGSIH PURWASIH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**1440 H / 2019 M**

**PELAKSANAAN PENILAIAN ASPEK AFEKTIF PADA MATA  
PELAJARAN PAI DI SD IT SAHABAT ALAM  
PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**

**Nengsih Purwasih  
NIM : 1401111857**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2019 M/1440 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nengsih Purwasih

NIM : 140 1111 857

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: **“Pelaksanaan Penilaian Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 23 April 2019  
Yang Membuat Pernyataan,



**Nengsih Purwasih**  
**NIM. 1401111857**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Penilaian Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran  
PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya

Nama : Nengsih Purwasih

NIM : 140 1111 857

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

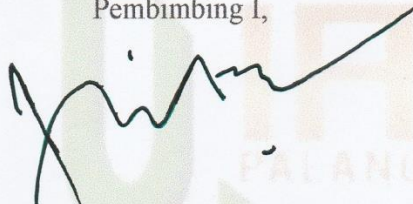
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

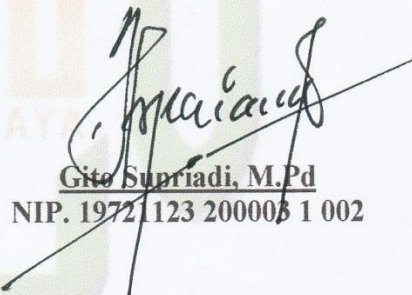
Palangka Raya, 23 April 2019

Pembimbing I,



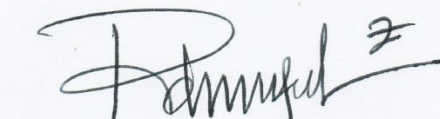
Dr. Tutut Sholihah, M.Pd  
NIP. 19581112 198503 2 001

Pembimbing II,



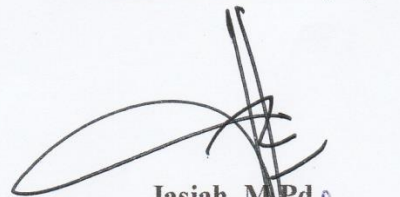
Gito Supriadi, M.Pd  
NIP. 19721123 200003 1 002

Mengetahui:  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 196710031993032001

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Jasiah, M.Pd  
NIP. 196809121998032002



## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**  
Saudari Nengsih Purwasih

Palangka Raya, 23 April 2019

Kepada,  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

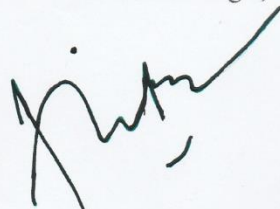
Nama : Nengsih Purwasih  
NIM : 1401111857  
Judul : **Pelaksanaan Penilaian Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran  
PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

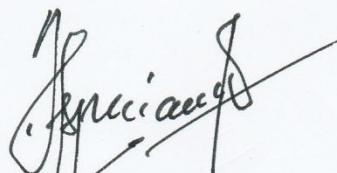
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



**Dr. Tutut Sholihah, M. Pd**  
NIP. 19581112 198503 2 001

Pembimbing II,



**Gito Supriadi, M. Pd**  
NIP. 19721123 200003 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **Pelaksanaan Penilaian Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya** Oleh Nengsih Purwasih, NIM 1401111857 telah dimunaqasyahkan Pada Tim Munaqasyah Skripsi FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 18 Ramadhan 1440 H  
23 Mei 2019 M

Palangka Raya, Juni 2019

### Tim Penguji:

1. Ali Iskandar Zulkarnain, M. Pd.  
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. Drs. Fahmi, M. Pd.  
(Penguji Utama)

(.....)

3. Dr. Tutut Sholihah, M. Pd.  
(Penguji)

(.....)

4. Gito Supriadi, M. Pd.  
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keagamaan IAIN Palangka Raya,



Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 196710031993032001



# **PELAKSANAAN PENILAIAN ASPEK AFEKTIF PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD IT SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA**

## **ABSTRAK**

Pelaksanaan penilaian aspek afektif lebih ditekankan setiap sekolah terutama pada pembelajaran PAI hal ini berperan penting bagi guru agama, untuk dapat melihat kemampuan siswa mencapai tujuan pendidikan dan bagaimana cara teknik guru dalam melakukan penilaian aspek afektif. sehingga peneliti tertarik, dengan rumusan masalah: 1) bagaimana pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya, 2) bagaimana teknik penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya, 3) bagaimana Instrument penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya.

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya (2) Mengetahui teknik penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya (3) Mengetahui bagaimana instrument yang digunakan guru saat melakukan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya.

Metode yang digunakan penelitian ini melalui pendekatan kualitatif atau bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penggalan data dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada semua guru PAI yang dipegang masing-masing guru kelas yang berjumlah 6 orang. Pengabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar IT Palangka Raya bahwa guru di Sahabat Alam lebih cenderung pada Penilaian kognitif dan psikomotor siswa, untuk penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI guru hanya mengamati sikap siswa saat mengajar. Teknik yang digunakan adalah observasi sedangkan untuk teknik penilaian diri, penilaian sejawat, penilaian jurnal dan wawancara guru belum menggunakan teknik ini. sedangkan instrumen yang digunakan guru adalah instrumen penilaian praktik wudhu dan gerakan sholat, untuk instrumen penilaian sikap guru belum membuat instrumen penilaian aspek afektif. Dapat dikatakan sekolah SD IT Sahabat Alam Palangka Raya belum sepenuhnya menerapkan penilaian kurikulum 2013.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Aspek Afektif, Mata Pelajaran PAI.

# **IMPLEMENTATION OF ASSESSMENT OF AFFECTIVE ASPECTS IN SUBJECT OF ISLAMIC EDUCATIONAT SD IT SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA**

## **ABSTRACT**

The evaluation of affective aspects is emphasize by every school, especially in islamic education learning, this plays an important role for religious teachers, to be able to see the ability of students to achieve educational goals and how the teacher's technique in assessing affective aspects. So that the researcher is interested, with the formulation of the problem: 1) how the implementation of affective aspects assessment on islamiceducation subjects at SD IT SahabatAlamPalangka Raya, 2) how is the assessment technique of affective aspects on islamic education subjects at SD IT SahabatAlamPalangka Raya, 3) how is the Instrument assessment of affective aspects on islamic education subjects at SD IT Sahabat Alam Palangka Raya.

This study aims to (1) find out how the implementation of affective aspects assessment on islamic education subjects at SD IT Sahabat Alam Palangka Raya (2) Knowing the technique of evaluating affective aspects on Islamic Education subjects in SD IT Palangka Raya (3) Knowing how the instruments are use the teacher when evaluating the affective aspects of islamic education subjects at the SD IT Sahabat AlamPalangkaRaya.

The method use in this study through a qualitative approach or descriptive is in the form of words, images and not numbers. Data collection was carried out by observing and interviewing all islamic education teachers held by each class teacher, amounting to 6 people. Validation of the data use is technique triangulation.

Based on the results of the study, the implementation of the affective aspects assessment on PAI subjects at the SD IT Sahabat Alam Palangka Raya that the teachers in Sahabat Alam were more inclined to the implementation of cognitive and psychomotor students, to assess the affective aspects of PAI subjects the teacher only observes the attitudes of students when teaching. the technique used was observation while for self-assessment techniques, peer assessment, journal assessment and interviewing teachers have not used this technique. while the instrument used by the teacher is an instrument for assessing the practice of ablution and prayer, for the instrument to assess the attitude of the teacher does not make an instrument for evaluating the affective aspects. To assess affective aspects when in class, the teacher has not used the affective aspect assessment instrument. It can be said that SD IT Sahabat Alam Palangka Raya School has not fully implemented the 2013 curriculum assessment.

**Keywords:** Implementation, Affective Aspects, islamic education Subjects.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia serta kasih sayang-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Penilaian Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya”** yang merupakan syarat akhir untuk menyelesaikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat muslim yang berada di seluruh penjuru dunia. Semoga Allah selalu memberkahi para pengikut setia Rasulullah SAW yang berjuang menegakkan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. AgRektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.PdDekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya



yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.


4. Ibu Jasiah, M.PdKetua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.IKetua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyediakan fasilitas dan membantu administrasi.
6. Bapak Ajahari Penasehat Akademik; yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan serta memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. IbuDr. Tutut Sholihah, M. Pd Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Gito Supriadi, M. Pd Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Guru dan Staf Tata Usaha serta siswa-siswiSD IT Sahabat Alam Palangka Raya.
10. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
11. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah menyediakan fasilitas bagi penulis untuk mencari referensi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Kepala Sekolah SD IT Sahabat Alam Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dan staf tata usaha yang telah membantu proses administrasi, serta guru-guru yang telah berpartisipasi dalam kesedian membantu proses penelitian penulis selama disekolah.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf karena tidak dapat menyebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu bagi penulis dan pembaca.

Palangka Raya, 23 April 2019

Penulis,

  
Nengsih Purwasih  
NIM. 1401111857

## MOTTO

Q.S AR-RAHMAN : 1-4

الْبَيَانَ عَلَّمَهُ ۝ الْإِنْسَانَ خَلَقَ ۝ الْقُرْآنَ عَلَّمَ ۝ الرَّحْمَنُ

*“(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran,*

*Diamenciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.*

(Departemen Agama RI, 2012: 111)



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim...*

*Dengan ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT  
Atas nikmat dan karunianya yang diberikan kepada saya hingga detik  
ini sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata  
satu ini.*

*Dengan rasa hormat dan kasih sayang  
karya ini kupersembahkan kepada*

*Kedua orang tua ku Mama (Masrita) dan Abah (Rusdiansyah) yang  
sangat penulis cintai dan penulis sayangi, yang selalu memberikan  
dukungan dan memberikan semangat dalam segala hal serta yang  
selalu mengiringi langkahku dengan lantunan doanya, terimakasih  
yang sedalam-dalamnya untuk orang tuaku tercinta.*

*Kakakku Nendy Elisa dan Adikku Yulanda Saputri serta Ahmad  
Sibawaihi yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa  
batas, serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi serta  
nasihat kepadaku.*

*Sahabat-sahabatku (Aas Asmiah, Arlina dan Dyah), SG (Yulia,  
Munifah, Ida, Dinah, Suci, Gebby, evi, Dina, Zaina, Mya, Ani, Jejen  
dan Ervi) dan Soleha Putri terimakasih untuk kebersamaan dalam  
suka maupun duka semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.*

*Teman-temanku PAI'14 yang telah sama-sama berjuang dari awal  
terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.  
Serta para guru dan dosen-dosenku yang termulia, dengan jasmu  
menjadikanku menjadi manusia yang terdidik  
Keluarga besar SD IT Sahabat Alam Palangka Raya terimakasih  
telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini*

## DAFTAR ISI

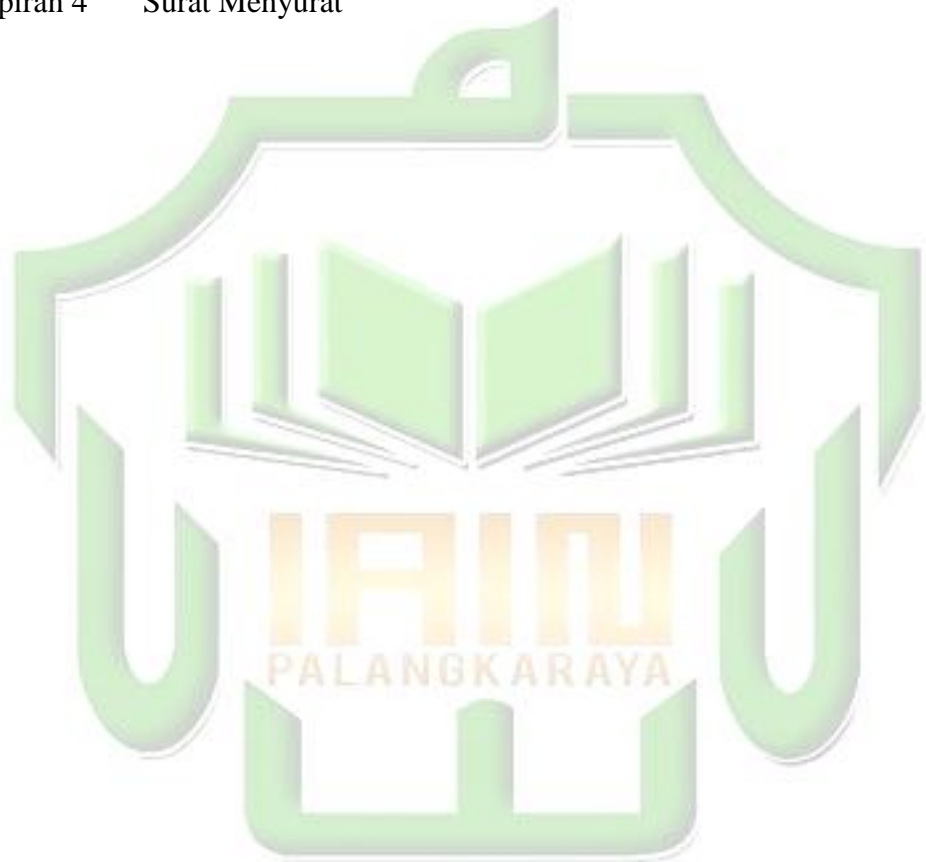
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya .....	9
C. Fokus Penelitian.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
G. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan.....	15
H. Kegunaan Penelitian .....	17
I. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. Deskripsi Teori .....	19
1. Pengertian Pelaksanaan.....	19
2. Pengertian Penilaian.....	20
3. Tujuan dan Fungsi Penilaian ( <i>Assessment</i> ).....	21
4. Jenis-jenis Penilaian .....	22
5. Penilaian Afektif (Sikap).....	24
6. Jenis Kategori Ranah Afektif.....	26
7. Teknik dan Instrument Penilaian Aspek Afektif.....	28
8. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Kompetensi Sikap.....	39
9. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	41
B. Kerangka Pikir .....	42
C. Pertanyaan Penelitian.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	46
B. Tempat Penelitian dan Waktu .....	46
C. Instrumen Penelitian .....	47
D. Sumber Data Penelitian .....	48



E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Pengabsahan Data .....	53
G. Analisis Data.....	53
<b>BAB IV PAMPARAN DATA.....</b>	<b>55</b>
A. HASIL PENELITIAN .....	55
1. Pelaksanaan Penilaian Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya.....	55
2. Teknik penilaian yang digunakan pada aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya .....	68
3. Instrument penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya .....	72
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>76</b>
A. Pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya .....	76
B. Teknik penilaian yang digunakan pada aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya .....	81
C. Instrument penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya .....	83
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. KESIMPULAN.....	85
B. SARAN .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara	90
Lampiran 2	Data Sekolah SD IT Sahabat Alam	113
Lampiran 3	Foto Penelitian	168
Lampiran 4	Surat Menyurat	173



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas dan inovatif untuk tercapainya suatu pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan, sebab ini tanggung jawab utama Negara dan masyarakat serta lembaga-lembaga pendidikan dalam menyiapkan kader masa depan yang berkualitas di ilmu, moral, mental dan perjuangan dimulai dari sebuah lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan menjadi tolak ukur dalam melakukan penilaian, sehingga sangat penting untuk berjalannya suatu program pembelajaran, baik itu program pendidikan.

Penilaian adalah “suatu kegiatan pengukuran, kuantifikasi, dan penetapan mutu pengetahuan siswa secara menyeluruh. Dalam pengertian ini, diisyaratkan bahwa penilaian harus terintegrasi dalam proses pembelajaran dan menggunakan beragam bentuk”. (Hamid, 2011: 15)

Dan dinyatakan pula oleh Hamzah (2013: 1) kutipan dari Popham mengemukakan bahwa “*Assessment* dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa”.

Penilaian terhadap proses hasil belajar mengajar merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan belajar mengajar, seperti yang diungkapkan oleh Hamid dan Hamzah bahwa penilaian adalah suatu kegiatan atau pengukuran untuk menetapkan kemampuan siswa dalam mencapai sesuatu yang sudah ditetapkan guru

atau pun pihak sekolah, maka akan ada timbal balik sebagai bahan dalam pengembalian keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran (Widoyoko, 2016: 25). Sehingga penilaian ini sebagai proses dalam suatu sistem yang ada dilembaga pendidikan terlebih lagi pada sekolah yang berbasis IT (Islam Terpadu). Tujuan sekolah semata-mata tidak untuk kecerdasan saja, melainkan melahirkan manusia yang berakhlak dan bermoral dan memahami pentingnya pendidikan agama islam dalam ajaran agama yang dianutnya. Sehingga diharapkan manusia bisa menjadi khalifah dimuka bumi ini.

Salah satu syarat paling penting dalam dunia pendidikan islam adalah penilaian yang objektifitas, penilaian yang tidak membedakan latar belakang peserta didik, namun melihat kompetensi yang dihasilkan oleh peserta didik tersebut, bukan atas dasar siapa dirinya (Lutfi, 2017: 90). prinsip ini ditegaskan Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 8

نَبَأُ أَنْ يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا بِالْقِسْطِ شُهِدَ آءِ لِلَّهِ قَوْمٍ كُونُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
بِمَا خَبِيرَ اللَّهُ إِنْ اللَّهُ وَاتَّقُوا لِلتَّقْوَى أَقْرَبُ هُوَ أَعْدِلُوا أَعْدِلُوا أَلَا عَلَى قَوْمٍ شَد  
تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu

*terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (Departemen Agama RI : 91)

Dari paparan tersebut serta ayat yang menegaskan dalam mengukur kemampuan siswa penilaian harus dilaksanakan secara objektif tidak boleh melibatkan perasaan kepada siswa atau karena kurang yang dimiliki oleh siswa, guru harus benar-benar adil serta amanah dalam menjalankan tugasnya untuk menilai kemampuan peserta didik.

Beberapa sikap yang harus dimiliki pendidik sikap al-shidqah, yaitu berlaku benar dan jujur. Sikap amanah, yakni sikap pribadi yang setia tulus hati dan jujur dalam menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya. Sikap ramah dan ta’awun, yaitu sikap kasih sayang terhadap sesama dan saling tolong menolong kepada kebaikan (Lutfi, 2017: 91-92) sikap-sikap ini lah yang harus dimiliki seorang pendidik kepada siswa.

*Permendikbud*(nomor 23 tahun 2016) menyatakan (a) bahwa mengenai peraturan mengenai penilaian pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dalam penilaian hasil belajar.

Lingkup penilaian pada pasal (2) penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas (a) penilaian hasil belajar oleh peserta didik; (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah.



Pada Pasal (3)

- (1) Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: (a) sikap; (b) pengetahuan; dan (c) keterampilan.
- (2) Penilaian sikap sebagaimana dimaksudkan pada ayat satu huruf a merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.
- (3) Penilaian pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik.
- (4) Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.
- (5) Penilaian pengetahuan dan keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah (Permendikbud No 23 Tahun 2016 Standar Penilaian Pendidikan).

Dapat ditarik kesimpulan dari (*Permendikbud*, nomor 23 tahun 2016) menyatakan pendidikan harus sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan hasil belajar peserta didik, dan penilaian hasil belajar peserta didik harus mencakup tiga aspek penilaian yang tercantum pada Pasal 3 ayat (1) yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian sikap (afektif) sendiri tidak bisa lepas dari aspek kognitif, dan psikomotorik, karena ketiganya saling keterkaitan. Untuk bisa mencapai aspek afektif maka siswa harus mencapai aspek kognitif terlebih dahulu yaitu dengan “penerimaan” dengan ini siswa mampu menerima pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga menarik minat atau perhatian siswa saat proses belajar mengajar. Sehingga “penerimaan” ini menjadi ” pengetahuan” untuk diri siswa. Dengan adanya

“pengetahuan” dengan kata lain perhatian siswa sampai dalam belajar sebagai syarat untuk sampai pada aspek kognitif (pengetahuan).

Kemudian untuk merespon sebagai contoh ditemukan tujuan “Kemauan” siswa untuk menjawab pertanyaan guru. Dari tujuan dapat diketahui bahwa siswa mempunyai kemauan dan mampu menjawab pertanyaan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan afektif dalam contoh tersebut secara tidak langsung berarti tujuan kognitif karena didalamnya membutuhkan komponen kognitif yaitu pengetahuan dan pemahaman.

Keterampilan atau aspek psikomotorik, jika seseorang sudah sampai pada tahap ini yaitu melewati pengetahuan dan kemauan, maka memunculkan siswa yang terampil dalam berbicara, terampil dalam mempraktikkan dalam kehidupan dan kesehariannya contoh dalam mata pelajaran PAI sendiri siswa harus berkata jujur, dan harus bisa berbagi sama teman sejawatnya dan menghargai agama yang dianutnya, melaksanakan sholat dan menghafal. Maka secara tidak langsung aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu terbentuknya suatu perilaku peserta didik.

Dari paparan diatas bahwa ketiganya saling keterkaitan, terutama pada penilaian mata pelajaran PAI harus lebih menekan aspek afektif, karena dilapangan mampu menjadikan pribadi muslim yang kaffah. Namun realitanya penilaian pada aspek afektif belum maksimal karena hanya fokus pada ranah kognitif saja.

Hal ini sependapat yang diungkapkan oleh Mansur (2010: 46-47) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila seorang telah penguasaan kognitif tingkat tinggi. Selama ini penilaian hasil belajar ranah afektif kurang mendapatkan perhatian guru. Sebaliknya, para guru lebih banyak menilai ranah kognitif. Hal ini karena selain sebagian guru kurang memahami fungsi ranah afektif ini dalam hasil belajar, juga guru kurang mengetahui bagaimana strategi pelaksanaan penilaian hasil belajar ranah afektif.

Tipe hasil belajar peserta didik terhadap ranah afektif ini menampak pada tingkah lakunya, misalnya bagaimana perhatian terhadap pelajaran, bagaimana kedisiplinannya ketika mengikuti pembelajaran, bagaimana motivasi belajarnya, bagaimana menghargai guru dan teman-temannya sekelas, bagaimana kebiasaan belajarnya, dan bagaimana hubungan sosialnya. Tipe-tipe itulah yang dapat diamati guru ketika ingin mengetahui hasil belajar dalam ranah afektif.

Namun penilaian di sekolah SD IT Sahabat Alam sudah menerapkan penilaian afektif dengan sangat baik, hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari kamis tanggal 1 Maret 2018, setiap paginya peserta didik jika ingin memasuki sekolah mereka bersaliman terlebih dahulu, kemudian siswa diajak untuk berdoa, sebelum jam mata pelajaran dimulai paginya siswa diajak sholat dhuha bersama. Jika ada siswa yang terlambat guru tidak memarahi atau menghukum siswa tersebut seperti hukuman

pada umumnya yang diberikan di sekolah lain, akan tetapi siswa harus menerima hukuman siswa tidak dapat jatah bermain hal ini ungkap bapak R. Secara tidak langsung sekolah sahabat alam ini menanamkan aspek afektif kedisiplinan dan tanggung jawab. Pihak sekolah juga mengadakan rapat perpekan untuk mengetahui membahas apa yang menjadi kendala guru misalnya pembelajaran, RPP, dan kesulitan-kesulitan siswa maka pihak sekolah dan guru mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Pihak sekolah juga dalam mengukur kemampuan siswa, guru harus objektif dalam melakukan penilaian saat belajar mengajar, tidak boleh ada faktor atau unsur hubungan antara guru dan siswa. Guru harus benar-benar adil dan jujur serta amanah dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan penilaian, bentuk soal yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Penilaian yang dilakukan sudah sangat baik, maka dari hasil observasi tadi menyatakan bahwa sekolah tersebut secara langsung sudah menanamkan aspek afektif. Apabila penilaian itu dilakukan oleh guru atau sekolah, maka hal itu disebut penilaian internal. Penilaian internal ini sendiri bisa disebut sebagai ulangan, yang bisa berbentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan tengah kenaikan kelas. Dalam melakukan penilaian, dibutuhkan sebuah perancangan unsur, seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pokok untuk berjalannya program pembelajaran yang akan dilakukan di kelas atau pun diluar kelas.

Dengan ini seorang guru yang berperan penting dalam proses pelaksanaan penilaian pada aspek afektif siswa untuk mengetahui atau mengukur kemampuan tercapai atau tidak suatu pembelajaran. Pada lingkup penilaian pasal 3 pada ayat (1) yang menyatakan penilaian hasil belajar peserta didik harus disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, yaitu meliputi tiga aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Maka seorang guru tidak hanya mencetak output yang berkualitas melainkan dari inputnya atau proses pembelajaran yang berlangsung dikelas dari tenaga pendidik sendiri, agar bisa memadukan ajaran terpadu dengan materi yang dikongkritkan. sehingga mencetak peserta didik yang unggul dan berprestasi dan berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah SD IT Sahabat Alam Palangka Raya bagaimana proses pelaksanaan hasil belajar yang dilakukan guru dengan judul: “ **PELAKSANAAN PENILAIAN ASPEK AFEKTIF PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD IT SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA**”



## B. Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Skripsi Ana Khairunnisaalumni STAIN Palangka Raya, lulusan tahun 2013 dengan judul **“TEKNIK GURU DALAM MELAKUKAN EVALUASI ASPEK AFEKTIF PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 5 MENTENG PALANGKA RAYA”** masalah yang di angkat yaitu; 1) Bagaimana cara guru dalam melakukan teknik evaluasi aspek afektif, 2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melakukan evaluasi aspek afektif pada mata pelajaran PAI. Dengan tujuan mengetahui teknik yang diterapkan guru dalam melakukan evaluasi aspek afektif dan cara pelaksanaan evaluasi aspek afektif serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam melakukan teknik evaluasi aspek afektif tersebut.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam melakukan evaluasi aspek afektif pada mata pelajaran PAI adalah: *Pertama*, teknik yang digunakan nontes berupa observasi yaitu menggunakan alat berupa check list atau daftar cek pada saat materi praktek sholat dan bacaan-bacaan sholat. Adapun daftar cek yang digunakan terbagi dalam criteria SB (sangat baik) dengan nilai 9-10, B(baik) dengan nilai 7-8, C(cukup) dengan nilai 6-6,5. K(kurang) dengan nilai 5-5,5. Dan SK (sangat kurang) dengan nilai 4. Semua nilai aspek afektif dijadikan satu dengan penilaian aspek kognitif maupun psikomotorik, guna memberikan nilai akhir kepada para siswa, walaupun tidak semua teknik nontes digunakan oleh guru. Cara pelaksanaan evaluasi aspek

afektif pada mata pelajaran PAI dengan observasi langsung terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam merespon maupun menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, tanpa harus menguji peserta didik. *Kedua*, kendala guru dalam melakukan evaluasi aspek afektif pada mata pelajaran PAI dikarenakan guru tidak menggunakan teknik evaluasi nontes aspek afektif secara keseluruhan, disebabkan guru merasa kesulitan bila harus menggunakan semua teknik nontest tersebut. Terlebih lagi penilaian aspek afektif tersebut siswa kurang berkonsentrasi pada saat belajar, serta guru kurang memperhatikan sikap atau tingkah laku siswa pada saat evaluasi pembelajaran PAI.

2. Skripsi Siti Khanah alumni STAIN Palangka Raya, lulusan tahun 2009 dengan judul **“Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn Sekecamatan Jekan Raya Kota Pelangka Raya”** Fokus penelitian “pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pai di smpn sekecamatan Jekan Raya Kota Pelangka Raya, hasil penelitian diperoleh (1) Persiapan pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN se-Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya diawali dengan menentukan tujuan evaluasi, mengadakan indentifikasi terhadap peserta didik, dan pembuatan kisi-kisi soal; (2) pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dilakukan dengan tes tertulis dan tes praktek, tes tertulis dilakukan dalam bentuk pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan dan essay, sedangkan tes praktek

dilakukan dengan cara unjuk kerja dan pengamatan terhadap peserta didik seperti praktek wudhu, sholat dan membaca Al-Quran; (3) pengolahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN se-Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya yaitu adanya tindak lanjut terhadap peserta didik yang nilainya tidak memenuhi standar akan diadakan ulangan kembali atau remedial.

3. Skripsi Nina Badiyah alumni IAIN Palangka Raya, lulusan tahun 2013 dengan judul **“Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya”** fokus tentang perencanaan Penilaian Ranah sikap, Pelaksanaan Penilaian ranah Sikap, dan Pengolahan serta Pemanfaatan Hasil Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013. Hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Dalam hal perencanaan penilaian sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, guru merumuskan indikator pembelajaran, menentukan aspek yang dinilai, memilih teknik penilaian yang akan digunakan dan mengembangkan instrumen penilaian nilai. Aspek yang akan dinilai meliputi nilai semangat belajar, cara berpikir, disiplin, kerjasama, keaktifan, sikap, ketekunan, tanggung jawab, komitmen dan ketelitian. Teknik yang digunakan berupa pengamatan atau observasi dengan instrumen berupa lembar pengamatan. Guru tidak

menginformasikan aspek sikap yang akan dinilai dan teknik yang digunakan kepada siswa.

- 2) Dalam hal pelaksanaannya kegiatan pelaksanaan penilaian ranah sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya guru belum melaksanakan kegiatan penilaian ranah sikap sesuai dengan perencanaan. Penilaian yang dilaksanakan guru sudah adil namun belum memenuhi prinsip objektif. Penguatan yang diberikan guru terhadap kemampuan sikap siswa berupa pujian, teguran, dan nasehat.
- 3) Pengolahan dan Pemanfaatan hasil penilaian sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Tidak ada rekap nilai khusus penilaian sikap. Namun untuk pemanfaatan digunakan untuk tiga kepentingan yaitu dimanfaatkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa secara langsung, digunakan sebagai dasar pelaporan pada orang tua siswa dan dimanfaatkan guru untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4) Kendala dalam Penilaian dibagi menjadi dua hal pokok yaitu secara teknis dan kendala nonteknis. Kendala teknis yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian yaitu kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi penilaian. Adapun kendala non teknis yang dihadapi guru ialah masalah pemahaman guru tentang penilaian sikap itu sendiri.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah;

- 1) Pelaksanaan penilaian aspek afektif di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya;
- 2) Bagaimana teknik penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya
- 3) Bagaimana instrument penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya;

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan penilaian pada aspek afektif di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya dan teknik penilaian apa yang digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian, bagaimana langkah-langkah guru dalam melakukan penilaian aspek afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya.

Penelitian ini dilakukan kepada semua guru PAI yang ada di SD IT Sahabat Alam. Dikarenakan SD IT pembelajarannya Tematik maka guru PAI dipegang oleh masing-masing guru kelas, jadi jumlah yang diteliti 6 guru.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya?
2. Bagaimana teknik penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya?
3. Bagaimana instrumen penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya?
2. Mengetahui teknik penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya?
3. Mengetahui instrumen penilaian aspek Afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya?

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti bagaimana pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya;

- b. Manfaat bagi peserta didik



Dengan adanya penelitian di harapkan dapat meningkatkan kualitas dan mencetak siswa yang berakhlak dan cerdas dari semua aspek.

c. Manfaat bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk guru, sebagai evaluasi diri agar meningkatkan kemampuan mengajar.

d. Manfaat bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolahan akan mengalami perubahan/perbaikan yang lebih pesat karena mampu menanggulangi berbagai masalah-masalah yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran.

2. Secara Teoritis

- a. Menambah Khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
- b. Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut.

### **G. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan terhadap judul proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan adalah suatu tindakan yang tersusun secara matang dan terencana. maka sesuatu yang direncanakan tersebut tercapai atau tidak. Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia diterangkan bahwa pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005 : 627).

- b. Penilaian menurut (Hamzah, 2013: 1) “Penilaian adalah suatu proses yang ditempuh untuk mendapatkan suatu informasi yang digunakan dalam menentukan suatu keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program dan kebijakan pendidikan. Sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya. Jadi penilaian itu sifatnya adalah kualitatif (Gito Supriyadi, 2011:7).
- c. Afektif sering berhubungan dengan perasaan atau emosional, motivasi, minat, dan lebih ke arah perilaku peserta didik, sikap atau perilaku ini bisa dibentuk dengan sesuai keinginan. Aspek sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku (Kurinasih & sani, 2014:65).
- d. Pendidikan Agama Islam adalah Sebagian ahli agama mengatakan bahwa agama (ad-din) adalah peraturan (undang-undang) Tuhan yang dikaruniakan kepada manusia. Melalui lisan seorang manusia pilihan dari kalangan mereka sendiri, tanpa diusahakan dan diciptakannya. Sedangkan pendidikan agama islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita padangan islam (Thoha, dkk 2004: 5).

## H. Kegunaan Penelitian

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pelaksanaan penilaian hasil belajar aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangaka Raya;
2. Sebagai wawasan dan pengetahuan untuk guru di sekolah SD IT Sahabat Alam Palangaka Raya;
3. Sebagai masukan untuk sekolah SD IT Sahabat Alam Palangaka Raya;
4. Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut;

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian terdiri dari tiga bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat oleh peneliti, hasil penelitian sebelumnya, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab kedua mendeskripsikan tentang pengertian pelaksanaan, pengertian penilaian, tujuan dan fungsi penilaian (*assessment*), dan jenis-jenis penilaian. penilaian afektif (sikap), jenis kategori ranah afektif, teknik dan instrument penilaian aspek afektif, kelebihan dan kelemahan penilaian kompetensi sikap, mata pelajaran pendidikan agama islam, kerangka pikir peneliti dan pertanyaan peneliti.

Bab ketiga mendeskripsikan tentang metode penelitian yang terdiri dari; metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu

penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat mendeskripsikan penjajian dan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima terdiri dari penutup. Bagian penutup terdapat 1) kesimpulan,2)saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah dibuat atau tersusun secara matang agar pelaksanaan tersebut terlaksana atau tercapai. Menurut G.R Terry “Pelaksanaan adalah kegiatan yang meliputi mengelompokkan, untuk mencapai suatu tujuan, penugasan orang-orang dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut Rabu 3 Oktober 2018 (<http://digilib.unila.ac.id>. Pdf)

Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2005 : 627) Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diterangkan bahwa pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan”.

Dari pengertian menurut G.R Terry dan Departemen pendidikan nasional dapat dipahami suatu keputusan atau kebijakan yang telah dirancang sehingga tersusun secara sistematis sehingga menyebutkan secara tegas tujuan dan sasarannya dari pelaksanaan atau sasaran yang ingin dicapai, dari hasil pelaksanaan sebagai upaya penting untuk melakukan perbaikan.



## 2. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah suatu kegiatan pengukuran, kuantifikasi, dan penetapan mutu pengetahuan siswa secara menyeluruh. Dalam pengertian ini, diisyaratkan bahwa penilaian harus terintegrasi dalam proses pembelajaran dan menggunakan beragam bentuk. Secara hakikat penilaian dalam pendidikan adalah proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data dan informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektivitas serta efisiensi suatu program pendidikan (Sholeh, 2011:15).

“Assesmen atau penilaian adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran”. Basuki (2014: 153).

Pendapat lain juga mengatakan “penilaian disebut dengan *assessment* atau sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah”. *Assessment* secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan nonpengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan acuan tertentu (Hamzah, 2013 : 2).

Depdikbud (1994) mengemukakan “penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai siswa.” Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. yakni terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) dimana pada jenjang SD/MI penilaian hendaknya lebih menekankan pada aspek sikap, tidak terfokus kepada aspek pengetahuan dan keterampilan. Hal ini berdampak pada jenjang tingkatan berikutnya (Hamzah, 2013 : 3-4).

Dapat dipahami bahwa penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam hasil belajar yang diperolehnya.

### **3. Tujuan dan Fungsi Penilaian (*Assessment*)**

Tujuan hasil belajar secara umum untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik dan memperbaiki proses hasil belajar mengajar. (Hamzah, 2013: 12) mengungkapkan bahwa fungsi penilaian bagi pendidikan berfungsi untuk (1) mengetahui kemampuan dan hasil belajar, (2) memperbaiki cara belajar, dan (3) menumbuhkan motivasi dalam belajar. Fungsinya bagi sekolah adalah (1) mengukur mutu hasil

pendidikan, (2) mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah, (3) membuat keputusan kepada peserta didik, dan (4) mengadakan perbaikan kurikulum. Adapun fungsi penilaian bagi orang tua murid, yaitu (1) mengetahui hasil belajar anaknya, (2) meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada anaknya dalam usaha belajar, dan (3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali (Hamzah, 2013:13)

Tujuan dan fungsi dari penilaian yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik selama proses belajar mengajar secara langsung, sehingga guru atau pun pihak sekolah memberikan keputusan siswa layak atau tidak untuk tingkatan lebih tinggi yang sering disebut kenaikan kelas.

#### **4. Jenis-jenis Penilaian**

Penilaian proses dan hasil belajar peserta didik terbagi menjadi 4 jenis, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian penempatan, penilaian diagnostik (Arifin, 2009: 35).

##### **1) Penilaian Formatif (*Formative Assessment*)**

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan hasil belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Tujuan utama dari penilaian

formatif ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik.

## 2) Penilaian Sumatif (*Summative Assessment*)

Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika suatu pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Tujuan penilaian sumatif adalah untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka raport. Hasil proses penilaian sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan. Adapun fungsi utama penilaian sumatif adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menentukan nilai akhir peserta didik dalam periode tertentu.  
Misalnya, nilai ujian akhir semester, akhir tahun, atau akhir suatu sekolah.
- b) Untuk memberikan keterangan tentang kecakapan atau keterampilan peserta didik dalam selama periode tertentu.
- c) Untuk memperaktikan berhasil tidaknya peserta didik dalam pelajaran berikutnya yang lebih tinggi.

## 3) Penilaian penempatan

Pada umumnya penilaian penempatan dibuat sebagai prates (*pretest*). Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sejauh mana peserta didik

telah menguasai kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum dalam silabus dan RPP.

#### 4) Penilaian Diagnostik (*Diagnostic Assessment*)

Penilaian Diagnostik yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Penilaian diagnostic memerlukan sejumlah soal untuk satu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi peserta didik. Tujuannya adalah untuk menjaga pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dalam penilaian afektif tentang sikap ini, siswa ditanya mengenai responnya yang melibatkan sikap atau nilai tingkah yang mendalam di sanubarinya, dan guru meminta dia untuk mempertahankan pendapatnya (Arifin, 2009: 37).

#### 5. Penilaian Afektif (Sikap)

Penilaian sikap adalah yang berhubungan dengan perasaan, minat serta motivasi dan kecenderungan perilaku peserta didik, baik didalam kelas maupun diluar kelas sebagai hasil pendidikan. Menurut Suharsimi (2013 :129) mengutip dari “Bloom dan Krathwohl telah banyak inspirasi kepada banyak orang yang melahirkan taksonomi lain”.

Prinsip-prinsip dasar yang digunakan oleh 2 orang ini ada 4 buah, yaitu:



- a. Prinsip metodologis, Perbedaan yang besar telah merefleksi kepada cara-cara guru dalam mengajar.
- b. Prinsip psikologis, Taksonomi hendaknya konsisten dengan fenomena kejiwaan yang ada sekarang.
- c. Prinsip Logis, Taksonomi hendaknya dikembangkan secara logis dan konsisten.
- d. Prinsip tujuan, Tingkatan-tingkatan tujuan tidak selaras dengan tingkatan-tingkatan nilai-nilai. Tiap-tiap jenis tujuan pendidikan hendaknya menggambarkan corak yang netral.

Atas dasar prinsip ini maka taksonomi disusun menjadi suatu tingkatan yang menunjukkan tingkat kesulitan. Ungkapan tersebut menunjukkan tingkatan-tingkatan kesulitan apa saja yang terjadi dalam proses belajar seperti mengingat fakta lebih mudah dari pada menarik kesimpulan. Atau menghafal, lebih mudah daripada memberikan pertimbangan. Tingkatan kesulitan ini juga merefleksi kepada kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Sikap yang berhubungan dengan perasaan, motivasi minat, sikap dapat dibentuk untuk terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan. Pendidikan agama islam menginginkan sikap siswa yang berakhlak mulia dan berkarakter.

Secara umum, objek sikap yang dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut.

1. Sikap terhadap materi pelajaran. Sikap yang diinginkan kepada siswa yaitu minat siswa atau gairah pada mata pelajaran agama islam.
2. Sikap siswa terhadap guru saat bertinteraksi dan dalam pengajaran. Sikap ini diharapkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Sikap siswa dalam merespon materi yang diberikan terhadap proses pembelajaran.
4. Sikap siswa dalam bersikap berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu berhubungan dengan suatu materi pelajaran.
5. Sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran (Suharsimi, 2013 :130).

#### **6. Jenis Kategori Ranah Afektif**

Menurut Muslich dalam bukunya ada beberapa jenis kategori ranah afektif hasil belajar yang diperlukan dipahami guru. Secara hierarkhis, kategori ini mulai dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- a. *Reciving* atau *attending*, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang dari peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, atau gejala,yang termasuk dalam tipe ini adalah kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus control dan seleksi atas gejala atau rangsangan dari luar.

- b. *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Yang termasuk dalam tipe ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c. *Valuing* atau penilaian, yaitu nilai dan kepercayaan terhadap stimulus yang datang kepadanya. Yang termasuk tipe ini adalah kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d. *Organization* atau organisasi, yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi prioritas nilai, dan sebagainya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai skala prioritas nilai, dan sebagainya.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Yang termasuk dalam tipe ini adalah keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

Telah dijelaskan bahwa tipe belajar ranah afektif berkaitan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan ketika seorang diharapkan kepada objek tertentu. Misalnya, bagaimana sikap peserta didik ketika belajar di sekolah, terutama ketika pembelajaran berlangsung. Sikap tersebut dapat dilihat dalam hal:

- Kemauan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran;
- Perhatian peserta didik terhadap apa yang dijelaskan oleh guru;
- Keinginan peserta didik untuk mendengarkan dan mencatat uraian guru;
- Penghargaan peserta didik terhadap guru itu sendiri;
- Hasrat peserta didik untuk bertanya kepada guru;

Sementara itu, sikap peserta didik setelah pembelajaran selesai dapat dilihat dalam hal:

- a) Kemauan siswa mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut; lebih menekan pada minat siswa dan siswa cenderung lebih aktif ketika didalam kelas.
- b) Kemauan siswa untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam praktik kehidupan nyata; misalnya jujur, disiplin, tanggung jawab dll.
- c) Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diperolehnya.

Kondisi ini karakteristik peserta didik itulah yang merupakan ciri dari hasil belajar ranah afektif (Muslich, 2010: 47).

## **7. Teknik dan Instrument Penilaian Aspek Afektif**

Melakukan penilaian menurut Kunandar (2013:115) pada aspek afektif maka guru secara langsung mengamati kegiatan siswa dalam menilai. Adapun instrumen digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating*

*scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik dan pada wawancara berupa daftar pertanyaan (Badiyah, 2013: 23).

a. Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati (Kunandar, 2013:117).

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Oleh karena itu guru dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan.

Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

Contoh Isi Buku Catatan Harian:

No	Hari/Tanggal	Nama Peserta didik	Kejadian (Positif atau Negatif)



Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek (*Checklist*) yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu (Hamzah, 2013: 31).

Di bawah ini format penilaian sikap berdasarkan KI-1 dan KI-2 penilaian sikap pada jenjang SD/MI:

Penilaian Sikap Spiritual	Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya
Penilaian sikap social	a. Jujur b. Disiplin c. Tanggung Jawab d. Toleransi e. Gotong Royong f. Santun g. Percaya diri

Menurut Kunandar (2013:120) penilaian kompetensi sikap melalui observasi dilaksanakan melalui berbagai langkah. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa;
- 2) Menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa;
- 3) Melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran didalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan
- 4) Melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap siswa, membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian dan
- 5) Menentukan tingkat capaian sikap siswa.

Arikunto (2013: 134-135) mengungkapkan “apabila guru mau mengukur aspek afektif yang berhubungan dengan perasaan siswa maka pertanyaan yang harus disusun menghendaki respon yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang relatif sederhana tetapi bukan fakta”.

Untuk mengetahui adanya respon siswa dalam aspek afektif yaitu perlu ada alat untuk mengukur yang berhubungan dengan perasaan siswa atau pendapat dalam keseharian siswa disekolah. Dibawah ini salah satu contoh instrument penilaian pada sikap spiritual siswa.

Contoh instrumen beserta rubrik penilaian sebagai berikut  
(Abdullah, 2016:15)

Table 1.1 Instrumen penilaian aspek spiritual

Nama peserta didik	: .....
Kelas	: .....
Subtema	: .....
Hari/Tanggal	: .....
No Absen	: .....

**Petunjuk :**

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual siswa. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai penilaian sikap yang ditampilkan oleh peserta didik. Dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Sikap Spiritual	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan syukur kepada Allah				
2	Melakukan kegiatan berdoa sebelum memulai belajar dan sesudah belajar				
3	Melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan kegiatan lainnya yang bersifat				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama				
Jumlah					

Keterangan:

4 = Selalu, apabila sering melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, tidak pernah melakukannya.

#### b. Penilaian Diri

Menurut Kunandar (2013:130) penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun social. Berdasarkan Salinan lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan

Pendidikan Menengah, penilaian diri dilaksanakan pada akhir setiap semester (Badiyah, 2013: 26).

Penilaian diri dilaksanakan melalui beberapalangkah. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian diri, yaitu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa, membagikan format penilaian diri kepada siswa, dan meminta siswa untuk melakukan penilaian diri (Kunandar, 2013:134).

Berikut ini adalah contoh instrumen lembar penilaian diri sebagaimana yang dikutip oleh (Abdullah, 2016:17).

Table 1.2 Instrumen penilaian diri

Nama peserta didik : .....  
 Kelas : .....  
 Subtema : .....  
 Hari/Tanggal : .....  
 No Absen : .....

**Petunjuk :**

Lembaran ini diisi oleh siswa. Baca dengan teliti dan berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai penilaian kondisi dan keadaan kalian sehari-hari dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang				

	jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan				
Jumlah					

Keterangan:

- 4 = Selalu, apabila sering melakukan sesuai pernyataan.  
 3 = Sering, apabila melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.  
 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.  
 1 = Tidak pernah, tidak pernah melakukannya.

#### c. Penilaian Teman Sejawat

Penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dengan cara meminta siswa untuk saling menilai satu sama lain. Adapun instrumen yang digunakan dalam penilaian teman sebaya berupa lembar penilaian teman sebaya dalam bentuk angket atau kuesioner (Kunandar, 2013:140). Penilaian teman sebaya data dinyatakan teknik penilaian untuk mengukur tingkat tercapainya aspek afektif dengan cara menilai satu sama lain.

Penilaian teman sebaya dilaksanakan melalui beberapa langkah. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian teman sebaya sebagai berikut. Menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa;

- 1) Membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa;
- 2) Menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai;
- 3) Menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya dan
- 4) Meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian Kunandar (2013:143).

Berikut ini contoh instrumen lembar penilaian teman sebaya Abdullah (2016:19)

Table 1.3 Instrumen penilain teman sebaya

Nama peserta didik : .....

Kelas : .....

Subtema : .....

Hari/Tanggal : .....

No Absen : .....

**Petunjuk :**

Lembaran ini diisi oleh siswa. Baca dengan teliti dan berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai penilaian kondisi dan keadaan kalian sehari-haridengan kriteria sebagai berikut:

No	Perilaku	Dilakukan/Muncu 1	
		YA	TIDAK
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk memeriksa pendapatnya		
3	Member solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Mau bekerjasama dengan semua teman		



5	.....		
---	-------	--	--

#### d. Penilaian Jurnal

Penilaian jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku (Kunandar, 2013:147). Sementara itu sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah dan dikutip oleh Nina Badiyah, Kokom Komalasari menyatakan bahwa perilaku siswa dapat diamati dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan siswa selama di sekolah (Abdullah, 2016:19-20). Dengan demikian jurnal merupakan alat guru dalam kependidikan sekolah tentang aspek sikap tentang perilakunya di sekolah maupun dilingkungan sekolah berupa negative atau pun positif.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian jurnal sebagai berikut Nina Badiyah (2013: 30).

- 1) Mengamati perilaku siswa
- 2) Membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai
- 3) Mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai
- 4) Mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa dan

5) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa Kunandar (2013:150).

Berikut ini adalah contoh format penilaian melalui jurnal sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah dan dikutip oleh Nina Badiyah berdasarkan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Badiyah (2013: 30).

Table 1.3 Instrumen penilain teman sebaya

Nama peserta didik : .....

Kelas : .....

Hari dan Tanggal	Kejadian	Keterangan

e. Penilaian Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu yang ingin digali dari peserta didik. Kita juga dapat meenanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya, bagaimana tanggapan atau respon peserta didik tentang pembelajaran Bahasa Inggris yang baru berlangsung. Dalam melakukan wawancara guru terlebih dahulu

membuat pedoman atau panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada peserta didik (Kunandar, 2013:156).

#### Langkah-langkah Penilaian Menggunakan wawancara

Penilaian dengan menggunakan wawancara dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian dengan menggunakan wawancara dikelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian dengan menggunakan wawancara
2. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian dengan menggunakan wawancara
3. Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, pedoman wawancara, atau pengolahan hasil penilaian dengan wawancara
4. Mengolah data hasil penilaian dengan wawancara
5. Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan wawancara berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik
6. Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui wawancara (Kunandar, 2013:156)

7. Contoh Instrumen Penilaian Menggunakan Wawancara dan Pengolahan Hasil Penilaian Menggunakan Wawancara (Kunandar, 2013:157).

#### **8. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Kompetensi Sikap**

Menurut badiyah (2017: 36) kelebihan dan kelemahan penilaian sikap mengutip pendapat Kunandar (2013:114) kelebihan dari penilaian kompetensi sikap adalah :

- a) Dapat dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar;
- b) Dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui hasil kerja peserta didik;
- c) Dapat mengetahui faktor penyebab berhasil tidaknya proses pembelajaran peserta didik;
- d) Mengajak peserta didik bersikap jujur;
- e) Mengajak peserta didik menjalankan tugasnya supaya tepat waktu;
- f) Sikap peserta didik terhadap pelajaran dapat diketahui
- g) Dapat mengetahui faktor-faktor keterbatasan peserta didik;
- h) Dapat melihat karakter peserta didik sehingga kendala yang muncul dapat diatasi;
- i) Peserta didik akan termotivasi untuk terus berbenah diri karena kreativitas sangat dituntut;
- j) Dapat meredam egoisme individu setelah diberi tahu sikapnya;
- k) Peserta didik dapat lebih bertanggung jawab pada tugasnya; dan

- l) Peserta didik bisa bekerja sama dan saling menghargai antarteman Badiyah (2017: 37-38).

Sedangkan kelemahan dari penilaian sikap adalah Badiyah (2017: 37-38) :

- a. Sulit dilakukan pengamatan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak;
- b. Membutuhkan alat penilaian yang tepat;
- c. Memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama;
- d. Menuntut profesionalisme guru karena mengamati peserta didik yang bervariasi;
- e. Penilainnya subjektif;
- f. Kurang dapat dijadikan acuan karena sikap peserta didik dapat berubah-ubah;
- g. Terlalu banyak format yang melelahkan guru, perlu persiapan yang lengkap;
- h. Sulit mengadopsi sikap peserta didik yang beragam;
- i. Sulit menyamakan persepsi karena latar belakang yang berbeda;
- j. Sikap peserta didik yang kurang terbuka menyulitkan penilaian;
- k. Sangat tergantung situasi yang sedang dialami peserta didik sehingga hasilnya berpeluang berbeda;
- l. Jawaban peserta didik sulit diuji kejujurannya;
- m. Guru lebih menanggapi peserta didik yang aktif saja yang kurang aktif kurang terpantau; dan

- n. Kadang tidak sejalan dengan intelegensinya (Kunandar, 2013:114-115).

## **9. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang ada setiap jenjang pendidikan di sekolah. Menurut Thoha dkk (2004: 5) pendidikan agama islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita padangan islam. Sedangkan pendapat Ramayulis (2008: 21) pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam meyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.

Pendapat dari keduanya ini menyatakan pendidikan agama islam membentuk manusia muslim secara kaffah sesuai dengan pandangan islam dan mengamalkan ajarannya dengan pedoman kita yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits. Ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam meliputi lima unsur pokok yaitu: Al-Quran, Aqidah, Syari'ah, Akhlak, Tarikh. Pada tingkat sekolah dasar (SD) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, Al-Quran (Ramayulis, 2008: 23).



## **B. Kerangka Pikir**

Melakukan pelaksanaan penilaian harus sesuai dengan kurikulum yang ada, penilaian bisa saja berubah mengikuti perkembangan zaman. Hal ini diungkapkan oleh Mulyasa (2013:68) bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas dengan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik.

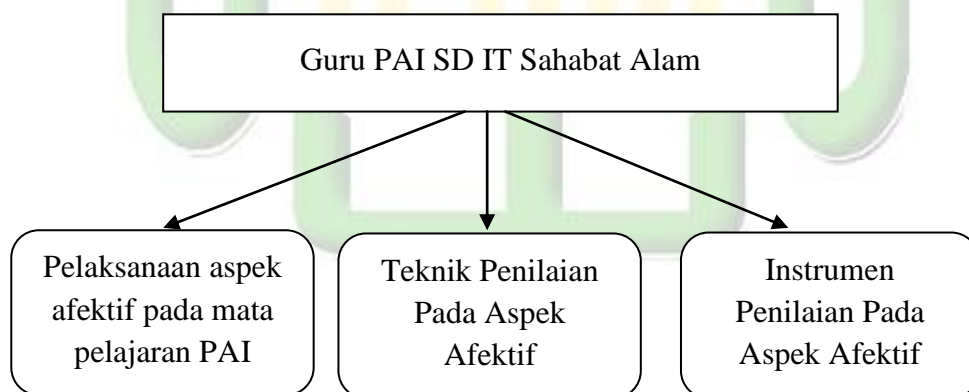
Pada lingkup penilaian permendikbud nomor 23 tahun 2016 pasal 3 pada ayat (1) yang menyatakan penilaian hasil belajar peserta didik harus disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, yaitu meliputi tiga aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

Tidak hanya mencetak output yang berkualitas melainkan dari inputnya atau proses pembelajaran yang berlangsung dikelas dari tenaga pendidik sendiri, agar bisa memadukan ajaran terpadu dengan materi yang dikongkritkan. sehingga mencetak siswa yang unggul dan berprestasi. Namun sebaliknya yang paling ditekankan pada penilaian guru hanya menekankan aspek kognitif, padahal pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif saja melainkan aspek afektif agar membentuk perilaku siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadikan manusia muslim secara kaffah. Namun di Sekolah SD IT Sahabat Alam sudah menerapkan aspek afektif. Misalnya memasuki sekolah mereka bersalaman terlebih dahulu,

kemudian siswa diajak untuk berdoa, sebelum jam mata pelajaran dimulai paginya siswa diajak sholat dhuha bersama. Jika ada siswa yang terlambat guru tidak memerahi atau menghukum siswa tersebut seperti hukuman pada umumnya yang diberikan di sekolah lain, akan tetapi siswa harus menerima hukuman yaitu tidak dapat jatah bermain.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran peneliti. Kerangka berpikir bertujuan memberikan keterkaitan fokus penelitian yang akan di teliti, untuk menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang bagaimana pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya.

Seperti table dibawah ini;



### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan peneliti yaitu:

1. Pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya.
  - a. Apakah guru melakukan pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya?
  - b. Bagaimana guru memberikan penguatan aspek afektif pada mata pelajaran PAI dan dipadukan dengan contoh yang kongkrit pada siswa?
2. Teknik penilaian yang digunakan pada aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya.
  - a. Bagaimana prosedur atau langkah-langkah dalam penilaian aspek afektif?
  - b. Kapan guru menilai aspek afektif tersebut?
  - c. Apakah penilaian yang dilakukan guru sudah adil dan objektif?
  - d. Bagaimana bentuk raport atau rekap hasil penilaian ranah sikap?
  - e. Apakah penilaian yang dilakukan guru sesuai prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan penilaian aspek afektif?
3. Instrumen yang digunakan pada aspek afektif mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya.
  - a. Bagaimana cara guru menilai aspek afektif spiritual siswa?

- b. Bagaimana menilai aspek afektif sosial peserta didik dilingkungan sekolah: sikap jujur, sikap toleransi, sikap sopan santun, sikap percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab, respon dalam bergaul sesama teman sejawatnya, sikap kepedulian sesama teman?
- c. Bagaimana instrument/alat yang digunakan guru pada mata pelajaran PAI pada aspek afektif di SD IT Sahabat Alam Palangaka Raya?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu kualitatif. Sesuai dengan pandangan Sukma (2011: 60-62) Penelitian kualitatif ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

“Menurut Moleong data yang dikumpulkan dengan pendekatan kualitatif ini adalah data yang berupa deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka” (Moleong, 2001: 6).

Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan proses pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam.

#### **B. Tempat Penelitian dan Waktu**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang akan dilakukan di sekolah SD IT Sahabat Alam Palangka Raya. Jl. Rta. Milono kota Palangka Raya. alasan peneliti memilih tempat di SD IT Sahabat Alam, rasa ingin tahu peneliti dalam proses pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di sekolah Sahabat Alam, karena sekolah sahabat alam ini selalu

menanamkan nilai-nilai islam selain jarang diteliti mahasiswa, sekolah Sahabat Alam terkenal dengan pembelajarannya yang menyatu dengan alam, sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian disekolah Sahabat Alam.

## 2. Waktu

Alokasi waktu penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan dengan rincian bulan april sampai bulan September penyusunan dan konsultasi proposal skripsi, bulan Oktober pada tanggal 22 sampai bulan November 2018. Selesai pengambilan data pada bulan januari 2019 dilapangan, dan satu bulan melakukan pengolahan data dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian.

## C. Instrumen Penelitian

Secara umum instrumen dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai peralatan keras (*hard instrument*) dan peralatan lunak (*soft instrument*). Adapun yang termasuk peralatan keras itu antara lain: pulpen, buku, alat perekam dan alat dokumentasi (kamera foto dan video), sedangkan yang termasuk peralatan lunak antara lain: pedoman wawancara dan pedoman observasi. (Ibrahim, 2015:135).

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2009: 223-224).



dapat dikatakan bahwa peneliti adalah kunci instrument itu sendiri dengan cara peneliti terjun ke lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data.

Menurut Suharsimi Arikunto (1995: 177) dalam bukunya mengatakan bahwa Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Ungkapan “*Garbage tool garbage result*” merupakan hubungan antara instrumen dengan data. Oleh karena itulah, menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti (Zuriah, 2006: 168).

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Menurut Moleong (2004:112) dikutip dari pendapat Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian *kualitatif* ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan photo, atau film (Moleong,2004:112). Dalam penelitian ini data yang diperlukan berupa kata-kata atau informasi dari semua guru kelas yang mengajar mata pelajaran PAI di sekolah SD IT Sahabat Alam. Yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah semua guru kelas I sampai kelas V.

Dapat dikatakan dalam penelitian ini sumber tidak tertulis berupa foto. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasil secara induktif (Moleong, 2004:114).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumenter.

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik untuk penguruan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Adapun menurut Sugiyono (2007: 72) wawancara adalah pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara atau Interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu. Sedangkan menurut Bugin “wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang selengkap dan sedalam mungkin”. (Burhan Bugin, 2003: 67).

Sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan peneliti sebagai dasar untuk menggali data, Adapun data yang digali adalah:

- a. Teknik penilaian apa yang digunakan pada aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya?

- b. Bagaimana instrument atau alat yang digunakan guru pada mata pelajaran PAI pada aspek afektif di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya?
- c. Bagaimana cara guru menilai aspek afektif spiritual siswa?
- d. Bagaimana menilai aspek afektif sosial peserta didik dilingkungan sekolah: sikap jujur, sikap toleransi, sikap sopan santun, sikap percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab, respon dalam bergaul sesama teman sejawatnya, sikap kepedulian sesama teman?
- e. Bagaimana guru memberikan penguatan aspek afektif pada mata pelajaran PAI dan dipadukan dengan contoh yang kongkrit pada siswa?
- f. Bagaimana prosedur atau langkah-langkah dalam penilaian aspek afektif?
- g. Kapan guru menilai aspek afektif tersebut?
- h. Apakah guru melaksanakan penilaian hasil belajar pada aspek afektif?
- i. Apakah guru mempunyai catatan khusus dalam menilai aspek afektif pada mata pelajaran PAI?

## 2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang

sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan Sukmadinata (2011: 216). Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu observasi non partisipatif hanya mengamati proses pembelajaran secara langsung, tidak berperan dalam kegiatan mengajar.

“Mengungkapkan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian” Nawawi (2005: 100).

Metode yang akan dilakukan peneliti ini merupakan metode untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya pada aspek afektif berdasarkan yang digunakan guru pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam.

Adapun yang ingin di observasi adalah:

1. Melihat lingkungan sekolah;
2. Melihat fasilitas yang menunjang pembelajaran dikelas;
3. Melihat proses pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya;
4. Mengamati apakah guru mempunyai catatan khusus ketika menilai sikap dikelas dan diluar kelas;
5. Melihat proses teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran PAI pada aspek afektif di SD IT Sahabat Alam;
6. Mengamati cara guru menilai aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam;

7. Mengamati secara langsung guru menggunakan prosedur apa ketika melakukan penilaian hasil belajar mata pelajaran PAI pada aspek afektif;
  8. Mengamati kapan guru melakukan penilaian pada aspek afektif;
  9. Mengamati alat apa yang digunakan guru dalam melakukan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam;
3. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah Sukmadinata (2011: 216-222). Data yang ingin diambil dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Biodata kepala sekolah, guru dan pegawai, peserta didik dan jumlah ruangan dan sejarah singkat berdirinya SD IT Sahabat Alam Palangka Raya;
- b. Bentuk penilaian sikap berupa tulisan atau catatan, dan jenis penilaian yang digunakan guru dalam mengukur sikap siswa, nilai hasil belajar siswa berupa nilai harian, semester, ataupun raport peserta didik;

## **F. Pengabsahan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013: 241).

Menurut Moleong (2002: 178) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, jadi data tersebut menjamin semua data yang telah diperoleh dan diteliti secara relevan dengan apa yang terjadi dilapangan.

Adapun yang peneliti gunakan yaitu teknik triangulasi, hasil pengamatan terhadap subjek penelitian kemudian akan dibandingkan antara data wawancara dengan sumber lain sebagai informan yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT sahabat alam Palangka Raya. Adapun yang peneliti gunakan sebagai pemeriksaan yaitu triangulasi dengan sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Yang dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **G. Analisis Data**

Penulis menggunakan teknik analisis data menurut versi Milles dan Hubbreman yang dikutip oleh Sugiyono menjelaskan bahwa teknik analisis



data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus beberapa tahapan yaitu (Sugiyono, 2013: 247-253) :

- 1) *Data Collection* (pengumpulan data) yaitu penilaian hasil belajar data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya.
- 2) *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu semua data yang terkumpul dipilah-pilah antara yang benar-benar relevan dengan penelitian. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai, dicari tema dan polanya;
- 3) *Data Display* (menampilkan data), setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu data yang benar-benar relevan;

*Data Conclusion Drawing* (menarik kesimpulan) dari data yang diperoleh, yaitu langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan data yang diperoleh dari lapangan tentang pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya.

## **BAB IV**

### **PAMPARAN DATA**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan yang tersusun secara matang dan terencana dalam kamus besar bahasa indonesia diterangkan bahwa pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan. Maka bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru ketika mengajar dikelas, peneliti telah melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara rinci tentang pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT sahabat alam Palangka Raya. Tergambar dari hasil wawancara sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan Penilaian Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya**

Peneliti memaparkan satu persatu guru kelas yang mengajar mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya sebagai Berikut:

##### **1) Ibu AN guru kelas IV (nama kelas Pasah Banuas)**

Ibu AN lahir di Tamban Luar pada tanggal 7 Desember 1991. Ibu AN adalah guru kelas IV nama kelas Pasah Banuas yang mengajar mata pelajaran PAI yang dipegang oleh guru kelas

masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara pada Selasa 13 November 2018 yang menyebutkan bahwa:

“Kalau kami itu bu sikap itu masuknya dipenilaian karakter jadi biasanya kalau dimata pelajarannya ada juga dinilai sikapnya tapi nanti itu masuk pada penilaian karakter, untuk penilaian khusus itu engga ada sih bu”(hasil wawancara dan ibu AN hari Selasa tanggal 13 November 2018 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Oktober 2018. Dilihat dari hasil proses belajar mengajar ibu AN, diperoleh bahwa guru telah melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran pada aspek afektif yaitu terlihat dari guru memaparkan materi ada kemauan siswa untuk bertanya pada guru, dan saat berdiskusi siswa sangat antusias dan lancar mempresentasikannya. Setelah siswa berdiskusi, guru mengajak siswa keluar mencari tanah bersih untuk mempraktikkan secara langsung cara bertayamum. Hal ini dapat dikatakan siswa memperhatikan terhadap apa yang dijelaskan guru saat di kelas, dan di akhir materi guru memberikan penguatan kepada siswa dan evaluasi hasil belajar.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa guru melaksanakan aspek afektif ketika di dalam kelas, namun guru belum menggunakan lembar penilaian aspek afektif pada siswa. Misalnya perilaku siswa dan minat siswa atau respon siswa ketika belajar di kelas dan instrumen yang digunakan di kelas penilaian pada aspek afektif spiritual siswa.

Hal ini terbukti dengan hasil wawancara pada Selasa 13 November 2018 yang menyebutkan bahwa:

“Eeh kalau penilaian secara langsung dikelas dan diluar kelas itu engga ada sih bu, semuanya itu sudah ada dipenilaian khusus yang di muat di RPP”.

Dari hasil wawancara pada tanggal 13 November 2018 bahwa ibu AN mengatakan beliau belum melakukan penilaian didalam kelas secara langsung sebab hal ini sudah ada dimuat dalam RPP. Guru belum menilai aspek afektif siswa untuk menilai kegiatan siswa ataupun mencatat tampilan siswa dalam kemauan siswa untuk mempraktikan tayyamum. Guru juga belum menentukan tingkat capaian sikap siswa. Dapat dikatakan bahwa guru belum melakukan penilaian menggunakan lembar instrumen penilaian pada siswa.

Ibu AN hanya menilai siswa saat pengambilan nilai semester, pengambilan nilai siswa yaitu dengan penilaian rubric atau pun checklist. Ibu AN mengatakan meski siswa kadang ada yang lambat dalam merespon penjelasan saat proses pembelajaran maka di rapot siswa akan disampaikan kemampuan siswa dan orang tua siswa, bahwa perkembangan si anak ini sampai mana.

Penilaian pada aspek afektif spiritual siswa, guru melakukan penilaian setiap saat, namun penilaian ini bersifat mengamati siswa saja, dimana siswa melakukan sholat Dhuha dan sholat dzuhur masing-masing wali kelas mengawasi siswa sholat

dan bergantian dengan guru tidak berkesibukan untuk mengecek siswa sholat. Ibu AN mengatakan bila ada siswa yang melakukan kesalahan saat sholat guru memberikan teguran setelah siswa melaksanakan sholat. Lembar penilaian yang digunakan guru yaitu urutan atau tidak urutnya saat siswa mempraktikkannya tayyammun dan sholat. Penilaian ini juga di deskripsikan di rapot siswa, bagaimana siswa mempraktikkan tayamum serta melakukan wudhu urutan yang benar sesuai dengan yang diajarkan.

Penilaian aspek afektif social yang berhubungan dengan perilaku sehari-hari siswa seperti jujur, rasa tanggung jawab, sikap sopan santun, disiplin, sikap kepedulian sesama teman dll. Penilaian sikap ini masuk pada penilaian karakter di rapot siswa yaitu bersifat deskripsi yaitu menggambarkan secara langsung perkembangan siswa saat mengajar aktif atau tidak aktifnya saat siswa dikelas, semua masuk pada penilaian karakter di rapot siswa.

Kesimpulan dari pengamatan dan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru melakukan penilaian pada aspek kognitif dan motorik siswa. untuk penilaian aspek afektif guru belum melaksanakan penilaian tersebut.

2) Bapak S guru kelas 1 (nama kelas Pasah Ramin)

Bapak S tempat lahir beliau Tahai Baru tanggal 5 Agustus 1991. bapak S adalah guru kelas 1 mengajar mata pelajaran PAI.

Dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 31 Oktober 2018 dan hasil wawancara.

“Kalau pagi itu ada snack time kemudian masuk materi jam 10.00 WIB biasanya saya mengingatkan siswa adab makan dan bacaan makan seperti apa, kalau sekarang kita masuk materi gerakan sholat, untuk gerakan sholat sendiri saya memberikan materi terlebih dahulu dan menjelaskan, nanti saya akan mempraktikkan langsung bagaimana memperagakan bagaimana gerakan sholat tersebut gitu, seperti kemarin saya pas waktu wudhu, itu wudhunya beneran”.(hasil wawancara dan bapak S pada hari rabu tanggal 31 Oktober 2018 pukul 13.00 WIB).

Dari hasil wawancara dan observasi yang didapat bahwa guru secara langsung mengingatkan aspek afektif kepada siswa disaat kegiatan snack time, aspek ini ditanamkan pada diri siswa sehingga siswa membiasakan sebelumnya berdoa terlebih dahulu, pada aspek ini ada kemauan dari diri siswa untuk menerima peningnya membaca doa sebelum makan. Diakhir materi atau praktek yang diperagakan oleh bapak S bapak mengingatkan kembali bagaimana gerakan sholat yang benar, dapat dikatakan bapak S telah melaksanakan aspek afektif pada siswa terlihat siswa yang mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun bapak S belum menggunakan instrument penilaian aspek afektif yang diamati oleh siswa.



Dari pengamatan peneliti bahwa guru melakukan penilaian secara diam-diam saat siswa melakukan kegiatan wudhu atau pun makan dan sholat. Alasan ini diungkapkan oleh bapak S yaitu:

“Pertamanya, materinya sama-sama dulu mengerjakannya sholatnya atau mempraktikkan wudhunya nanti dipraktikkan secara individu, tentu untuk awal-awal saya dulu mempraktekannya pakai air wudhu benaran jadi mereka mengambil air wudhunya benaran. hmm pas mereka mau sholat benaran atau wudhu benaran, saat itu saya melakukan penilaian, biar mereka tidak merasa diawasi”. (hasil wawancara dan bapak S pada hari rabu tanggal 31 Oktober 2018 pukul 13.00 WIB).

Dapat dikatakan bahwa bapak S lebih menilai pada aspek kognitif siswa yaitu diperkuat dengan instrument yang dilampirkan di RPP penilaian tersebut berupa checklist. Untuk sikap aspek afektifnya guru lebih menekankan di karakter siswa yaitu mendiskripsikan minat atau respon siswa dan perkembangan siswa semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan data yang didapat bahwa bapak S belum menilai aspek afektif didalam kelas seperti mencatat tampilan siswa saat dalam kelas, minat siswa terhadap mata pelajaran atau gairah siswa dalam belajar. Guru tidak melakukan penilaian ranah tersebut. Namun beliau mengatakan jika siswa dalam adab makan dan sholat guru langsung memberi teguran kepada siswa seperti siswa tidak boleh lupa membaca doa sebelum makan, dan mencuci piring dan menaruhnya ke tempatnya

kembali, hal ini guru menanamkan sikap disiplin serta bertanggung jawab.

3) Bapak DH guru kelas III (nama kelas Pasah Danum)

Bapak DH lahir di Talio Hulu pada tanggal 6 Maret 1993.

Bapak DH adalah guru kelas III (Tiga). Berdasarkan hasil wawancara hari Kamis tanggal 15 November 2018 yang menyebutkan bahwa:

“Penilaian yang kami gunakan yaitu klasikal atau penilaian setiap hari dari kebiasaan siswa yang dilakukannya bagaimana makan dan bertanggung jawab, dan jika ada siswa yang mencontek maka teman-teman (siswa) lain yang menyampaikan pada saya jika ada siswa yang mencontek dan kami menilai sikap atau perilaku siswa dalam sehari-hari bu maka dalam rapot ada penilaian khusus yaitu penilaian karakter siswa”. (hasil wawancara dengan bapak DH hari Kamis tanggal 15 November 2018 pukul 11.30 WIB).

Dari hasil observasi dan wawancara pada bapak DH, peneliti mengamati bahwa siswa antusias dalam bermain stapet tentang menebak gerakan sholat. Guru mencatat nama siswa menjawab bagi kelompok yang menjawab benar. Dan di akhir permainan guru menyuruh siswa duduk dan mendiskusikan tentang permainan yang dimainkan tadi. Hal ini menarik siswa untuk aktif dan semangat siswa dalam materi yang diberikan guru, terdapat sikap kemampuan siswa menerima yaitu dalam kegiatan ini ditunjukkan dengan adanya kesenangan dengan mata pelajaran PAI, dan kemampuan menilai yaitu tumbuhnya kemauan siswa saat mengikuti pembelajaran, dan di akhir materi guru mengingat

kembali materi yang telah dipelajari dan diakhir materi guru memberikan penguatan kepada siswa, kemudian siswa disuruh membentuk kelompok dan menulis bacaan sholat magrib sampai waktunya selesai.

Peneliti mengamati bapak DH juga belum menggunakan penilaian aspek afektif yaitu dengan instrument penilaian saat dikelas. Peneliti mengamati saat guru mengajar guru hanya melakukan penilaian keaktifan siswa saat dikelas. Hal ini diungkapkan hasil wawancara di atas pada hari kamis tanggal 15 November 2018. bapak DH mengatakan bahwa beliau belum menggunakan penilaian sikap seperti: minat siswa pada mata pelajaran, kemauan siswa mengerjakan soal. Guru hanya mencatat nama-nama siswa jika kalau siswa aktif saat dikelas. Beliau juga mengatakan bahwa penilaian yang berhubungan dengan sikap guru-guru lebih menekankan di penilaian karakter atau dikomentari guru. Didalam komentar guru, guru mendeskripsikan sikap social yang berhubungan dengan bagaimana cara dia berteman, bertanggung jawab, disiplin, jujur dll.

4) Ibu FH guru kelas V (nama kelas Pasah Meranti)

Ibu FH lahir di Lumajang pada tanggal 23 Juni 1985. Ibu FH adalah guru kelas V (lima). Berdasarkan hasil wawancara pada Rabu 14 November 2018 yang mengatakan:

“Kalau di penilaiannya sikap itu masuk dipenilaian karakter dirapotnya, setiap mata pelajaran itu ada nerasinya yang menonjol dikelas, maka dari perilakunya seperti perilaku jujur itu diliat kebiasaan siswa setiap hari aja sih bu, engga ada secara khusus. Untuk mata pelajaran PAI nya sendiri yaitu dinilai dari keseharian siswa atau dikelas bagaimana seperti cara makan menggunakan tangan kanan tidak, jadi karakter itu setiap saat, adab bergaul, dan menghormati yang lebih tua, bersikap jujur, bertanggung jawab dan disiplin dengan masuk”. (Hasil wawancara dengan Ibu FH pada rabu, 14 November 2018. Pukul 11.30 WIB).

Dari hasil observasi dikelas disaat menjelaskan ibu FH juga sambil bertanya apakah siswa ingat apa yang dibacakan oleh ibu FH yaitu dengan bertanya teladan apa yang dapat kita contoh dari kisah ini, siswa beramai-ramai menjawab pertanyaan ibu FH kemudian di tengah-tengah cerita lagi ibu FH melanjutkan cerita, ibu FH mencatat nama-nama siswa yang menjawab pertanyaan dari beliau, hal ini dikatakan ibu FH hanya mencatat keaktifan siswa dikelas, tanpa penilaian sikap yang digunakan seharusnya. karena penilaian masuk dalam kegiatan sehari-hari siswa, penilaian ini masuk dalam penilaian karakter yang diungkapkan oleh beberapa guru diatas.

Ibu FH juga mengatakan bahwa setiap pagi anak-anak di bawa keperpustakaan untuk membaca buku, siswa dibiarkan membaca buku apa saja yang tersedia di perpustakaan, ketika dikelas ibu FH akan bertanya apa buku apa yang mereka baca, saat tiba dikelas guru bertanya pelajaran apa yang dapat diambil dari buku yang dibaca tadi. Hal ini menyatakan bahwa ibu FH menanamkan rasa

ingin tahu siswa, dan memberitahukan bahwa betapa pentingnya wawasan untuk rajin membaca buku, ibu FH tidak bosan-bosannya memberikan dorongan agar siswa rajin membaca, dan berperilaku baik dan menghindari perilaku yang negatif. Dapat disimpulkan bahwa ibu FH menanamkan aspek afektif kepada siswa namun ibu FH belum menggunakan lembar penilaian, alasan ini dianggap cukup melelahkan jika melakukan penilaian setiap saat.

Dari hasil wawancara tersebut juga diperkuat pada tanggal 21 November 2018 ibu FH mengatakan:

“Nilai-nilai siswa itu ya dari kesehariannya itu konsisten engga melakukannya, mungkin ada guru yang mencatat setiap hari ya, kalau saya penilaian itu engga setiap hari hmm biasanya bila ada kejadian gitu, seharusnya setiap hari sih ya mba”. (hasil wawancara dengan ibu FH senin tanggal 21 November 2018).

Guru hanya melihat perilaku yang dimunculkan siswa secara umum saja. Dan penilaian dilakukan oleh guru jika ada kejadian saja.

5) Bapak DU guru kelas VI (nama kelas Pasah Tabalien)

Bapak DU lahir di Batu Nindan pada tanggal 16 Januari 1989. Bapak DU adalah guru kelas VI (Enam). Berdasarkan hasil wawancara pada Kamis 22 November 2018 yang menyebutkan bahwa:

“Tentu untuk menarik minat siswa yaitu dengan menginformasikan atau menyampaikan dulu materi yang ingin disampaikan, semua penilaian sikap ada di RPP. pembelajaran kami disesuaikan dengan kondisi yang ada

dikelas”. (hasil wawancara pada hari kamis tanggal 22 November 2018 pukul 10.34 WIB).

Bapak DU mengatakan penilaian dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa, bapak DU juga belum menilai setiap hari untuk penilaian sikap. Peneliti menyimpulkan dari hasil observasi dan wawancara kepada bapak DU bahwa peneliti belum menemukan guru menggunakan lembar penilaian saat proses belajar mengajar, seperti yang diungkapkan beliau diatas bahwa bapak DU melakukan penilaian kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, dan saat peneliti mengamati proses belajar mengajar bapak DU lebih terfokus kepada siswa dan menjelaskan materi yang diberikan, bapak DU juga tidak mengamati satu persatu dalam minat belajar siswa, respon siswa saat menjawab pertanyaan guru, guru lebih terfokus kepada siswa laki-laki dan lebih banyak bertanya kepada siswa laki-laki, jika ada siswa yang mengantuk dan duduk tidak rapi bapak DU memberikan teguran pada siswa.

Dari data yang didapat bahwa guru menilai aspek kognitif dan motorik siswa, Karena guru lebih mudah melakukan penilaian sikap yang di munculkan siswa, guru hanya menilai aspek afektif siswa didalam kolom karakter siswa di rapot.

6) Ibu BS guru kelas II (nama kelas Pasah Petak)

Ibu BS lahir di Surabaya pada tanggal 15 Oktober 1984.

Ibu BS adalah guru sementara, sebenarnya guru kelas 2 ini adalah



ibu F alumni IAIN akan tetapi, beliau belum bisa jadi guru kelas untuk memegang penuh kelas 2 atau menjadi wali kelas 2 karena berhubung ibu F baru selesai magang 3 bulan di sekolah SD IT Sahabat Alam, maka peneliti melakukan penelitian dengan ibu BS yang mengajar dikelas II (Dua) mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara pada Kamis 27 November 2018 yang menyebutkan bahwa:

“Kemudian menurut siroh nabi ya, siroh nabi itu pas kemaren disuruh pas kita bahas kelahiran nabi dan pas disusui bunda halimah pas kita sampaikan kalau hak mereka mendapatkan disusui oleh ibunya sampai umur 2 tahun itu hak mereka terus kemudian melihat film kisah lukman dan anaknya dari setelah melihat itu kita sampaikan apa nilai-nilai dari kisah film ini menurut kalian apa yang didapat dari film ini nanti kita tanya satu persatu paham engga tentang kewajiban kita sebagaimana dan hak kita sebagai anak jadi maksudnya inikan eh penilaian ini kan tidak bisa dijadikan ukuran kalau anak itu baik atau engga karena mereka masih dalam tahap memahami gitu, baru bisa kita nilai beberapa tahun kemudian baru bisa kita nilai anak itu gitu eeh indikatornya eh dia dapat paham dengan apa yang dia lihat dan apa yang dia tonton gitu yah apa yang dia dengar, dia paham dengan pemahaman gimana dia nyebutin kalau untuk bersikap sesuai ini mereka masih pada tahap belajar”(hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 27 November 2018 pukul 10.02 WIB).

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti mengamati guru melakukan penilaian saat siswa praktek wudhu penilai yang digunakan yaitu penilaian checklist, namun untuk penilaian aspek afektif sendiri guru belum menggunakan penilaian tersebut, beliau mengatakan tidak menilai siswa setiap hari karena menurut ibu BS cukup melelahkan jika dilakukan penilaian setiap saat, untuk

menilai atau pun ukuran penilaian ibu BS mengatakan bukan angka yang dijabarkan, melainkan penilaian yang berupa deskriptif. Hal ini diungkapkan oleh ibu BS yaitu:

“Penilaiannya jadi kita lihat data sebelumnya kita liat nih kalau kelemahan saya ya itu tadi kalau harus pake ini itu engga otomatis harus setiap hari kalau saya engga, kalau tiap hari melelahkan juga ya jadi saya lebih fokusnya kemana misalnya ada anak yang tembok kerjanya lama jadi nah itu aja yang kita fokuskan berarti dia insiatif gag kan hubungannya kaya gitu ya udah jadi itu aja yang kita fokuskan”( hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 27 November 2018 pukul 10.02 WIB).

Jadi dapat dikatakan bahwa ibu BS belum menggunakan lembar penilaian aspek afektif pada siswa, beliau hanya mengamati sikap atau perilaku yang dimunculkan dari hasil pembelajaran yang diberikan oleh guru, ibu BS tidak mencatat minat, kemauan siswa saat mengikuti pembelajaran, respon siswa saat siswa didalam kelas akan tetapi guru hanya mengingat dan mengecek hasil penilain sebelumnya. Guru menggunakan pengamatan sebagai penilaian, namun semua guru tidak menggunakan lembar penilaian ketika didalam kelas. Dan dari hasil data yang didapat bahwa guru menuangkan penilaian di rapot siswa, penilaian ini berupa deskriptif.

## **2. Teknik penilaian yang digunakan pada aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya**

Peneliti menjabarkan secara satu persatu tentang teknik penilaian yang digunakan oleh guru dikelas dan diluar kelas untuk mengamati perilaku atau perubahan pada siswa saat proses belajar mengajar. Maka peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

### **1) Ibu AN guru kelas IV (nama kelas Pasah Banuas)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AN mengatakan:

“Kalau untuk teknik, saya sendiri itu menggunakan teknik semi kongkrit ya, memberikan pengalaman langsung kepada siswa” (hasil wawancara pada tanggal 31 Oktober 2018).

Dari pernyataan tersebut bahwa ibu AN menggunakan teknik kongkrit atau secara riil, maksudnya memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar siswa mengingat pengalaman itu secara langsung. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa ibu AN menggunakan teknik observasi, yaitu mengamati sikap yang dimunculkan pada siswa, untuk teknik penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian jurnal dan penilaian wawancara guru belum melaksanakan teknik ini. Menurut ibu BS Teknik observasi lebih mudah, dan dapat mengamati sikap yang dimunculkan oleh siswa saat dikelas maupun di luar kelas.

### **2) Bapak S guru kelas I (nama kelas Pasah Ramin)**

Dari hasil wawancara bersama bapak S dan hasil wawancara mengatakan bahwa untuk teknik penilaian beliau menggunakan teknik observasi, hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Koordinator SDM yaitu ibu HN, beliau mengatakan:

“Kalau masalah teknik sikap ya eh otomatis observasi ya, tidak bisa observasi atau tidak kemudian dilakukan melalui tes tertulis atau tes lisan karena dia berupa sikap yang terlihat jadi eh teknik yang dilakukan itu teknik observasi, kita ada Rubrik, ada Reating dan Cheklist eh yang lebih banyak digunakan checklist tapi rubric juga ada, checklist itu biasanya kita lebih digunakan di harian yah jadi di penilaian harian. Maksudnya yang sehari-hari itu ketika ada pembelajaran PAI ataupun misalkan penilaian sehari-hari kaya gini nih. Karena kan sekolah kita kegiatan paginya mulai kegiatan pagi sampai siang kita itu usahakan menanamkan nilai-nilai pendidikan islamnya selalu ada gitukan, gimana misalkan adab dan guru, ada ke teman kemudian adab masuk kelas, antri dalam kelas gitu-gitukan nilai-nilai islam itu melalui checklist dan kemudian diakhir semester penilaian berupa keseluruhan hal yang kita lihat biasanya kita cantumin dibentuk rubrickan entar kalimatnya apa eh apah, poin-poinnya berapa dan pernyataannya itu dalam lembar penilaian”.(hasil wawancara hari senin tanggal 19 November 2018 Pukul 10.40 WIB).

Dari ungkapan bapak S dan ibu HN bahwa guru-guru menggunakan teknik observasi, karean teknik observasi sendiri lebih mudah untuk mengamati perilaku yang terlihat pada siswa. Ibu HN juga mengatakan bahwa guru wajib membawa buku kecil atau note kecil untuk mencatat dan melihat apa saja yang dilakukan siswa, jadi penilaian itu dilakukan setiap hari. Dapat dikatakan untuk pemberian penilaian pada aspek afektif melalui observasi yang dilakukan guru. Dapat dikatakan bahwa bapak S hanya

melaksanakan teknik observasi, untuk teknik penilaian diri, penilaian jurnal, penilaian teman sejawat dan penilaian wawancara guru belum melaksanakan teknik penilaian ini.

3) Bapak DH guru kelas III (nama kelas Pasah Danum)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak DH beliau mengatakan:

“Kalau teknik khusus kami tidak menggunakan teknik penilaian yang khusus, penilaian yang kami lakukan secara kasikal atau penilaian setiap hari dari kebiasaan siswa yang dilakukannya bagaimana makan dan bertanggung jawab”. (hasil wawancara pada tanggal 15 November 2018).

Dari pernyataan bapak DH untuk menilai aspek afektif yang meliputi: spiritual, sopan santun, bertanggung jawab, respon dan minat siswa pada mata pelajaran itu masuk pada penilaian karakter di rapot siswa, dapat dikatakan teknik yang digunakan bapak DH ini adalah teknik observasi namun bapak DH sama halnya dengan guru-guru lain belum teknik penilaian diri, penilaian jurnal, penilaian teman sejawat dan penilaian wawancara guru belum melaksanakan teknik penilaian ini.

4) Hasil wawancara dengan Ibu FH dan Bapak DU

Ibu FH dan bapak DU juga mengatakan untuk teknik mereka juga menggunakan teknik observasi. Namun peneliti tidak menemukan guru menggunakan lembar pengamatan penilaian saat proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan penilaian saat pengambilan nilai saat-saat tertentu praktek wudhu, mandi

wajib, guru menggunakan penilaian checklist, penilaian ini dilakukan seperti sudah melakukan pertemuan 2 atau 3 kali pertemuan baru guru mengambil nilai siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bawah guru lebih kepada aktivitas siswa secara riil atau langsung. untuk teknik penilaian guru tidak menggunakan penilaian diri, penilaian teman sejawat dan penilaian wawancara guru belum melaksanakan teknik penilaian observasi saja. Hal ini diungkapkan oleh ibu BS yaitu:

“Penilaian ini kan tidak bisa dijadikan ukuran kalau anak itu baik atau engga karena mereka masih dalam tahap memahami gitu, baru bisa kita nilai beberapa tahun kemudian baru bisa kita nilai anak itu gitu eeh indikatornya eh dia dapat paham dengan apa yang dia lihat dan apa yang dia tonton gitu yah apa yang dia dengar, dia paham dengan pemahaman gimana dia nyebutin kalau untuk bersikap sesuai ini mereka masih pada tahap belajar”(hasil wawancara pada hari selasa tanggal 27 November 2018 pukul 10.02 WIB).

Dari ungkapan ibu BS dapat dikatakan indikator yang diamati oleh guru yaitu pemahan siswa, keaktifan siswa dan sikap yang dimunculkan siswa dalam kegiatan sehari-hari bagaimana dia bertanggung jawab dan hal-hal kecil didalam kelas. Namun dalam penilaian aspek afektif seperti teknik penilaian diri, penilaian teman sejawat dan penilaian jurnal itu masuk pada penilaian karakter siswa.



Pemberian nilai sikap yang dilakukan guru tidak mengacu pada kriteria atau rubrik penilaian yang telah disusun. Hal ini dikarenakan guru merasa telah hafal dengan karakteristik siswa sehingga guru sudah bisa memberikan pertimbangan sendiri terhadap aspek afektif siswa. Peneliti juga belum menemukan guru melakukan pengamatan terhadap aspek sikap yang akan dinilai terhadap siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun saat mengajar.

### **3. Instrument penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya**

Instrumen yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah alat atau untuk mengukur penilaian aspek afektif yang digunakan guru ketika mengajar dikelas. Penjelasan dibawah ini tidak semua guru yang peneliti jelaskan secara satu persatu. Alasan peneliti dikarenakan ada beberapa guru yang saat diwawancarai yaitu ada jawabannya yang sama maka peneliti menjabarkan responden dua guru saja dan bagian koordinator sekolah, Maka peneliti menjabarkan secara rinci sebagai berikut:

#### **1) Ibu AN guru kelas IV (nama kelas Pasah Banuas)**

Berdasarkan hasil wawancara, ibu AN mengatakan bahwa beliau menggunakan instrumen atau alat penilaian berupa checklist, rubric dan rating. Instrumen yang biasanya digunakan yaitu checklist. hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama ibu

AN hari selasa pada tanggal 13 November 2018 yang menyebutkan bahwa:

“Instrument atau alatnya itu ya seperti checklist, rubric dan rating. Saya lebih memilih checklist, kalau penilaian rubric itu menyeluruh ya bu ya. Jadi kalau permateri itu lebih mudah menggunakan checklist”.(hasil wawancara pada tanggal 13 November 2018).

Bedasarkan hasil observasi dan ibu AN bahwa beliau menggunakan penilaian checklist, rating dan rubic. Guru AN juga mengatakan penilaian yang digunakan seperti urut atau tidak urut saat siswa mempraktikkan tata cara tayyamum. Namun penelliti belum menemukan bahwa guru menggunakan instrumen penilaian untuk mengukur skala sikap. Penilaian yang digunakan guru hanya penilaian praktek saat berwudhu dan penilaian ini lebih kearah keterampilan siswa dan ingatan siswa. Dapat dikatakan ibu AN belum menggunakan instrument penilaian saat didalam kelas instrument yang dimaksud oleh peneliti adalah: instrumen menilai sikap spiritual siswa, instrumen lembar penilaian diri, dll. Kadang guru hanya mencatat ke aktifaan siswa saja tanpa menilai tampilan siswa saat dikelas seperti minat siswa, respon siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan.

## 2) Bapak S guru kelas 1 (nama kelas Pasah Ramin)

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti dengan bapak S pada tanggal 31 Oktober 2018. Bahwa bapak S melakukan penilaian saat dikelas, namun penilaian tersebut lebih kepada

mengukur kognitif dan motorik siswa hal ini terbukti instrumen yang digunakan guru berupa gerakan sholat dan bacaan sholat, indikator yang diamati guru berupa: posisi tangan takbir & bacaan, posisi bersedekap, doa iftitah, bacaan taawuz, Al-fatihah & surah pendek, posisi rukuk dan bacaan dll. Untuk aspek afektifnya dari dokumen yang lampirkan tidak ditemukan instrumen penilaian tentang aspek afektif siswa. Penilaian ini digunakan pada saat pengambilan nilai akhir semester. Alasan ini guru mengatakan tidak ada teknik khusus atau teknik penilaian jurnal, penilaian diri, penilaian wawancara, penilaian teman sejawat. Untuk menilai sikap, karena penilaian sikap masuk dalam penilaian karakter siswa sehari-hari.

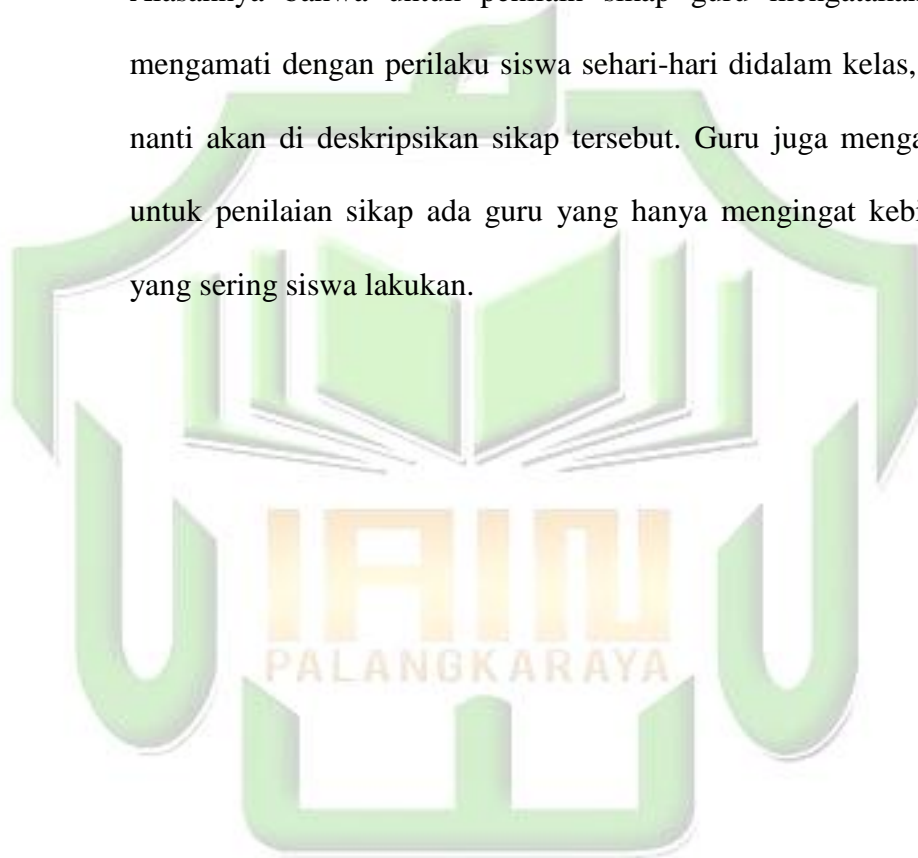
Pernyataan diatas diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu HN selaku Koordinator SDM di sekolah SD IT Sahabat Alam menyatakan bahwa:

“Kita ada checklist, rubric dan rating juga ada, checklist itu biasanya kita lebih digunakan di harian yah jadi di penilaian harian. Maksudnya yang sehari-hari itu ketika ada pembelajaran PAI ataupun misalkan penilaian sehari-hari kaya gini”. (pada tanggal senin tanggal 19 November 2018).

Dari hasil wawancara dan ibu HN beliau mengatakan bahwa guru wajib membawa buku kecil untuk mencatat kegiatan siswa, dan penilaian yang sering digunakan berupa penilaian checklist. namun setelah peneliti amati dan dari data yang didapat, hanya

guru damping yang membawa buku kecil mengamati sikap siswa didalam kelas.

Peneliti juga mengamati belum ditemukan guru menggunakan lembar penilaian terhadap aspek afektif yang telah disusun untuk mengamati sikap siswa saat proses belajar mengajar. Alasannya bahwa untuk penilain sikap guru mengatakan bisa mengamati dengan perilaku siswa sehari-hari didalam kelas, maka nanti akan di deskripsikan sikap tersebut. Guru juga mengatakan untuk penilaian sikap ada guru yang hanya mengingat kebiasaan yang sering siswa lakukan.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT**

##### **Sahabat Alam Palangka Raya**

Berdasarkan hasil wawancara kepada semua guru, bahwa pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI, teknik penilaian dan instrument yang digunakan guru di Sahabat Alam Palangka Raya tergambar sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dan pengamatan peneliti dengan Ibu AN dan Bapak DH

Mengenai pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI saat proses belajar mengajar berlangsung menurut Ibu AN dan Bapak DH: mereka telah melaksanakan penilaian aspek afektif ketika didalam kelas, dengan memberikan penguatan kepada siswa, melakukan penilaian atau evaluasi hasil belajar dan disekolah Sahabat Alam mempunyai program khusus yaitu *one day one siroh*. Dimana guru membacakan cerita dan siswa mendengarkan cerita atau siroh-siroh Nabi. Diharapkan dengan membacakan siroh-siroh Nabi, siswa-siswa mampu meneladani sifat nabi dan rasul dalam keseharian dan membentuk pribadi yang lebih baik sikap yang di harapkan oleh guru yaitu: bersikap jujur, sikap bertanggung jawab, sikap sopan santun, sikap bergaul dengan teman yang bukan mahromnya. Guru juga

mengatakan untuk penilaian sikap masuk pada penilaian karakter yaitu penilaian yang masuk dirapot siswa.

Sejalan dengan hasil wawancara diatas berdasarkan data yang didapat dan hasil pengamatan peneliti, bahwa guru belum mempunyai instrumen penilaian aspek afektif saat dikelas dan saat dilakukan observasi dan pengamatan, peneliti membenarkan bahwa guru belum menggunakan penilaian aspek afektif pada saat dikelas, guru melaksanakan aspek sikap yaitu melihat keaktifan siswa guru juga memberikan motivasi dan berupa teguran kepada siswa jika siswa melakukan kesalahan, dan mengajarkan siswa bertanggung jawab dengan barang yang digunakan dikelas serta memberikan penguatan diakhir materi dan melakukan evaluasi hasil belajar siswa, namun guru belum menggunakan instrumen penilaian sikap dalam tampilan siswa atau minat dan respon siswa terhadap materi PAI yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Abdul Majid & Aep S. Firdaus mengutip dari Bloom dan Krathwohl objek sikap yang dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah:

- 1) Sikap terhadap materi pelajaran, peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran, dengan sikap positif pada diri dalam peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.



- 2) Sikap siswa terhadap guru/pengajar, peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik tidak memiliki sikap positif terhadap guru maka akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian peserta didik yang memiliki sikap negative terhadap guru/pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.
- 3) Sikap terhadap proses pembelajaran, peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi dan teknik pembelajaran yang di gunakan guru. Proses pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
- 4) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran, misalnya kasus masalah lingkungan hidup, berkaitan dengan materi Biologi atau Geografi. Peserta didik juga perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu (kegiatan pelestarian/kasus perusak lingkungan hidup). Misalnya, peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar. (Modul Pedoman Penilaian Kurikulum 2013).(Majid, 2014: 174-175).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dikelas guru harus mencatat dan mempunyai penilaian pada minat siswa mata pelajaran, respon siswa pada mata pelajaran, dan keaktifan siswa terutama pada perilaku dan kemauan siswa pada mata pelajaran tersebut. Sedangkan teori menurut Abdullah (2016: 131) penilaian pada kurikulum 2013 menuntut pembentukan sikap melalui kegiatan belajar mengajar wajib dilakukan, sehingga standar penilaian mencakup sikap merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dan dilaporkan. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama cinta damai (Abdullah, 2016: 131).

Berdasarkan teori dari Abdullah teori, pihak sekolah telah berusaha untuk membentuk perilaku terutama pada pelaksanaan aspek afektif saat dikelas bagaimana guru mengajar untuk menarik minat dan respon siswa pada mata pelajaran PAI dan aspek afektif yang berhubungan dengan sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, adab dan percaya diri, masuk pada penilaian rapot siswa dimana guru akan mendeskripsikan secara langsung bagaimana karakter siswa dalam kesehariannya.

## 2. Hasil wawancara dengan Ibu FH dan Ibu BS

Mengenai pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI menurut Ibu FH dan Ibu BS bahwa beliau telah mengarahkan setiap paginya agar anak-anak keperpus untuk membaca buku sebelum jam pembelajaran masuk, siswa diajak untuk membaca buku apa saja yang ada diperpus, guru juga mengingatkan jika ada perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, setiap pagi guru mengawasi siswa saat makan untuk tidak lupa membaca doa dan minum menggunakan tangan kanan dan siswa belajar bertanggung jawab dengan apa yang diperbuat seperti meminta maaf kepada temannya jika dia melakukan kesalahan dan merapikan mainan yang telah dia pakai.

Hal ini sesuai dengan teori Bloom mengenai lima jenis jenjang proses berpikir : (1) *Reciving* atau *attending* yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan, (2) *Responding* atau jawaban yaitu merespon atau menanggapi, (3) *Valuing* atau penilaian, yaitu menilaia atau menghargai, (4) *Organization* atau organisasi, yaitu mengelola, (5) karakter yaitu maksudnya berkarakter (Mansur, 2013: 46).

Dapat disimpulkan dalam pelaksanaan penilaian aspek afektif guru sudah berusaha memberikan contoh yang baik dan mengingatkan jika siswa melakukan kesalahan. Dan pihak guru dan sekolah telah mengarahkan siswa untuk rajin membaca dan menteladani sifat-sifat rasul, secara tidak langsung guru telah menanamkan aspek afektif yaitu

kesenangan siswa terhadap buku bacaan, senang bertanya kepada guru, menunjukkan rasa simpati dan empati pada orang lain. Dari segi pelaksanaan pihak sekolah, guru dan orang tua siswa telah berkerjasama untuk membentuk karakter siswa yang islami. Dapat dikatakan pelaksanaan disekolah SD IT Sahabat Alam sudah sangat baik, namun dari segi aspek penilaian guru belum berpedoman dengan penilaian yang ada guru membuat penilaian kepada siswa yaitu ditunjukan dengan perbuatan atau perilaku sehari-hari siswa disekolah dan nilai praktek.

**B. Teknik penilaian yang digunakan pada aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya**

**a. Wawancara dengan Ibu AN dan HN**

Wawancara mengenai teknik penilaian yang digunakan disekolah Sahabat Alam, guru menggunakan teknik konkrit atau pengalaman secara langsung kepada siswa agar siswa benar-benar tau dan merasakan secara langsung dengan panca indranya. Sedangkan menurut Ibu HN selaku Koordinator SD IT sahabat alam, teknik yang digunakan di Sahabat Alam adalah teknik observasi dan pengamatan secara langsung yang dilakukan kepada siswa, hasil pengamatan tersebut akan di diskripsikan di buku kecil atau note tentang aktivitas siswa selama dikelas maupun diluar kelas.

Hal ini sesuai dengan teori Abullah (2016: 137) Hasil observasi, dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembelajaran.

Observasi perilaku disekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan seperti jurnal, penilain teman sejawat, penilain diri dan penilaian wawancara tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama disekolah. Observasi perilaku juga dapat menggunakan daftar centang (*checklists*) dan *rating scale*, yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan munculnya dari peserta didik atau dalam keadaan tertentu.

Disimpulkan bahwa observasi dapat dihadirkan sebagai umpan balik ketika mengajar, observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar centang (*checklist*) dan *rating scale*. Bahwa guru menggunakan teknik observasi secara langsung. Namun peneliti belum menemukan bahwa guru menggunakan lembar pengamatan atau instrumen penilaian aspek afektif yang digunakan oleh guru. peneliti hanya melihat guru damping yang mengamati sikap siswa yaitu dengan membawa buku catatan kecil untuk menilai sikap siswa. Penilaian dari hasil observasi yang dimaksudkan oleh Ibu AN dan Ibu HN penilaian yang masuk dipenilaian karakter atau komentar guru. Alasan guru menggunakan teknik observasi dan pengamatan karena guru lebih mudah melihat sikap yang ditampilkan atau yang ditunjukkan oleh siswa, sehingga guru lebih mudah mendeskripsikan aspek afektif didalam rapot siswa.

### **C. Instrument penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT**

#### **Sahabat Alam Palangka Raya**

Wawancara dengan semua guru kelas yang mengajar mata pelajaran PAI dari kelas I sampai guru kelas VI mengatakan bahwa mereka menggunakan instrument penilaian yang mereka gunakan ada tiga yaitu checklist, rubic dan rating. Penilaian dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sejalan dengan hasil wawancara diatas dan dari hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwa disekolah sahabat alam belum menggunakan instrumen penilainan aspek afektif saat siswa dikelas maupun diluar kelas, hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi secara langsung dan mengamati proses belajar mengajar guru didalam kelas, bahwa guru hanya mengamati sikap yang dimunculkan oleh siswa, misalnya keaktifan siswa bertanya dikelas, adanya kemauan siswa dalam mempraktikan gerakan sholat, tayamum. Peneliti belum menemukan guru menggunakan lembar instrument penilaian aspek afektif siswa pada mata pelajaran PAI.

Hal ini sesuai dengan teorinya kunandar mengatakan pada aspek afektif maka guru secara langsung mengamati kegiatan siswa dalam menilai. Adapun instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubric (Kunandar, 2013: 115).



Dari teori tersebut dapat disimpulkan teknik penilaian yang digunakan sesuai jika guru menggunakan bantuan instrument penilaian didalam kelas. Sehingga untuk melakukan penilaian perlunya instrumen penilaian aspek afektif didalam kelas untuk memberi nilai yang relevan dengan apa yang dilihat.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya, bahwa guru-guru di sahabat alam sepenuhnya melaksanakan aspek afektif namun guru lebih cenderung kepada pelaksanaan kognitif dan psikomotorik siswa, untuk pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI guru hanya bersifat mengamati sikap siswa saat dikelas tanpa melakukan penilaian menggunakan instrumen penilaian sikap ketika proses belajar mengajar. Aspek yang diamati oleh guru secara bertahap tidak secara keseluruhan adapun aspek yang dinilai meliputi nilai semangat belajar, cara berpikir, disiplin, kerjasama, keaktifan, sikap, ketekunan, tanggung jawab, berteman dengan teman sejawat.
2. Teknik penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya, guru belum sepenuhnya menggunakan teknik observasi atau pengamatan yang disertai dengan lembar instrumen penilaian sikap, guru hanya mengamati sikap siswa yang terlihat dengan mendiskripsikan dirapot mata pelajaran PAI dan kolom penilaian karakter siswa saja. Sedangkan untuk teknik penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian jurnal, penilaian wawancara guru belum melakukan teknik ini untuk menilai aspek afektif pada siswa.

3. Instrumen yang digunakan pada aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya, peneliti menyimpulkan bahwa guru menggunakan instrumen penilaian praktek wudhu dan gerakan sholat. Sedangkan instrumen penilaian sikap guru tidak membuat instrumen penilaian aspek afektif. Dapat dikatakan sekolah SD IT Sahabat Alam Palangka Raya belum sepenuhnya menerapkan penilaian kurikulum 2013.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Guru hendaknya mencatat tampilan, respon dan minat siswa disaat proses belajar mengajar.
2. Pihak sekolah hendaknya lebih intensive mengadakan pelatihan kepada guru-guru untuk lebih memahami pelaksanaan penilaian, teknik maupun instrument penilaian yang digunakan dikelas maupun penilaian semester.
3. Peran Lembaga yakni, dapat melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada guru-guru untuk mengembangkan instrumen penilaian pada aspek afektif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: ALFABETA.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abdullah Sani, Ridwan. 2016. *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Ismet & Hariyanto. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Hamzah, B. Uno & Koni, Satria. 2013. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Lutfi, Saiful. 2017. *Tafsir Tarbawi Mengenal Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surat Al-An'am Ayat 160-165*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Majid, Abdul & Aep S. Firdaus. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar (Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Bandung: Interes Media .
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. *Authentic Assessment Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016. Tentang Standar Penilaian pendidikan. Pdf.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*.

- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Thoha, Chabib. Dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Supriyadi, Gito. 2011. *Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Malang : Intimedia Press.
- Sumakdinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

#### **Jurnal dan Skripsi:**

- Abdullah. 2016, *Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya*.
- Badiyah, Nina. 2017. *Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya*.
- Rabu 3 Oktober 2018. *Pengertian Pelaksanaan para ahli* <http://digilib.unila.ac.id>. Pdf

The logo of IAIN Palangkaraya is a green shield-shaped emblem. Inside the shield, there is a stylized representation of an open book with yellow pages. Below the book, the acronym 'IAIN' is written in large, bold, yellow letters, and the word 'PALANGKARAYA' is written in smaller, yellow letters underneath it. The entire logo is centered on the page.

# **LAMPIRAN**

## **(HASIL WAWANCARA)**



## Lampiran 1

### Transkrip Hasil Wawancara Bersama Guru Kelas IV Pasah Banuas

- Subjek : Guru Kelas IV
- Nama Kelas : Pasah Banuas
- Inisial : Ibu AN
- Hari/Tgl : Rabu, 31 Oktober 2018 / Selasa, 13 November 2018
- Waktu : 09.00-10.00 WIB
- Peneliti : Kalau boleh tau ya bu ya, ibu sendiri kalau dikelas menggunakan teknik penilaian apa bu kalau dalam ranah sikap ini?
- Ibu AN : Untuk teknik sendiri saya secara kongkrit ya bu ya, karena sekolahan sini bedakan ya dengan sekolahan pada umumnya disini anak disuruh ngalaminya gitu dengan begitu mereka mengingat pengalaman tadi, kaya barusan ini kan siswa langsung di ajak praktek mencari tanah yang bersih, dan memastikan engga ada najisnya.
- Peneliti : Kalau alat atau instrument sendiri ibu biasanya menggunakan apa bu?
- Ibu AN : Instrumen atau alatnya itu ya seperti Cheklist ya bu ya, ada rubric dan rating, saya lebih menggunakan checklist, jadi kalau permateri itu lebih mudah menggunakan penilaian checklist.
- Peneliti : Ibu ada penilaian khusus (penilaian Jurnal, penilaian antar teman sebaya, penilaian wawancara) tidak ketika didalam kelas untuk sikap siswa? Dan untuk menilainya itu kapan bu, ibu

melakukan penilaian aspek afektif?

- Ibu AN : Kalau catatan khusus itu engga ada ya bu, karena penilaian itu ada pada penilaian karakter, penilaian itu dilakukan jika sudah beberapa kali pertemuan, biasanya penilaian yang saya gunakan itu urut atau tidak urut saat siswa mempraktikkan tayyammum, gerakan sholat.
- Peneliti : Sikap Spiritual sendiri gimana bu cara menilainya?
- Ibu AN : Kalau penilaian sikap spiritual memang kami disini dari kelas 6 itu memang masih dicek ya setiap harinya kalau ada kekeliruan lagi disamakan lagi dipraktikkan lagi tata cara itu bagaimana, nanti ada yang ngcek sholatnya belum benar itu apah jadi kadangan sholatnya ada yang belum benar itu langsung di ingatkan hal ini memang berskala ya bu ya, dari kelas 1 dan 2 misalnya fokus pada gerakan dan bacaan sholat.
- Peneliti : Bagaimana bu untuk menilai aspek afektif social peserta didik di lingkungan sekolah seperti sikap jujur, sikap toleransi, sikap sopan santun, sikap percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dll.
- Ibu AN : Kalau sikap sosial itu dilakukan penilaian sehari-hari atau setiap saat ya bu, cuman sikap-sikap yang dimaksudkan ibu kami disini memasukkannya pada penilaian karakter, jadi dalam penilaian karakter itu di deskripsikan misalnya bergaul itu kan masuk sikap ya bu ya, nanti kita jabarkan semua disitu.
- Peneliti : Kalau ibu sendiri memberikan penguatan ranah sikap tidak pada mata pelajaran PAI dan dipadukan dengan contoh yang kongkrit pada siswa?
- Ibu AN : Penguatan itu biasanya yang pertama itu setelah pemberian materi yang kedua itu sebelum pulang kalau misalnya apa namanya eh misalnya ketika mereka mengulang ketika makan dan minum berdiri itu guru mengingatkan ketika mau pulang.

- Peneliti : Biasanya ibu melaksanakan penilaian hasil belajar pada ranah sikap dilakukan sesuai dengan perencanaan?
- Ibu AN : Penilaian hasil belajar itu secara keseluruhan dilihat dari kita sudah menyampaikan sudah kita ini kan intinya kita bekal dulu mereka baru kita ambil nilai gitu seperti tayyammum sudah kita ajarin dan kita mengambil nilai. Ada juga diluar penilaian itu misalnya ada anak yang masih kesulitan dalam melakukan duduk tahyat awal, nanti kita sampaikan kepada orang tuanya bahwa si A masih kesulitan duduk di tahyat awal agar membantu dirumah jadi apa yang tidak sesuai dibatasi sini yah kita sampaikan pas rapotan jadi yang membantu itu kedua orang tuanya dan supaya orang tuanya juga tau gitu sih bu.
- Peneliti : Apakah penilaian yang dilakukan ibu sudah adil dan objektif kalau menurut ibu sendiri?
- Ibu AN : Kalau saya sesau dari apa yang kita lihat sebenarnya anak itu bisa secara keseluruhan, ada yang berbeda-beda misalnya ada yang sekali pertemuan langsung bisa ada juga anak yang bisa dipertemuan kedua gitu sebenarnya anak itu bisa ada yang biasanya mandiri ada yang bisanya dibantu gitu bu jadi sesuai kemampuan.

### **Transkrip Hasil Wawancara Bersama Guru Kelas I Pasah Ramin**

- Subjek : Guru Kelas I
- Nama Kelas : Pasah Ramin
- Inisial : Bapak S
- Hari/Tgl : Rabu, 31 Oktober 2018 / Selasa, 13 November 2018
- Waktu : 13.00 WIB
- Peneliti : Bapak menggunakan Teknik penilaian apa pak kalau dalam ranah sikap?
- Bapak S : Teknik yang kami gunakan yaitu teknik observasi bu, karena dia berupa sikap yang terlihat jadi teknik yang digunakan observasi.
- Peneliti : Kalau alat atau instrument sendiri bapak biasanya menggunakan apa?
- Bapak S : Kami ada penilaian checklist, rubic dan rating tapi kami lebih kepada penilaian checklist bu, kalau untuk penilaian sikap sehari-hari penilaian itu masuk pada penilaian karakter.
- Peneliti : Bapak ada penilaian khusus(penilaian Jurnal, penilaian antar teman sebaya, penilaian wawancara) tidak ketika didalam kelas maksudnya catatan khusus untuk sikap siswa? Dan kapan bapak melakukan penilaian aspek afektif pada siswa?
- Bapak S : Kalau kami penilaian itu setelah dua kali pertemuan atau memberikan materi seperti bacaan makan, bacaan sholat dan gerakan sholat baru dilakukan penilaian. Kalau menilai siswa saya langsung melihat ketika anak-anak melaksanakan sholat maka saya mengamati apakah yang sudah dpelajari anak-anak sudah mengingatnya dengan baik. Jika salah saya tidak

menegur siswa saat mengambil air wudhu melainkan selesai sholat saya panggil, saya tanya tadi pas ngambil air wudhu apa yang ketinggalan kaya gitu bu.

Peneliti : Sikap Spiritual sendiri gimana pak cara menilai?

Bapak S : Kalau spiritual itu masing-masing dari guru kelasnya mengawasi anak-anak sholat, dan memang kami selalu ngecek masalah sholat ini, kan ada anak yang buru-buru ngambil air wudhu sehingga wudhunya ada yang terlewat

Peneliti : Bagaimana bu untuk menilai aspek afektif social peserta didik di lingkungan sekolah seperti sikap jujur, sikap toleransi, sikap sopan santun, sikap percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dll.

Bapak S : Pagi itu ada snack time kemudian masuk materi jam 10.00 WIB biasanya saya mengingatkan siswa adab makan dan bacaan makan seperti apa, kalau sikap secara keseluruhan anak-anak masih bertahap, tidak semuanya bu, misalnya tadi ya tentang adab makan dan sopan santun. Penilaian ini masuk pada penilaian karakter kalau kami.

Peneliti : Kalau bapak sendiri memberikan penguatan ranah sikap tidak pada mata pelajaran PAI dan dipadukan dengan contoh yang kongkrit pada siswa?

Bapak S : Saya biasanya materi dulu nanti di akhir materi saya ingatkan kembali dan mengulangnya.

Peneliti : Biasanya Bapak melaksanakan penilaian hasil belajar pada ranah sikap dilakukan sesuai dengan perencanaan?

Bapak S : Yaa, harus disesuaikan dengan apa yang ada di RPP kita, dan setiap mata pelajaran itu ada evaluasinya.

Peneliti : Penilaian yang dilakukan bapak ini sudah adil dan objektif engga pak sendiri?

Bapak S : Kami tidak membedakan anak-anak yang ABK dan anak-

anak lainnya, namun kalau dalam penilaian pasti ya, berbeda maksudnya kita tidak menilai secara subjektif, anak-anak itu kan mempunyai kemampuan yang berbeda. Kalau saya adil-adil saja.





### **Transkrip Hasil Wawancara Bersama Guru Kelas V Pasah Meranti**

- Subjek : Guru Kelas V
- Nama Kelas : Pasah Meranti
- Inisial : Ibu FH
- Hari/Tgl : Rabu, 14 November 2018
- Waktu : 11.30 WIB
- Peneliti : Ibu sendiri kalau dikelas menggunakan teknik penilaian apa bu kalau dalam ranah sikap ini?
- Ibu FH : Kalau teknik kami disini menggunakan teknik observasi dan pengamatan, dengan ini kan yaa bisa melihat semua aktivitas siswa sehari-hari.
- Peneliti : Kalau instrument/alat yang ibu gunakan sendiri biasanya menggunakan apa bu?
- Ibu FH : Penilaian yang digunakan masih KTSP engga tau juga sih saya sudah ada sih pelatihan K-13 itu tetapi kami masih belum berjalan sepenuhnya, masih pelanp-pelan yang rubric, checklist dan rating yah ada sih mba di penilaian sholat kadang menggunakan checklist.
- Peneliti : Ibu ada penilaian khusus (penilaian Jurnal, penilaian antar teman sebaya, penilaian wawancara) tidak ketika didalam kelas maksudnya catatan khusus untuk sikap siswa? Seperti tadi kan ya bu ulun liat pian nulis nama-nama siswa kira-kira itu penilaian apa ya bu?
- Ibu FH : Kalau catatan khusus itu gak ada sih mba, oh kalau tadi itu hanya tanya jawab itu hanya ke aktifanya saja berartikan kalau dia bisa menjawab berarti dia mendengarkan.

- Peneliti : Sikap Spiritual sendiri gimana bu cara menilai?
- Ibu FH : Hmm kami kadang memang ngecek masalah bacaan sholat, kelas 4 itu dicek lagi sholatnya, pas kelas 5 itu juga di cek sampai kelas juga dicek memang gitu mba soalnya sholat inikan memang penting ya. Kalau sholat itu biasanya saya menggunakan checklist. Kalau Rubric itu biasanya penampilan kadang disesuaikan dengan materi, jadi gimana caranya dia menyampaikan.
- Peneliti : Bagaimana bu untuk menilai aspek afektif social peserta didik di lingkungan sekolah seperti sikap jujur, sikap toleransi, sikap sopan santun, sikap percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dll.
- Ibu FH : Kalau masalah ini paling disampaikan mungkin nilai-nilai siswa itu ya dari kesehariannya itu konsisten engga melakukannya, inikan masuk pada perilaku sehari-hari ya mba ya, kaya kemaren itu ada anak-anak pilih-pilih dalam berteman kita langsung saja ditegur dan misalnya juga ada anak yang minum tangan kiri dan sambil berdiri langsung kami ingatkan, kalau penilaian engga setiap hari sih sikap social itu yang perilaku engga dinilai 90 atau apa gitu engga, itu masuk dijabarkan perilaku dalam penilaian karakter.
- Peneliti : Kalau ibu sendiri memberikan penguatan ranah sikap tidak pada mata pelajaran PAI dan dipadukan dengan contoh yang kongkrit pada siswa?
- Ibu FH : Saya biasanya memberikan penguatan kepada siswa itu di akhir materi, misalnya keperpuskan anak-anak tu cari dulu teorinya tapi kita sesuaikan dulu hmm misalnya belajar tentang nabi-nabi dan rasul-rasul maka kita cari disana eh apa namanya nih dibaca ni, nanti disampaikan dikelas nanti ada beberapa kelompok jadi mereka nanti maju sesuai dengan kelompoknya membacakan

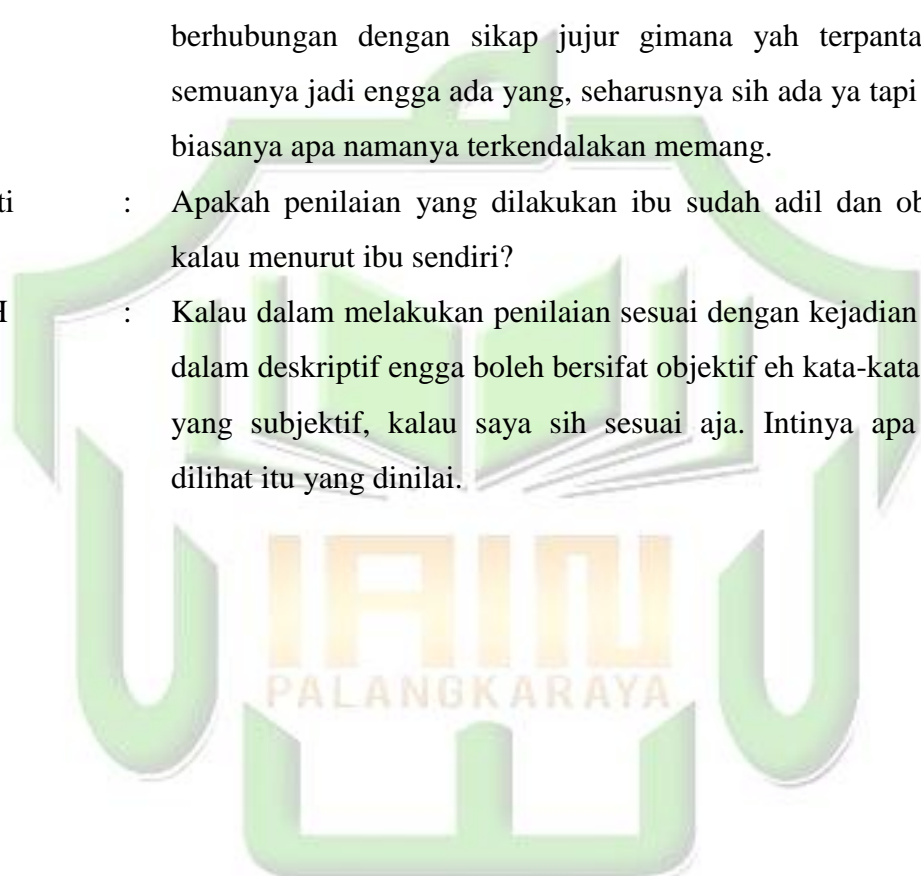
engga detail juga diliatin dari situ juga jadikan semuanya jadi belajar biasanya juga ada pertanyaan eh misalnya tadi apa mujizat nabi-nabi tadi gitu.

Peneliti : Biasanya ibu melaksanakan penilaian hasil belajar pada ranah sikap dilakukan sesuai tidak dengan perencanaan?

Ibu FH : Kadang sih engga sesuai dengan perencanaan ya mba ya, soalnya kita itu gak mesti sama kaya teori kalau yang berhubungan dengan sikap jujur gimana yah terpantau aja semuanya jadi engga ada yang, seharusnya sih ada ya tapi kalau biasanya apa namanya terkendalakan memang.

Peneliti : Apakah penilaian yang dilakukan ibu sudah adil dan objektif kalau menurut ibu sendiri?

Ibu FH : Kalau dalam melakukan penilaian sesuai dengan kejadian kalau dalam deskriptif engga boleh bersifat objektif eh kata-kata sikap yang subjektif, kalau saya sih sesuai aja. Intinya apa yang dilihat itu yang dinilai.



### **Transkrip Hasil Wawancara Bersama Guru Kelas III Pasah Danum**

- Subjek : Guru Kelas III
- Nama Kelas : Pasah Danum
- Inisial : Bapak DH
- Hari/Tgl : Kamis, 15 November 2018
- Waktu : 11.30 WIB
- Peneliti : Bapak sendiri kalau dikelas menggunakan Teknik penilaian apa pak kalau dalam ranah sikap ini?
- Bapak DH : kalau teknik khusus kami tidak menggunakan teknik penilaian yang khusus, penilaian yang kami gunakan yaitu klasikal atau penilaian setiap hari dari kebiasaan siswa yang dilakukannya bagaimana makan dan bertanggung jawab, dan jika ada siswa yang mencontek maka teman-teman (siswa) lain yang menyampaikan pada saya jika ada siswa yang mencontek dan kami menilai sikap atau perilaku siswa dalam sehari-hari maka dalam rapot itu ada penilaian khusus yaitu penilaian karakter siswa
- Peneliti : Kalau alat atau instrument sendiri bapak biasanya menggunakan apa?
- Bapak DH : Kami ada penilaian checklist, rating dan rubric kalau dalam RPP itu saya menggunakan penilaian rating bu.
- Peneliti : Bapak ada penilaian khusus (penilaian Jurnal, penilaian antar teman sebaya, penilaian wawancara) tidak ketika didalam kelas maksudnya catatan khusus untuk sikap siswa? Dan untuk menilainya itu kapan pak?

- Bapak DH : Kalau penilaian khusus kami tidak ada, penilaian kami itu secara menyeluruh aja gitu bu. Kalau penilaian sikap itu dinilai setiap hari dengan dilihat keseharian siswa aja bu.
- Peneliti : Sikap Spiritual sendiri gimana bapak cara menilainya pak?
- Bapak DH : Sini itu sholat memang harus dicek dan penilaiannya itu biasanya checklist bu.
- Peneliti : Bagaimana bu untuk menilai aspek afektif social peserta didik di lingkungan sekolah seperti sikap jujur, sikap toleransi, sikap sopan santun, sikap percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dll.
- Bapak DH : Sikap social ini masuknya sifatnya menyeluruh ya bu ya, dari kegiatan pagi sampai siang penilaiannya observasi. Penilaian ini juga masuk dalam penilaian karakter.
- Peneliti : Kalau bapak sendiri memberikan penguatan ranah sikap tidak pada mata pelajaran PAI dan dipadukan dengan contoh yang kongkrit pada siswa?
- Bapak DH : Kalau penguatan itu pasti ya, biasanya kita materi terlebih dahulu, setelah materi anak-anak diberi games kaya tadi setelah itu kita buat kelompok dan anak-anak berdiskusi dan mengingat gerakan sholat dan bacaan sholat. Kemudian diakhir materi saya ulangi kembali materi atau point-pointa agar siswa mengingatnya.
- Peneliti : Biasanya bapak melaksanakan penilaian hasil belajar pada ranah sikap dilakukan sesuai dengan perencanaan?
- Bapak DH : Biasanya kalau selesai pembelajaran itu memang ada evaluasi, atau penilaian hasil belajar siswa.
- Peneliti : Apakah penilaian yang dilakukan bapak sudah adil dan objektif kalau menurut ibu sendiri?
- Bapak DH : Saya tidak membedakan siswa atau siswa yang berkebutuhan khusus akan tetapi soal yang diberikan

disesuaikan dengan kemampuannya.

### **Transkrip Hasil Wawancara Bersama Guru Kelas VI Pasah Tabalien**

- Subjek : Guru Kelas VI
- Nama Kelas : Pasah Tabalien
- Inisial : Bapak DU
- Hari/Tgl : Kamis, 22 November 2018
- Waktu : 11.34 WIB
- Peneliti : Kalau bapak dikelas menggunakan teknik penilaian apa pak kalau dalam ranah sikap ini?
- Bapak DU : Teknik kami disini menggunakan teknik penilaian observasi, karena lebih mudah mendeskripsikan perilaku atau kegiatan anak-anak di sekolah.
- Peneliti : Kalau alat atau instrument sendiri ibu biasanya menggunakan apa?
- Bapak DU : Saya biasanya menggunakan checklist kalau melakukan penilaian.
- Peneliti : Bapak ada penilaian khusus (penilaian Jurnal, penilaian antar teman sebaya, penilaian wawancara) tidak ketika didalam kelas maksudnya catatan khusus untuk sikap siswa? Dan kapan bapak melakukan penilaian aspek sikap?
- Bapak DU : Engga sih pak penilaian khusus kita melakukan penilaian menyesuaikan dengan kebutuhan anak aja, kalau kapan penilaiannya dilakukan kadang-kadang kalau ada kejadian misalnya melakukan praktik wudhu, mandi wajib.



- Peneliti : Sikap spiritual sendiri gimana pak cara menilai?
- Bapak DU : Sikap spiritual ini kami meng selalu ngecek sholatnya, kaya anak kelas 6 ini mereka sholatnya di mushola nanti ada yang bertugas menjaga dari belakang, biasanya kan anak-anak itu kadang ada yang tidak serius atau berwudhunya buru-buru nanti selesai sholat siswa yang bersangkutan itu kita tegur gitu.
- Peneliti : Bagaimana pak untuk menilai aspek afektif social peserta didik di lingkungan sekolah seperti sikap jujur, sikap toleransi, sikap sopan santun, sikap percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dll.
- Bapak DU : Kalau penilaian sikap itu masuk dalam penilaian sehari-hari aja bu, kalau penilaian aspek afektif social ini masuknya penilaian karakter.
- Peneliti : Kalau bapak sendiri memberikan penguatan ranah sikap tidak pada mata pelajaran PAI dan dipadukan dengan contoh yang kongkrit pada siswa?
- Bapak DU : Kalau memberikan penguatan itu, pasti ya
- Peneliti : Apakah penilaian yang dilakukan sudah adil dan objektif kalau menurut bapak sendiri?
- Bapak DU : Kalau saja sendiri sih adil-adil saja menilai siswa, ya memang siswa itu kadang berbeda-beda, kalau untuk anak ABK itu tidak disamakan penilaiannya, maksudnya kalau memberikan soalnya itu tingkatnya di turunkan atau di sesuaikan lah

### **Transkrip Hasil Wawancara Bersama Guru Kelas II Pasah Petak**

- Subjek : Guru Kelas II
- Nama Kelas : Pasah Petak

- Inisial : Ibu BS
- Hari/Tgl : Rabu, 27 November 2018
- Waktu : 11.30 WIB
- Peneliti : Kalau ibu sendiri dikelas menggunakan teknik penilaian apa bu kalau dalam ranah sikap ini?
- Ibu BS : Teknik yang digunakan, seperti observasi dan pengamatan ya bu jadi apa yang dilihat itu menggunakan teknik observasi dengan menggunakan lembar penilaian checklist.
- Peneliti : Kalau alat atau instrument sendiri ibu biasanya menggunakan apa?
- Ibu BS : Instrument yang digunakan itu, seperti rating ada juga checklist jadi kalau kaya wudhu tadi menggunakan checklistkan kalau rating itu kegiatan yang tadi, kaya tadi, tadi ibu fatim yang ngambil nilai misalkan kewajiban anak dan hak anak mendapatkan nama yang baik dari orang tuanya, ketika dia lahir terus apa mendapat makanan yang bergizi nah terus kalau kewajibannya berbuat baik kepada kedua orang tuanya eh ngomongnya bertutur kata yang lembut dan sebagainya nah itu kita eh kita reating, poin 4 paling tinggi poin paling tinggi.
- Peneliti : Ibu ada penilaian khusus (penilaian Jurnal, penilaian antar teman sebaya, penilaian wawancara) tidak ketika didalam kelas maksudnya catatan khusus untuk sikap siswa? Dan untuk menilainya itu kapan bu, ibu lakukan?
- Ibu BS : Seperti erina tadi ya dikit-dikit bertanya ini seperti ini ya, jadi menurutmu gimana seingat mu tadi gimana gitu aja terus kemudian kita tidak bantu anak sampai dia bilang bu aku ini butuh bantuan sampai ini itu biar dia mengerti kebutuhannya apa kalau dari kelas 2 ini dari hasil TKS kita bandingan dengan rapot kelas 1 nanti kita apa namanya observasi harian ya

kelemahan kita di observasi harian yah karena kita engga dicatat eeh tapi engga tau ya kalau ibu fatim, mungkin bisa di cek sama ibu fatim mungkin ada ya, tapi kalau saya itu kelemahan saya disitu bukan sombong atau apa ya alhamdulillahnya itu saya masih inget gitu maksudnya langsung ingat itu gini liat hasil TKS nya kemudian liat hasil laporan raportnya kelas satu dan liat dia sehari-hari itu oh iya dia tetap kaya gini-gini gitu.

Peneliti : Sikap Spiritual sendiri gimana bu cara menilai?

Ibu BS : Spiritual itu kita menggunakan checklist bu jadi apa yang bisa dilihat diobservasi gitu apa yang nampak begitu memang yang paling mudah checklist karena ketika sholat yang kita lihat dia tahapan sholat dulu gerakan sholatnya bener engga gitu baru nanti semester selanjutnya benerin bacaannya, kalau kelas 2 ini belajar gerakan dulu karena kalau semester 2 ini semuanya wah bisa-bisa stress ya karena memang yah anak umur 7 tahun aja disuruh sholat memangkan kalau dihaditsnya suruhlah anak mu sholat yah diajakin sholat gitu kalau 7 tahun bacaannya masih salah yah wajar gitu kalau itu nanti diajarin setelah sholat agar dia paham kenapa sih aku harus sholat, kalau sikap spiritual itu yang teramati idealnya setelah kita member tahukan konsep jadi misalkan ya jadi maksudnya tu kaya gini misalnya pelajaran Agama kita maunya ngajarin gerakan sholat kita kasih tau dulu ke anak-anak tahapan gerakan sholat itu kaya gini praktek dan sebagainya terus udah nanti kita kasih waktu 2 minggu untuk kita cek gimana sih sambil kita liatin pas dia sholat dzuhur oh ternyata masih gitu kita ini hmm kasih waktunya itu kalau memang waktunya itu karena memang waktu disekolah itu kadang mepet atau maksimal 2 minggu lah kita ambil nilainya jadi paling engga satu minggu atau

maksimalnya 2 minggu kaya yang ini tadi yah baru kita mabil nilainya kaya gitu sih mba,

Peneliti : Bagaimana bu untuk menilai aspek afektif social peserta didik di lingkungan sekolah seperti sikap jujur, sikap toleransi, sikap sopan santun, sikap percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dll.

Ibu BS : Hmm kalau sikap jujur atau apa itu kita engga masukan kerapot gitu, kalau anak tepat masuk hmm itu masuk ke aturan jadi kita engga semua yang kita ambil dirapot itu kita masukan kekarakter nanti jadi kita masukan ke situ, jadi laporanya itu masuk ke rapot itu tadi cara penilaiannya jadi kita lihat data sebelumnya kita liat nih kalau kelemahan saya ya itu tadi kalau harus pake ini itu engga otomatis harus setiap hari kalau saya engga, kalau tiap hari melelahkan juga ya jadi saya lebih fokusnya kemana misalnya ada anak yang tembok kerjanya lama jadi nah itu aja yang kita fokuskan berarti dia inisiatif gak kan hubungannya kaya gitu ya udah jadi itu aja yang kita fokuskan kalau masalah dia mau jujur mau apa gitu nanti dulu kita anu in dulu, kalau ibu fatim croscek dulu gimana penilaiannya kemaren aku minta ke karakter eeh aku yang hendel soalnya eh apa namanya itu berhubungan dengan hasil pemeriksaan sebelumnya jadi kita bisa menyampaikan dengan orang tuannya masalah ini, ini hasil pemeriksaan kemaren seperti ini kemudian kita simulasi secara umum seperti ini ada perubahan apa engga gitu kita sampaikan dengan orang tua, jadi rapot di Sahabat Alam wajib berdua yang ngambilnya.

Peneliti : Kalau ibu sendiri memberikan penguatan ranah sikap tidak pada mata pelajaran PAI dan dipadukan dengan contoh yang kongkrit pada siswa?

Ibu BS : Sifatnya isidentil mba jadi pertama itu tadi saya bilang yang paling keliatan adalah memang jadi kita ada program one day

one siroh satu hari itu kita ada menyampaikan siroh atau apa membacakan cerita kisah nabi dan Muhamad teladan ku, yang saya amati apa kegiatan rutin tersebut berdampak pada anak-anak jadi mereka sudah apa hmm apa namanya kalau ada masalah. adanya program *one day one siroh* ini itu membuat mereka lebih tenang menurut saya, semua kelas itu wajib membacakan kisah nabi terus apa lagi yah kemaren itu eh, pernah juga kemaren itu anak laki-laki masanya usil yah, jadi pengen tau apa gitu, jadi pas anak perempuan selesai wudhu naik mau naik kesini (kelas) di halang-halangin ayo batal-batal dipegang-pegang saya ngeliatain aja sama ibu fatim biarin-biarin udah, sampai mereka siap sholat anak perempuan udah boleh sholat coba buat anak laki-laki coba renungkan apa yang kalian perbuat tadi sholatnya mereka terakhir sampai 30 menit mereka baru tau tadi kami gangguin anak perempuan, kenapa bisa gangguan anak perempuan, jawabanya lupa bu,lupa aturan ini pengen aja. Tapi kira-kira gimana jadi nilai itu kita masukan pas itu tadi ada ini jadi kita hubungin aja kaya gitu, jadi Nabi gimana perilakunya pada wanita seperti itu.

- Peneliti : Biasanya ibu melaksanakan penilaian hasil belajar pada ranah sikap dilakukan sesuai tidak dengan perencanaan?
- Ibu BS : Setiap pembelajaran kita ada evaluasi hasil belajar anak-anak biasanya, di akhir kita kasih pertanyaan gitu. Kadang memang tidak sesuai dengan perencanaan bu.
- Peneliti : Apakah penilaian yang dilakukan ibu sudah adil dan objektif kalau menurut ibu sendiri?
- Ibu BS : Kalau penilaian itu hmm adil apa engga menurut saya masih engga adil yah karena apa yah anak-anak itu punya potensi yang berbeda pemahaman yang berbeda perlu penanganan yang berbeda jadi itu tadi kalau saya bagaimana adilnya jika kita tau kebutuhannya apa kita bisa fokus menilainya seperti apa jadi

engga disama ratakan engga pake rubric, reating engga pakai checklist karena itu kualitatif gitu dan bisa diliatnya nanti gitu sih jadi kalau saya rasa alat kaya tadi itu engga adil menurut saya pokonya kalau saya observasi aja deh masalah intinya apa karakter yang menonjol aja yang kita inginkan yang sering muncul dala sehari-hari.





**Transkrip Hasil Wawancara Bersama Koordinator SDM Sahabat Alam  
Palangka Raya**

Inisial : Ibu HN

Subjek : Koordinator SDM Sahabat Alam

Hari/Tgl : Rabu, 19 November 2018

Waktu : 10.00 WIB

Peneliti : Kalau disekolah Sahabat Alam ini menggunakan teknik penilaian apa bu kalau dalam ranah sikap ini?

Ibu HN : Kalau masalah teknik sikap ya otomatis observasi ya, tidak bisa observasi bisa dilakukan tes tertulis atau tes lisan karena dia berupa sikap yang terlihat jadi eeh teknik yang dilakukan itu teknik observasi.

Peneliti : Kalau alat atau instrument sendiri ibu biasanya menggunakan apa?

Ibu HN : Kita ada rubric, rating dan checklist eh yang lebih banyak digunakan checklist tapi rubric juga ada checklist itu biasanya kita gunakan di harian yah jadi dipenilaian harian. Maksudnya yang sehari-hari itu ketika ada pembelajaran PAI ataupun misalkan penilaian sehari-hari kaya gini nih. Karena kan sekolah kita kegiatan paginya mulai kegiatan pagi sampai siang kita itu usahakan menanamkan nilai-nilai pendidikan islamnya selalu ada gitukan, gimana misalkan adab dan guru, ada ke teman kemudian adab masuk kelas, antri dalam kelas gitu-gitukan nilai-nilai islam itu melalui checklist dan kemudian diakhir semester penilaian berupa kесluruhan hal yang kita lihat biasanya kita cantumin dibentuk rubrikan entar kalimatnya apa



eh apah, poin-poinnya berapa dan pernyataannya itu dalam lembar penilaian.

Peneliti : Sikap Spiritual sendiri gimana bu cara menilai?

Ibu HN : Cara penilaian sikap spiritual ini eh kalaunya nya juga tetap melalui observasi dan melalui checklist kan kalau kegiatan spiritual ya misalkan ya kan pagi anak-anak sholat dhuha ada ngaji itu bisa dilihat anak-anak ngerjain sholat dhuha nya seperti apa apakah buru-buru atau cepatkan ada gurunya khusus sih kalau dikegiatan sholat dhuha tu kalau kelas rendah di Aula belakang terus anak-anak kelas yang yang tinggi tu dari kelas 3 Mushola depan dan itu ada gurunya bukan guru kelas harian yang melihat ada guru kelas nya yang melihat dikelaskan ada kegiatan sholat Dzuhur nah itu langsung sama gurunya guru hariannya kita tu kalau dikelas tinggi engga terlalu detail ya ngeliatnya kalau dikelas rendah itu misalkan kelas eh 1 itu yang kita detailkan misalnya pekan ini si guru kelas ngelihat dulu cara siswa melakukan takbir udah benar engga eh gitukan takbirnya gitu itu kalau misalnya ada anak yang masih belum benar jadi sepekan itu benerin dulu selanjutnya beneran cara rukuknya gitu apah kalau penilainnya seperti itu sih kegiatan-kegiatan siswa misalkan kaya ngaji, kalau tadi sikap spiritual ya kalau sikap sosialnya juga ya ke seharian ya dilakukan secara menyeluruh gitu dari kegiatan pagi sampai siang di hari bagaimana anak dan temennya kalau peneilaiannya sendiri, kalau kita kan guru dibiasakan membawa buku note kecil ya, jadi guru-guru kita arahin mulai dari awal dulu bahwa itu menjadi lembar observasinya dia eh misalkan engga bawa lembar observasi yang secara formal dibuat nih jadi note (buku kecil) itu berfungsi jadi dari pagi dia diharapin membawa note kecil dan alat tuliskan kalau misalnya kemana-mana kan bisa

melihat siswa melakukan apa nulis observasi yang dia liat pada siswa tersebut jadi engga ada waktu tertentu jadi keseharian gitu setiap guru tu.

Peneliti : Bagaimana bu untuk menilai aspek afektif social peserta didik di lingkungan sekolah seperti sikap jujur, sikap toleransi, sikap sopan santun, sikap percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dll.



Ibu HN : Cuma kita engga sebanyak sikap social, nah biasanya kita itu misalnya nih dikelas 1 kita nilai gimana dia mampu bisa antri dalam antri misalkan antri di kegiatan pagi, antri ketika kegiatan ngambil piring ketika makan siang, antri ketika wudhu misalkan gitu kan ya, banyak ya memerlukan kegiatan antri kalau disini ada disiplin kita disini misalkan disiplin masalah aturan terhadap aturan kemudian eh anak-anak untuk mulai kegiatan pagi dikasih waktu yang beneran selesai kaya gitu jadi lebih apa sih, eh tidak mencakup semua sikap social apakah satu kelas mencakup semua sikap ini tapi engga melainkan terbagi-bagi misalkan respon dengan teman sejawat ya itu terlihat pada kelas 3 ke atas ya yang seperti itu, sikap peduli sesama teman, bertanggung jawab nah itu nanti ada kelas tertentu yang misalkan kelas satu atau kelas 3 dikelas satu ini dan dikelas 3 ini nanti dikelas ini, jadi kalau disebutkan banyak gag semuanya disatukan, semuanya bertahap kalau kelas satu kita beresin aturan saja dulu misalnya berjalan dikelas misal nua engga lari-lari dan ngatri kemudian dia bisa tepat waktu kemudian.

The logo of Universitas Palangkaraya is a green shield-shaped emblem with a stylized building and an open book in the center. The text 'UNIVERSITAS PALANGKARAYA' is written in a green, stylized font around the emblem.

# **LAMPIRAN**

## **(DATA SEKOLAH)**

## Profil Sekolah

### 1. Identitas Sekolah

1 Nama Sekolah	:	SD IT SAHABAT ALAM
2 NPSN	:	30208766
3 Jenjang Pendidikan	:	SD
4 Status Sekolah	:	Swasta
5 Alamat Sekolah	:	JL. RTA MILONO KM.4
RT / RW	:	0 / 0
Kode Pos	:	73111
Kelurahan	:	Langkai
Kecamatan	:	Kec. Pahandut
Kabupaten/Kota	:	Kota Palangka Raya
Provinsi	:	Prov. Kalimantan Tengah
Negara	:	Indonesia
6 Posisi Geografis	:	-2.241757 Lintang
	:	113.919586 Bujur

### 3. Data Pelengkap

7 SK Pendirian Sekolah	:	YMT/06/2010
8 Tanggal SK Pendirian	:	2010-06-10
9 Status Kepemilikan	:	Yayasan
10 SK Izin Operasional	:	420/622/TK,SD&SLB/II/2012
11 Tgl SK Izin Operasional	:	2012-02-14
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13 Nomor Rekening	:	1018801570146633
14 Nama Bank	:	E-BATARAPOS
15 Cabang KCP/Unit	:	palangka raya
16 Rekening Atas Nama	:	SDIT Sahabat Alam
17 MBS	:	Tidak
18 Luas Tanah Milik (m2)	:	1800
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20 Nama Wajib Pajak	:	
21 NPWP	:	

### 3. Kontak Sekolah

20 Nomor Telepon	:	(0536) 3228252
21 Nomor Fax	:	0
22 Email	:	sahabatalamsekolahku@yahoo.co.id
23 Website	:	

### 4. Data Periodik

24 Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
25 Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26 Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	:	PLN
28 Daya Listrik (watt)	:	2200
29 Akses Internet	:	Telkom Speedy
30 Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

### 5. Sanitasi

31 Kecukupan Air	:	Cukup
32 Sekolah Memproses Air	:	Ya



Sendiri

33 Air Minum Untuk Siswa	:	Disediakan Sekolah		
34 Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya		
35 Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0		
36 Sumber Air Sanitasi	:	Ledeng/PAM		
37 Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air		
38 Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)		
39 Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	12		
40 Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Tidak		
41 Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
		0	0	0
42 Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
		0	0	0

## **Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu Sahabat Alam**

### **Palangka Raya di Jl. RTA. Milono**

#### **A. Sejarah berdirinya sekolah SD IT Sahabat Alam**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya beroprasional pada bulan Maret tanggal 10 tahun 2010 hasil wawancara bersama ibu Koordinator SDM Sahabat Alam. SD IT Sahabat Alam Palangka Raya adalah sekolah dasar dengan sistem pembelajaran berbasis alam sekitar. Sekolah ini didirikan oleh kaka beradik yaitu bapak Rizqi Tajuddin dan Ibu Qonita beliau berdua adalah orang pertama yang mempunyai pemikiran tentang ide sekolah alam.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Halimah bahwa tujuan dari sekolah Sahabat Alam adalah agar anak-anak dapat belajar dengan nyaman dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sesuai minat dan bakat yang dimiliki anak tersebut. Belajar di SD IT Sahabat Alam juga menanamkan sejak dini, agar anak-anak menghargai Alam yang ada disekitarnya dan kecintaannya kepada alam sekitar.

Jumlah siswa pertama pada saat itu sekitar 14 calon siswa dan wali muridnya yang mendaftarkan dan membuat wokshop untuk wali murid tapi setelah sahabat alam tetap membuka pendaftaran Juni 2010 sehingga terkumpul 21 anak serta jumlah guru dan staf 5 orang. Tahun ke tahun Sahabat Alam Palangka Raya mengalami perkembangan sesuai dengan berkembangnya SD IT Sahabat Alam Palangka Raya.



## B. Visi Sekolah

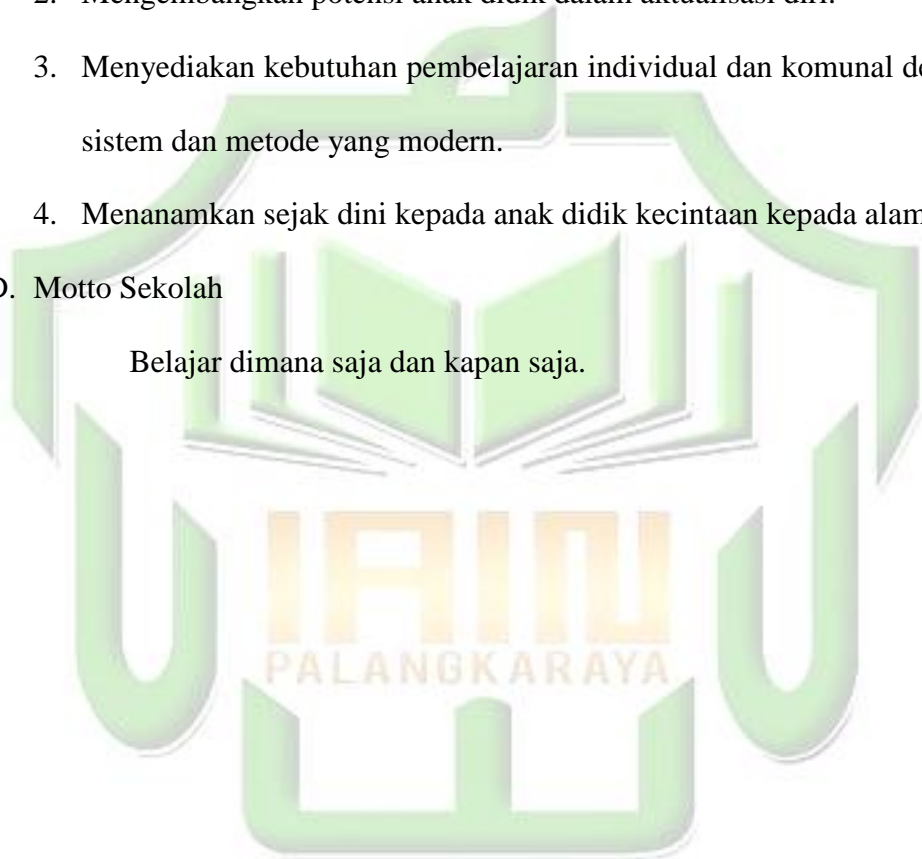
Eksis sebagai sekolah alam berbasis islam dengan standar keilmuan yang berkualitas.

## C. Misi Sekolah

1. Membentuk sumber daya insan yang selaras antara jasad, akal dan hati.
2. Mengembangkan potensi anak didik dalam aktualisasi diri.
3. Menyediakan kebutuhan pembelajaran individual dan komunal dengan sistem dan metode yang modern.
4. Menanamkan sejak dini kepada anak didik kecintaan kepada alam.

## D. Motto Sekolah

Belajar dimana saja dan kapan saja.



## Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

### SD IT SAHABAT ALAM

Kecamatan Kec. Pahandut, Kabupaten Kota Palangka Raya, Provinsi Prov. Kalimantan Tengah

Tanggal Unduh: 2019-01-23 13:46:54

Pengunduh: Rani Fajar (sahabatalamsekolahku@yahoo.co.id)

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP
1	Akhdiyah		P	Tamban Luar	1991-12-07	
2	Bayu Setyoashih Dwi Putri		P	Surabaya	1984-10-15	
3	Dian Hidayat		L	TALIO HULU	1993-03-06	
4	Dudut Unggi		L	Basarang	1989-01-16	
5	Ella Yuliana		P	METRO	1990-07-08	
6	Fitri Handayani		P	Lumajang	1985-06-23	
7	Heny Hasanah		P	BUNTOK	1990-07-30	
8	Herlina		P	Palangka Raya	1989-03-12	
9	Kiswati		P	Terusan Karya	1987-10-31	
10	Kristin Dewi Nufita		P	Banjar Sari	1988-11-13	
11	M. Tamjir Jamil		L	Banjarmasin	1993-05-10	
12	Muhammad Husaini		L	Tumbang Samba	1987-02-11	
13	Nur Fitriana		P	Rejo Mulyo	1992-04-12	
14	Nurul Huda		L	Palangka Raya	1992-03-22	
15	Puji Siswanto		L	Pati	1982-09-21	
16	Qanita		P	Pasuruan	1970-12-03	
17	Rani Fajar		L	Jakarta	1975-07-14	
18	Rizqi Tajuddin		L	Bangil	1977-11-15	
19	Sangidun		L	TAHAI BARU	1991-09-05	
20	Sigit Setiawan		L	Pagatan	1988-09-24	
21	Suyanti		P	Lampung	1990-08-17	

Status Kepegawaian	Jenis PTK			
		Gelar Depan	Gelar Belakang	Jenjang
GTY/PTY	Guru Kelas		S.Pd	S1
GTY/PTY	Guru BK		S.Psi	S1
GTY/PTY	Guru Kelas		S.Pd.I	S1
GTY/PTY	Guru Kelas		S.HI	S1
GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
GTY/PTY	Guru Kelas		A.Md	D3
GTY/PTY	Guru Kelas		S.Pd	S1
GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
GTY/PTY	Guru Mapel			S1
GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah		S.Pd	S1
GTY/PTY	Academic Advisor			S1
GTY/PTY	Guru Pendamping		S.Pd	S1
GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
GTY/PTY	Tenaga Perpustakaan		S.Pd.I	S1
GTY/PTY	Guru Mapel		M.Pd	S2
GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah		A.Md	D3
GTY/PTY	Kepala Sekolah		S.Si	S1
GTY/PTY	Guru Kelas		S.HI	S1
GTY/PTY	Guru Pendamping		S.Pd	S1
GTY/PTY	Guru Pendamping		S.Pd	S1



Keterangan			
Jurusan/Prodi	Sertifikasi	TMT Kerja	Tugas Tambahan
Guru Kelas SD/MI		2016-07-04	
lainnya		2018-07-16	
Guru Kelas SD/MI		2017-07-10	
lainnya		2016-07-04	
Biologi		2017-07-10	
Bahasa Inggris		2016-07-04	
Guru Kelas SD/MI		2017-07-10	
Matematika		2018-07-16	
Matematika		2018-07-16	
Matematika		2018-07-16	
Guru Kelas SD/MI		2016-07-04	
Pendidikan Agama Islam		2018-07-16	
Guru Kelas SD/MI		2016-07-04	
Guru Kelas SD/MI		2016-07-04	
Pendidikan Agama Islam		2018-07-16	
Pendidikan Agama Islam		2018-07-16	
Ekonomi		2018-07-16	Kepala Tenaga Administra
Kimia		2018-07-16	Kepala Sekolah
Pendidikan Agama Islam		2017-07-10	
Guru Kelas SD/MI		2016-07-04	
Pendidikan Agama Islam		2016-07-04	

Mengajar	Jam Tugas Tambahan	JJM	Total JJM	Siswa	Kompetensi
Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24		Guru Kelas SD/MI
					lainnya
Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24		Guru Kelas SD/MI
Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24		Guru Kelas SD/MI
					Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24		Guru Kelas SD/MI
Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24		Guru Kelas SD/MI
					Matematika
Pendidikan Agama Islam		12	12		Pendidikan Agama Islam
					Matematika
					lainnya
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		12	12		Guru Kelas SD/MI
					Bahasa Indonesia
si					
	24		24		Kimia
Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24		lainnya
					lainnya
					lainnya



## Peserta Didik

### SD IT SAHABAT ALAM

Kecamatan Kec. Pahandut, Kabupaten Kota Palangka Raya, Provinsi Prov. Kalimantan Tengah

Tanggal Unduh: 2019-01-23 13:46:54

Pengunduh: Rani Fajar (sahabatalamsekolahku@yahoo.co.id)

#### 1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
57	50	107

#### 2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	57	50	107
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	57	50	107

#### 3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	57	50	107
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	57	50	107

#### 4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	29	26	55
Kurang dari Rp. 500,000	0	0	0
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	2	0	2
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	3	3	6
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	12	11	23
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	10	9	19
Lebih dari Rp. 20,000,000	1	1	2
Total	57	50	107

#### 5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	12	8	20
Tingkat 2	8	12	20
Tingkat 5	11	8	19
Tingkat 4	8	8	16
Tingkat 6	10	7	17
Tingkat 3	8	7	15
Total	57	50	107



# Laporan Hasil Belajar

180308/AS

Kelas 1

Semester I, 2018 - 2019

**Keterangan :** A. Sangat baik, B. Baik, C. Cukup, D. Perlu ditingkatkan

## Pendidikan Agama Islam

### Topik Thaharah, Fiqih dan Ahlak

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Gerakan wudhu dan hal-hal yang membatalkan wudhu	B
2.	Gerakan shalat	A
3.	Adab makan dan minum	B
4.	Adab bertamu	A
5.	Adab masuk kamar mandi	A
Nilai Angka		82.00

#### Komentar Guru :

AS mampu melakukan gerakan wudhu secara berurutan, dimulai dari berkumur-kumur dan diakhiri dengan membasuh kedua kaki. Terkadang, terlihat terburu-buru ketika melakukan wudhu secara mandiri, sehingga ada bagian wudhu yang tidak terkena air secara sempurna, terutama bagian muka, siku dan kaki.

Bagian celana terkadang tidak digulung sehingga air terlihat tidak membasahi bagian tersebut sehingga guru meminta untuk mengulangi wudhunya dari awal. AS mampu membaca doa setelah berwudhu.

AS telah memahami tentang hal-hal yang membatalkan wudhu. Ketika ditanya apa yang membuat wudhu bisa menjadi batal, ia menjawab, buang angin, buang air kecil dan buang air besar.

Ketika melakukan shalat, terlihat bagian dahi AS tidak menyentuh tempat sujud secara sempurna. Terkadang ia terlihat menoleh ke kiri atau ke kanan. Untuk gerakan lain seperti posisi rukuk, duduk di antara dua sujud, duduk tahiyat akhir dapat dilakukan dengan benar.

AS mampu menjelaskan bagaimana adab bertamu mulai dari mengucapkan salam, mengetuk pintu hingga tiga kali dan pulang ketika pintu tidak dibuka. Ia juga menjelaskan bagaimana adab makan dan minum, seperti membaca basmalah sebelum memulai, menggunakan tangan kanan, makan dan minum dalam posisi duduk dan tidak bersandar serta membaca doa setelah selesai makan.

AS memahami dan mampu mempraktekkan bagaimana adab masuk kamar mandi, seperti membaca doa sebelum masuk kamar mandi, masuk menggunakan kaki kiri, keluar dengan kaki kanan dan membaca doa keluar kamar mandi.



**Sains****Topik** Pertumbuhan manusia dan tumbuhan

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Mengenal anggota tubuh dan fungsinya	B
2.	Memahami cara membersihkan anggota tubuh	B
3.	Mengenal nama tumbuhan	B
Nilai Angka		70.00

**Komentar Guru :**

AS terlihat belum konsisten mengenali seluruh bagian anggota tubuh, seperti ketika guru mengintruksikan, “tumit,” ia terlihat memegang anggota tubuh yang lain. Untuk beberapa bagian anggota tubuh yang lain, ia mampu menyebutkan serta menunjukkan sesuai dengan yang guru instruksikan.

AS mampu menjelaskan fungsi-fungsi anggota tubuh seperti fungsi mata, kaki dan anggota tubuh lain. Ia juga mampu memahami bagaimana cara membersihkan dan menjaga kesehatan tubuh, seperti menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi.

AS mampu menyebutkan lima nama tumbuhan yang ada di sekitar sekolah, seperti pohon mangga, pohon ketapang, pohon rambutan, pohon belimbing dan bambu. Ia juga mampu mengenali dan menyebutkan nama tumbuhan tersebut dilihat dari bentuk daun.

**Sosial/Pendidikan Kewarganegaraan****Topik** Memahami identitas diri dan keluarga, lingkungan rumah dan sekolah

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Megenal identitas diri	B
2.	Mengenal identitas keluarga	B
3.	Mengenal lingkungan rumah	C
4.	Mengenal lingkungan sekolah	C
Nilai Angka		65.00

**Komentar Guru :**

AS ketika ditanya identitas diri, seperti tanggal lahir, ia menjawab, “Aku lahir di Palangka Raya tanggal 28 bulan Mei tahun lahirnya aku lupa Pak,.” Sedangkan untuk nama lengkap, agama dan alamat tempat tinggal ia mampu menjawabnya dengan benar.

AS sering menjawab lupa ketika guru meminta ia menyebutkan nama guru ketika kegiatan pagi seperti guru mengaji dan guru shalat dhuha. Sedangkan untuk guru kegiatan yang lain seperti jurnal dan fonik ia mampu menyebutkannya dengan benar. Abdurrahman kesulitan menyebutkan nama teman bermain di sekitar rumah atau tempat tinggal.

### **Bahasa Indonesia**

#### **Topik Menyimak, Memahami Instruksi dan mendeskripsikan benda**

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Menyimak isi cerita	A
2.	Memahami instruksi	C
3.	Mendeskripsikan benda	A
Nilai Angka		75.00

#### **Komentar Guru :**

AS mampu menyebutkan nama tokoh atau kejadian dalam cerita yang telah guru bacakan secara klasikal di kelas. Ia juga mampu memahami instruksi yang guru berikan, hanya terkadang ia mudah terdistrak atau teralihkan keadaan sekitar sehingga guru harus mengulangi instruksi secara individual.

AS mampu mendeskripsikan benda yang ada disekitarnya, dengan cara menyebutkan ciri benda tersebut. Misalnya, ketika diminta mendeskripsikan pohon pisang, maka ia menyebutkan ciri-ciri pohon pisang seperti daunnya lebar dan buahnya bisa dimakan.

#### **Fonik:**

Indikator kegiatan fonik semester I :

- Mengenal huruf kapital dan huruf kecil dari konsonan
- Membaca dan menulis kata terbuka
- Membaca dan menulis kata tertutup sederhana

AS sudah mengenal semua huruf konsonan baik yang kapital maupun kecil. AS juga sudah bisa membaca dan menulis kata terbuka dan kata tertutup sederhana seperti : kelapa, sekolah, rumah, makanan, sepeda, kereta, kepala, telepon, mie, sendawa, dll.

Semester II, AS akan mempelajari lebih banyak lagi contoh-contoh dari kata terbuka dan tertutup sederhana, baik pada kegiatan membaca ataupun menulis.

### **Matematika**

#### **Topik Mengenal Bilangan, waktu dan bilangan loncat**

No	Hasil Belajar	Nilai
----	---------------	-------

1.	Menentukan banyak sedikit benda	A
2.	Menulis angka 1-10	A
3.	Mengenali angka 1-20	A
4.	Mengurutkan angka 1-20 dan 20-1	A
<b>Nilai Angka</b>		<b>90.00</b>

**Komentar Guru :**

AS mampu menentukan banyak sedikit benda berdasarkan jumlah benda yang diberikan oleh guru. Ia mampu menulis lambang bilangan mulai dari angka 1-10, dalam penulisanannya tidak ada angka yang terbalik. Ia mampu mengenali lambang bilangan mulai dari angka 1-20.

AS mampu mengurutkan angka mulai dari angka yang terkecil hingga yang terbesar (1-20). Ia mampu mengurutkan angka yang terbesar hingga terkecil (20-1).

**Pendidikan Jasmani & Kesehatan****Topik Stimulasi vestibular dan motorik kasar**

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Berjalan di atas titian (10 cm, 6,5 cm dan 5 cm)	C
2.	Gerak dasar loncat	B
3.	Merangkak homolateral	C
<b>Nilai Angka</b>		<b>69,44</b>

**Komentar Guru :**

Pada saat berjalan di kayu titian ada tata cara ketika melangkah yaitu kedua tangannya di rentangkan ke samping, pandangan ke depan dan setiap melangkah tumit dan kaki saling bersentuhan. AS dapat berjalan dengan cukup lancar di atas Kayu titian selebar 10 cm, ia mengalami satu kali jatuh kakinya karena tiba-tiba hilang keseimbangan. Pada kayu titian selebar 6,5 cm ia dapat berjalan dengan cukup lancar, tidak ada jatuh hanya badan yang beberapa kali bergoyang, pada tahap ini ia perlu diingatkan untuk tetap menjaga pandangan ke depan, tangan direntangkan ke samping dan tata cara melangkahnya. Pada kayu titian selebar 5 cm AS kesulitan untuk berjalan pada kayu ini, terlihat ia enam kali terjatuh dan sering diingatkan tentang tata berjalan di kayu titian. AS perlu latihan keseimbangan agar dapat menambah keseimbangannya contoh berjalan di titian ini dapat dikerjakan di rumah, contoh lain adalah berdiri dengan satu kaki, sikap pesawat dan lain-lain.

AS masih kesulitan mempraktikkan gerakan dasar loncat, ia dapat melakukan tolakan awalan dan mendarat dengan dua kaki bersamaan. Pada instruksi arah, ia sempat mengalami kekeliruan untuk arah kiri dan kanan yaitu terbalik arahnya contohnya di minta loncat ke kiri, ia loncat ke kanan dan sebaliknya. AS belum spontan untuk bergerak ke kanan dan ke kiri. Ketika guru mengoreksi ini dan mengikatkannya arah yang benar, untuk selanjutnya ia dapat dengan konsisten

mengikuti instruksi.

Merangkak homolateral adalah merangkak ketika tangan dan kaki pada sisi yang sama melangkah secara bersamaan. Pada saat merangkak, jari kaki AS belum konsisten menyentuh tanah. Gerakannya saat merangkak tidak ritmis, cukup perlahan saat melangkah dan ketika sudah beberapa beberapa kali melangkah gerakan merangkak berubah menjadi merangkak silang. Tampak dari kemampuan ini anak kesulitan mengkoordinasikan gerak tubuh kanan dan kiri.

Kekuatan yang otot lemah dan gerakan lemah akan mengakibatkan tempo kerja lama. Orang tua dapat memberikan lebih banyak kegiatan fisik di rumah untuk anak.

### Motorik

AS ketika melakukan kegiatan jalan jongkok cenderung kesulitan, ketika akan bergerak melangkah kedepan, badan cenderung bergoyang ke kanan dan ke kiri dan terkadang tangan menahan ke lantai supaya tidak bergoyang atau seimbang.

AS mampu melakukan kegiatan monkeybar/bergelayut dengan dibantu oleh guru, (guru memegang bagian paha AS).

AS membutuhkan kesiapan untuk menstimulasi kekuatan dan kelenturan otot lebih intensif.

### Quran/Tahsin

#### Topik Membaca Iqra/ Fonik Baghdadiyah

#### Hasil Belajar

#### Komentar Guru :

AS sudah menyelesaikan bacaan yang bertanda *tanwin, sukun, tasydid, mad asli fathah, mad asli kasrah, mad asli dhamah, mad lin wau dan mad lin yaa*. Saat ini tahsinnya sudah sampai pada latihan kartu baca A. AS cukup mampu membaca huruf per huruf dengan cukup lancar, makhoriul huruf cukup bagus dan suara terdengar jelas.

### Tahfidz

#### Topik Murajaah hafalan baru

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Hafalan Q.S. An-Nas	A
2.	Hafalan Q.S. Al-Falaq	C
3.	Hafalan Q.S. Al-Ikhlâs	A
4.	Hafalan Q.S. Al-Kautsar	A
5.	Hafalan Q.S. Al-Quraisy	C
6.	Hafalan Q.S. Al-Fil	B

7. Hafalan Q.S. At-Tin	A
8. Hafalan Q.S. As-Syams	A
<b>Nilai Angka</b>	<b>81,13</b>

**Komentar Guru :**

AS telah hafal 8 *surah* yaitu *An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlās, Al-Kautsar, Al-Quraisy, Al-Fil, At-Tin, As-Syams* dan sedang menghafal *surah Al-Maun*. *Surah* yang dapat dilafalkan dengan lancar *An-Nas, Al-Ikhlās, Al-Kautsar, Al-Fil, At-Tin, As-Syams*. *Surah Al-Falaq* dan *Al-Quraisy* perlu dibantu saat ada bacaan yang kurang lancar. Proses Abdurrahman menghafal yang dilakukan di kelas dengan cara *talaqqi* yaitu guru melafalkan satu ayat hingga tiga kali dan siswa mengikuti sampai dua puluh kali kemudian melafalkan sendiri tanpa bantuan.

Dalam menerapkan hukum *Mad* (panjang pendek bacaan) ia sudah konsisten.

**Karakter****Hasil Belajar****Komentar Guru :**

AS dapat memimpin teman-temannya untuk membaca do'a sebelum dan sesudah makan saat ia menjadi kapten kelas. Saat pembelajaran, AS seringkali sibuk sendiri. ketika bermain ia cenderung memisahkan diri dari teman-temannya dan bermain sendiri. Kemampuan AS dalam bersosialisasi belum berkembang sesuai dengan usianya.

AS cenderung diingatkan untuk mengembalikan sandal ke rak sandal. Ia juga sering diingatkan untuk membawa bekal saat snack time.



**Keterangan : A. sangat baik, B. Baik, C. Cukup, D. Perlu**

Kehadiran		
Sakit	3	Hari
Izin	-	Hari
Tanpa Pemberitahuan	-	Hari

### Komentar Orang Tua/Wali Murid

### Komentar Siswa

Palangka Raya, 22 Desember 2018

Orang Tua/Wali Murid

Wali Kelas

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Sangidun

Rizqi Tajuddin





# Laporan Hasil Belajar

160249/.....

**Kelas 2**  
**Semester I, 2018 - 2019**

**Keterangan : A. Sangat baik, B. Baik, C. Cukup, D. Perlu ditingkatkan**

## Pendidikan Agama Islam

### Topik Thaharah

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Adab buang air	A
2.	Wudhu	A
Nilai Angka		87,50

#### Komentar Guru :

##### Adab buang air

Pada semester ini ..... dapat melakukan tahapan adab buang air di mulai dengan membaca doa masuk ke kamar mandi ataupun toilet, masuk menggunakan kaki kiri, melepas celana tanpa bantuan, posisi kencing duduk di kloset, menyiram kloset, keluar dengan menggunakan kaki kanan, membaca doa keluar kamar mandi dan mencuci tangan setelah kegiatan buang air.

##### Wudhu

..... dapat melakukan tahapan wudhu secara tertib, yaitu berkumur, membasuh muka secara merata, membasuh kedua tangan hingga ke siku, mengusap sebagian kepala hingga telinga (anak tidak membasuh sampai tengkuk), membasuh kedua kaki hingga kedua mata kaki.

Ayah dan Bunda dapat mengulang praktik langsung tahapan adab buang air besar dan kecil, serta tahapan wudhu di rumah sebelum menunaikan sholat fardhu, agar pemahaman anak melekat tentang bersuci dari najis dan hadast kecil merupakan syarat sahnya sholat, serta terbiasa untuk menjaga kebersihan diri. Ayah dapat membantu ..... untuk menyempurnakan tahapan wudhu, yaitu mengusap kepala sampai ke tengkuk, kemudian ke kepala depan dan langsung ke telinga dalam satu kali usap.

## Sains

### Topik Pertumbuhan manusia dan mengenal anggota tubuh, cara bergerak dan suara hewan

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Pertumbuhan manusia	A
2.	Mengenal anggota tubuh, cara bergerak dan suara hewan	A



**Nilai Angka****87,50****Komentar Guru :****Pertumbuhan Manusia**

..... mampu mengurutkan foto sesuai umur termuda hingga tertua. Dari baru lahir hingga 7 tahun.

..... mampu menyebutkan kemampuan dan hal-hal yang terjadi sesuai umur masing-masing foto. Ketika baru lahir ..... hanya bisa menangis, usia 2 bulan memegang benda sekitar, 4 bulan sudah tidak pakai sarung tangan, 1 tahun berjalan dan berlari, 2 tahun bermain-main, 3 tahun sudah bisa memotong, 5 tahun bantu-bantu bunda, 6 tahun sekolah, 7 tahun menjaga adik.

**Mengenai anggota tubuh, cara bergerak dan suara hewan**

..... dapat menyebutkan empat anggota tubuh utama hewan kucing. Seperti mata, hidung, tangan dan telinga. Yang tepat adalah tujuh anggota utama hewan yakni mata, hidung, kaki, tangan, mulut, telinga dan kulit. .... dapat menirukan dan menyebutkan cara berjalan hewan kucing. .... dapat menirukan suara hewan kucing.

**Sosial/Pendidikan Kewarganegaraan****Topik Memahami identitas diri, hak dan kewajiban**

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Dokumen diri	A
2.	Hak dan kewajiban	A
<b>Nilai Angka</b>		<b>80,00</b>

**Komentar Guru :****Dokumen Diri**

..... mampu menyebutkan nama panjangnya, nama ayah dan nama ibu. .... juga mampu mengingat tanggal dan bulan lahirnya.

..... dalam materi pengenalan dokumen diri sudah mampu membedakan antara kartu keluarga dan akta kelahiran dengan beberapa ciri yang terdapat pada dokumen yang di bawa oleh ..... Seperti jika akta kelahiran ada nama ....., tanggal lahir ..... dan nama ayah dan ibu ..... Jika kartu keluarga mencantumkan nama ....., nama ibu, nama ayah, nama kakak, lambang garuda di depan kertas.

**Hak dan kewajiban**

..... mampu menyebutkan inti dari kisah lukman dan anaknya, tentang kewajiban lukman yang mengingatkan anaknya, tidak berbicara keras, mengingatkan sholat. .... mampu menyebutkan kewajiban anak kepada ibu harus membantu ibu jika ibu perlu bantuan, membantu ibu jika terjadi sesuatu terhadap ibu. .... mampu menyebutkan kewajiban berbuat baik kepada sesama untuk membagi rezeki terhadap orang tidak mampu.

..... mampu menyebutkan kewajiban ayah di rumah kepada anak untuk menjaga

anak, menemani ketika bermain. .... mampu menyebutkan kewajiban anak di rumah untuk menuruti perkataan ayah dan ibu, mengambilkan air untuk ayah.

Pada materi puzzle tentang hak dan kewajiban .... dapat menyebutkan nilai-nilai dari kegiatan tersebut yakni anak yang berbakti kepada orang tua.

## **Bahasa Indonesia**

### **Topik Membaca, Menyimak, dan Berbicara**

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Menceritakan kembali	A
2.	Menyimak	A
3.	Menyampaikan pesan singkat	A
Nilai Angka		85,00

#### **Komentar Guru :**

#### **Bercerita/menceritakan kembali**

..... mampu menyampaikan isi cerita, .... mampu menggambarkan tokoh/menyebutkan nama tokoh, mengetahui pesan cerita seperti harus berbagi kepada orang miskin, menasehati orang yang salah, berbuat baik kepada semua orang.

.....bisa berbicara dengan artikulasi yang jelas.

#### **Menyimak**

..... mampu menyebutkan nama tokoh, .... mampu memperhatikan cerita hingga akhir, ketika diberi kesempatan bertanya .... beberapa kali angkat tangan, ketika diminta menjawab .... mampu menjawab beberapa pertanyaan.

#### **Menyampaikan pesan singkat**

..... dapat menyampaikan pesan singkat sesuai instruksi di beberapa kesempatan, seperti membawa alat dan bahan yang disepakati ketika pemotongan hewan qurban Idul Adha, membawa dokumen diri, membawa foto ketika tugas sosial, membawa folder, dan mengerjakan work with.

#### **Fonik**

..... mampu menyebutkan/melebel 10 sampai lebih nama-nama benda yang berada di dalam kamar, area sekolah dan dapur.

Pada kegiatan membaca. ketika di awal semester, .... mampu membaca 34 kata dengan waktu 1 menit 16 detik dan di akhir semester yaitu 47 detik. Pada buku yang dibacanya ada kata yang belum tepat pengucapan seperti kata “memperingatkan menjadi memperingkan.”

..... sudah mampu menuliskan kalimat sederhana seperti “Aku makan nasi.”

..... mampu menuliskan huruf kapital A-Z dengan tepat, sebelumnya ketika menuliskan huruf tersebut, ada satu huruf yang kurang tepat penulisannya yaitu huruf “N.”

## Matematika

### Topik Mengetahui Bilangan dan Waktu

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Konkret bilangan asli 21 sampai 300	A
2.	Konkret bilangan lompat 10 antara 20 sampai 300	A
3.	Bulan masehi (mengetahui dan urutan nama-nama bulan masehi)	A
4.	Membuat Soal Cerita	B
Nilai Angka		92.5

#### Komentar Guru :

#### Bilangan Asli dan Bilangan Lompat 10 antara 20-300

Pada pembelajaran bilangan di semester 1 ini tampak tidak ada kesulitan yang dialami ..... Ia mampu merespon tugas yang diberikan guru dengan cepat dan benar, setelah konsep dijelaskan 1 kali secara klasikal.

..... memahami dengan baik (dapat menunjukkan secara konkret dan mampu menjelaskan) bilangan asli antara 20-100 terdiri dari stik/balok puluhan dan stik/balok satuan; bilangan asli 100-300 terdiri dari stik/balok ratusan+stik/balok puluhan+stik/balok satuan. Contoh: untuk membuat bilangan 215, maka dibutuhkan 21 stik puluhan dan 5 stik satuan atau  $215 = 2$  pak stik/ ratusan, 1 puluhan, dan 5 satuan

Ia memahami bahwa satu stik/biji balok satuan=1, 1 bundel stik/slot balok puluhan=10, 1 pak stik/papan balok ratusan=100. Logika berpikirnya berkembang baik. Ia mampu menjelaskan komponen stik/balok yang dibutuhkan untuk membuat suatu bilangan. Contoh: ketika guru memintanya membuat bilangan 300 (percobaan ke 5), ia mengambil 30 stik puluhan dan dapat menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. untuk membuat bilangan 300, berapa stik/balok **puluhan** yang diperlukan?, jawabnya “30”,
2. untuk membuat bilangan 300, berapa stik/balok **ratusan** yang diperlukan?, jawabnya “3”,
3. untuk membuat bilangan 300, berapa stik/balok **satuan** yang diperlukan?, jawabnya “300”,
4. Mengapa untuk membuat 300 diperlukan tiga ratus stik satuan?  
Jawabnya “karena sama, kan satu stik=1, jadi kalau 300 ya tiga ratus stik”

Cara kerjanya pun efisien. Ia cukup menambahkan beberapa stik puluhan dari percobaan sebelumnya. Misalkan bilangan sebelumnya 270, kemudian ia diminta untuk membuat bilangan 300, maka ..... cukup mengambil 3 stik puluhan di keranjang dan menyusunnya di atas alas kerja. .... juga mengelompokkan atau memisahkan setiap 10 bundel stik puluhan (100) dengan stik puluhan yang jumlahnya kurang dari 10 bundel (10, 20, 30, 50 dan seterusnya) begitu juga dengan stik satuan.

#### Bulan masehi (mengetahui dan urutan nama-nama bulan masehi)

..... membutuhkan 2 kali pertemuan untuk memahami konsep bulan masehi (nama dan urutannya). Ketika kegiatan (permainan) inting bulan secara berkelompok dihari pertama, tampak ..... bergerak dan berpikir aktif. Ia mengarahkan teman-teman satu kelompoknya untuk meletakkan kartu bulan sesuai kotak nomor yang telah dibuat guru. Pada hari pertama ini, sebanyak 2x percobaan yang diberikan, ..... dan kelompoknya belum berhasil menyusun urutan kartu-kartu nama bulan.

Hari kedua, ..... beserta kelompoknya kembali mendapat giliran bermain inting nama bulan. ..... tampak memimpin teman-temannya satu kelompok untuk menyusun kartu-kartu tersebut sesuai urutan nomor yang dibuat guru. Percobaan pertama berhasil dengan 1x koreksi guru.

### **Membuat soal cerita**

Pada pembelajaran membuat soal cerita, siswa sebelumnya diberikan contoh soal oleh guru. Tantangan selanjutnya, siswa diminta membuat soal cerita tentang penjumlahan bilangan lompat 10 yang hasilnya antara 100 sampai 200, sebanyak lima soal dengan bahasanya sendiri.

..... berhasil membuat lima soal cerita menggunakan bahasanya sendiri secara tertulis. Bahasa tulisnya mudah dipahami oleh guru yang membaca dan ia mampu menjelaskan maksud dari soal cerita yang ditulisnya (isi pikiran yang dituliskan sama dengan yang disampaikan).

Soal cerita yang dibuatnya mengandung informasi atau data yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Ia dapat memahami dan menjelaskan cara (operasi hitung) untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Ia membutuhkan bantuan pengulangan untuk mendapatkan kata-kata yang identik dengan “ditambahkan”. Ia mempersepsikan kata-kata “ditambah” sama dengan “digabung” dalam bahasanya.

### **Pendidikan Jasmani & Kesehatan**

#### **Topik Stimulasi vestibular dan motorik kasar**

No	Hasil Belajar	Nilai
1. <i>Sit up</i>		B
2. <i>Skiping</i>		B
3. Lempar tangkap bola		B
Nilai Angka		73,33

#### **Komentar Guru :**

*Sit up* yang diajarkan adalah *sit up* lalu langsung berdiri. Tata caranya adalah posisi berbaring dengan kaki di tekuk. Kedua lengan menyilang di dada dan tangan mengepal lalu tubuh bangun hingga kepala mendekat dengan lutut. .... dapat melakukan *sit up* dengan kaki ditahan. Pada *sit up* yang dari posisi berbaring hingga berdiri ia dapat melakukannya dengan bantuan kaki di tahan. Penyebab ditahannya kaki ini karena masih kurang kuatnya otot *core* atau otot inti sehingga ketika melakukan *sit up* secara mandiri kakinya pasti bergerak dan terangkat. Adapun

manfaat *sit up* apabila dilakukan secara rutin lebih khusus untuk anak-anak adalah menjaga kestabilan gerakn tubuh, membantu stimulasi vestibular, menjaga sistem metabolisme, menjaga pencernaan, menjaga postur tubuh, menjaga sistem peredaran darah dan membantu mengurangi lemak dalam tubuh.

Ketika diberikan tugas melakukan skiping sebanyak sepuluh kali, ..... mengalami satu kali terhenti karena tali yang menyangkut kaki. Sikap tubuhnya saat skiping yaitu kaki tertekuk tinggi, belum dapat stabil tetap di tempat dan ayunan tali makin lama makin cepat. Gerakan ..... masih belum ritmis, skiping ini dapat dirutinkan di rumah. Adapun manfaat skiping apabila dilakukan secara rutin adalah mengoptimalkan energi dalam tubuh, mengencangkan otot, membantu menurunkan berat badan, meningkatkan kinerja otak, menambah kemampuan gerak refleks, meningkatkan stamina keseimbangan otak dan lain-lain.

Lempar tangkap bola ini adalah salah satu kegiatan mototik kasar dan kegiatan untuk menstimulasi visual motorik. Jarak dari guru dan siswa adalah 3 meter dan bola yang digunakan bola sepak plastik. ..... dapat memegang bola dengan kedua tangannya saat posisi di belakang kepalanya lalu dapat melambungkan bola hingga mengarah ke lawan mainnya. .... masih belm konsisten dapat menangkap bola dengan tepat, dari lima kali kesempatan ia dapat menangkap tiga kali dengan kedua tangannya sempurna. Beberapa manfaat dari bermain lempar tangkap bola ini apabila dilakukan secara rutin yaitu melatih koordinasi gerak mata dan tangan, melatih perhatian dan konsentrasi.

Saran untuk orang tua agar ..... melatih kekuatan otot *core*(inti) di rumah adapun beberapa kegiatannya seperti *plank*, *crunch* dan *back up*.

### Quran/Tahsin

Topik Membaca Iqra/ Fonik Baghdadiyah

#### Hasil Belajar

#### Komentar Guru : Zahratul ulya

..... biasanya datang lebih awal dan siap dalam antrean ketika kegiatan di pagi hari. Ia rajin memperdengarkan hafalannya saat kegiatan tahsin. .... mampu membaca Al-Quran perkata dengan terbata-bata. Ia perlu diingatkan untuk memperhatikan panjang pendek bacaan serta dalam membca huruf yang mengandung tasydid.

### Tahfidz

Topik Hafalan Surah Pendek

No	Hasil Belajar	Nilai
9.	Hafalan Q.S. Al-An-Nas	A
10.	Hafalan Q.S. Al-Falaq	C
11.	Hafalan Q.S. Al-Ikhlas	A
12.	Hafalan Q.S. Al-Lahab	A
13.	Hafalan Q.S. An-Nasr	B

14.	Hafalan Q.S. Al-Kafirun	A
15.	Hafalan Q.S. Al-Kausar	A
16.	Hafalan Q.S. Al-Maun	A
17.	Hafalan Q.S. Al-Quraiys	A
18.	Hafalan Q.S. Al-Fil	B
19.	Hafalan Q.S. Al-Humazah	B
20.	Hafalan Q.S. At-Takatsur	A
21.	Hafalan Q.S. Al-Ashr	A
22.	Hafalan Q.S. Al-Qoriah	A
23.	Hafalan Q.S. Al-Adiyat	A
24.	Hafalan Q.S. Al-Zalzalah	A
25.	Hafalan Q.S. Al-Qodr	B
26.	Hafalan Q.S. AL-Insyirah	C
27.	Hafalan Q.S. Ad-Dhuha	B
28.	Hafalan Q.S. Al-Alaq	A
29.	Hafalan Q.S. At-Tin	A
<b>Nilai Angka</b>		<b>82,00</b>

#### **Komentar Guru : Kiswati**

..... telah hafal 21 surah yaitu *An-Nas* sampai *Al-Zalzalah*, *Al-Qodr* sampai *Ad-Dhuha* dan sedang menghafal surah *Al-Lail*. Surah yang dapat dilantunkan dengan lancar adalah *An-Nas*, *Al-Ikhlash*, *Al-Lahab*, *An-Nashr*, *Al-Kafirun*, *Al-Kautsar*, *Al-Maun*, *Al-Quraisy*, *Al-Fil*, *Al-Humazah*, *Al-Ashr*, *At-Takatsur*, *Al-Qoriah*, *Al-Adiyat*, *Al-Zalzalah*, *Al-Qodr*, *Al-Alaq*, *At-Tin*, *Ad-Dhuha*. Surah *Al-Insyirah* dan *Al-Falaq* perlu bantuan saat ada bacaan yang lupa. Proses ..... menghafal yang dilakukan di kelas dengan cara *talaqqi* yaitu guru melafalkan satu ayat hingga tiga kali dan siswa mengikuti sampai dua puluh kali kemudian melafalkan sendiri tanpa bantuan. Selama semester ini hafalan ..... bertambah 9 surah.

Dalam menerapkan hukum *Mad* (panjang pendek bacaan) dan *Qolqolah* ia sudah bisa menerapkan dalam bacaan.

#### **Karakter**

#### **Hasil Belajar**

#### **Komentar Guru :**

#### **Sosioemosional**

Dalam keseharian di sekolah, ..... tergolong anak yang cukup ekspresif, ceria dan asertif. Ia dapat menyampaikan pendapat ataupun ketidaknyamanannya ketika berkonflik dengan teman. Ia termasuk anak yang “mudah” untuk menyelesaikan masalah ketika berkonflik dengan temannya dan memaafkan. Empatinya berkembang, ia tampak pernah membantu menjualkan barang dagangan temannya.

Daya juangnya berkembang, terlihat saat ia menemui kesulitan pada beberapa kegiatan (baik pembelajaran maupun proyek), ia mencoba sampai berhasil. .... tidak mengeluh ketika hasil kerjanya belum benar. Contohnya, pada kegiatan bermain inting bulan. Hari pertama permainan inting bulan, ..... dan kelompoknya belum berhasil



menyusun urutan kartu-kartu nama bulan pada sesi 1. Ia kembali mengecek satu per satu urutan kartu nama bulan. Dan ketika guru meminta kelompoknya kembali mundur, ia tampak memimpin diskusi dengan teman-temannya dan tampak mengucapkan pelan-pelan untuk mengingat nama-nama bulan. Sesi ke 2 pun dicoba kembali, namun masih belum berhasil. .... tampak kecewa, tapi saat guru memberikan kesempatan untuk mencoba lagi besok, .... tersenyum dan berkata “Ye....!”. Hari ke 2, .... dan kelompoknya menyusun kembali urutan kartu-kartu nama bulan, setelah selesai ia kembali mengecek satu per satu urutan kartunya, dan berhasil.

Tempo kerjanya tampak lebih cepat. Ia menyelesaikan setiap kegiatan lebih dahulu. Gerakkannya cukup tangkas dan lincah.

Inisiatif dan tanggungjawabnya cukup berkembang. Guru tampak jarang mengingatkan tentang sandal yang belum diletakkan di rak sandal, membersihkan sisa nasi yang jatuh di lantai saat makan siang dan tertib sebelum sholat dhuhur. .... cukup percaya diri bertanya kepada guru, jika ia tidak paham dengan tugasnya.

Ketika menjadi kapten kelas, .... mampu menegakkan aturan yang telah disepakati bersama. .... terlihat sering mengingatkan temannya yang melakukan kesalahan.

Dalam bersosialisasi dengan teman-temannya, tampak ada perubahan pada aspek **grouping**. Berbeda antara di kelas 1 dan kelas 2, di kelas 1, .... mempunyai grup yang terdiri dari 3 orang (....., Faiha, Zyaqila) dan termasuk memiliki ikatan yang kuat, sehingga kecenderungannya adalah anak hanya mau berkelompok dengan anak-anak yang sama. Hal ini ada dampak negatifnya jika referensi berteman anak terbatas dengan teman yang itu-itu saja, yang akan mempengaruhi kemampuan beradaptasi dengan orang baru (lebih jauh lagi pada aspek fleksibilitas berinteraksi). Selama 1 semester di kelas 2 ini, guru sering mengelompokkan siswa-siswa yang bukan grupnya, sesekali mengelompokkan dengan grupnya. .... tampak mulai bisa memperluas teman bermainnya. Beberapa kali kegiatan berkelompok, ia mulai membaur dan mencari teman lain di luar grupnya. Saat proyek, .... memilih kelompok yang semuanya adalah teman-teman diluar grupnya.

### **Kognisi**

Tidak terdapat kendala dalam proses berpikir dan merespon. Kemampuan berpikirnya berkembang sesuai dengan usianya. Jika dilihat berdasarkan rata-rata anak di kelasnya, kognisinya berkembang di atas rata-rata teman sekelasnya. .... mampu mengerjakan tugas sesuai instruksi baik klasikal maupun individual. Kemampuan meresponnya cukup berkembang (cepat).

Kemampuan kreativitas .... masih perlu distimulasi. .... tampak membutuhkan bantuan untuk memunculkan kreativitasnya. Untuk beberapa tugas seperti menggambar, .... terkadang masih melihat milik temannya terlebih dahulu untuk memunculkan ide di kertasnya. .... tampak antusias menjawab tebak-tebakan dari



guru atau dari teman-temannya, namun tampak jarang memberikan tebakannya pada teman-teman sebelum pulang sekolah.

Rentang konsentrasinya panjang dan cukup teliti dengan apa yang dikerjakan.

### **Bahasa**

Kemampuan bahasa reseptifnya berkembang sesuai usianya. Hal ini terlihat tidak adanya kendala dalam merespon informasi (instruksi, pertanyaan, permainan, komunikasi antar teman, komunikasi dengan guru) yang diterima baik secara klasikal maupun individual.

Kemampuan bahasa ekspresifnya perlu ditingkatkan, baik lisan maupun tertulis. Hal ini terlihat ketika anak bercerita, variasi kosa katanya perlu ditambah dan kelancaran berbicara menyampaikan ide perlu ditingkatkan dengan cara sering melakukan komunikasi dialogis, membacakan buku cerita, meminta anak untuk bercerita apa saja.

---





**Keterangan :** **A.** sangat baik, **B.** Baik, **C.** Cukup, **D.** Perlu ditingkatkan

Kehadiran		
Sakit	2	Hari
Izin	-	Hari
Tanpa Pemberitahuan	-	Hari

#### Komentar Orang Tua/Wali Murid

#### Komentar Siswa

Palangka Raya, 22 Desember 2018

Orang Tua/Wali Murid

Wali Kelas

  
 Siti Fatimah

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

  
 Rizqi Tajuddin



# Laporan Hasil Belajar

...../.....

**Kelas 3**  
**Semester I, 2018 - 2019**

**Keterangan : A. Sangat baik, B. Baik, C. Cukup, D. Perlu ditingkatkan**

## Pendidikan Agama Islam

### Topik Thaharah, Fiqih dan Ahlak

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Gerakan wudhu dan hal-hal yang membatalkan wudhu	C
2.	Gerakan shalat	B
3.	Adab makan dan minum	A
4.	Adab bertamu	A
5.	Adab masuk kamar mandi	A
Nilai Angka		80.00

#### Komentar Guru :

..... sekarang mampu melakukan gerakan wudhu secara berurutan mulai dari kumur-kumur hingga mencuci kaki. Ia terkadang terlihat terburu-buru ketika melakukan wudhu secara mandiri, sehingga banyak bagian wudhu yang tidak terkena air secara sempurna, terutama bagian muka, siku dan kaki. Bagian celana terkadang tidak digulung sehingga air terlihat membasahi bagian tersebut.

..... telah memahami tentang hal-hal yang membatalkan wudhu. Ketika ditanya apa yang membuat wudhu bisa menjadi batal, ia menjawab, buang angin, buang air kecil dan buang air besar.

Ketika melakukan shalat, terlihat bagian dahi ..... tidak menyentuh tempat sujud secara sempurna. Terkadang ia terlihat menoleh ke kiri atau ke kanan. Untuk gerakan lain seperti posisi rukuk, duduk di antara dua sujud, duduk tahiyat akhir dan posisi sujud dapat dilakukan dengan benar.

..... mampu menjelaskan bagaimana adab bertamu mulai dari mengucapkan salam, mengetuk pintu hingga tiga kali dan pulang ketika pintu tidak dibuka. Ia juga menjelaskan bagaimana adab makan dan minum, seperti membaca basmalah sebelum memulai, menggunakan tangan kanan, makan dan minum dalam posisi duduk dan tidak bersandar serta membaca doa setelah selesai makan.

..... memahami dan mampu mempraktekkan bagaimana adab masuk kamar mandi, seperti membaca doa sebelum masuk kamar mandi, masuk menggunakan kaki kiri, keluar dengan kaki kanan dan membaca doa keluar kamar mandi.

**Sains****Topik** Pertumbuhan manusia dan tumbuhan

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Mengenal anggota tubuh dan fungsinya	C
2.	Memahami cara membersihkan anggota tubuh	A
3.	Mengenal nama tumbuhan	B
Nilai Angka		75.33

**Komentar Guru :**

..... mampu menyebutkan dan memegang beberapa bagian anggota tubuh sesuai dengan apa yang guru instruksikan. .... terlihat belum konsisten dan kadang keliru dalam menjawab ketika guru meminta dirinnya menyebutkan nama-nama bagian anggota tubuh yang guru tunjuk/sentuh, seperti punggung ia menyebutnya dada, bahu ia menyebutnya dagu, siku ia menyebutnya lutut, betis ia menyebutnya paha.

..... mampu menjelaskan fungsi-fungsi anggota tubuh serta menjelaskan bagaimana cara membersihkan dan merawatnya, seperti ketika guru bertanya bagaimana cara menjaga kesehatan mulut dan gigi, ia menjawab, "Sikat gigi."

..... mampu menyebutkan empat pohon dari beberapa pohon yang ia temukan di sekitar sekolah, ia mampu mengenali pohon-pohon tersebut dilihat dari bentuk daunnya, misalnya ketika guru menunjukkan daun ketapang, maka dengan spontan dia menjawab, "Daun pohon ketapang."

**Sosial/Pendidikan Kewarganegaraan****Topik** Memahami identitas diri dan keluarga, lingkungan rumah dan sekolah

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Megenal identitas diri	B
2.	Mengenal identitas keluarga	B
3.	Mengenal lingkungan rumah	B
4.	Mengenal lingkungan sekolah	C
Nilai Angka		73.50

**Komentar Guru :**

..... ketika ditanya identitas diri, seperti tanggal lahir, ia menjawab, "Aku lahir tanggal 11 bulan 10 tahun lahirnya aku lupa pak,." Sedangkan untuk nama lengkap, agama dan alamat tempat tinggal ia mampu menjawabnya dengan benar.

..... sering menjawab lupa ketika guru meminta ia menyebutkan nama guru

ketika kegiatan pagi seperti guru mengaji dan guru shalat dhuha. Sedangkan untuk guru kegiatan yang lain seperti jurnal dan fonik ia mampu menyebutkannya dengan benar. .... mampu menyebutkan nama teman bermain di sekitar rumah atau tempat tinggal.

### **Bahasa Indonesia**

#### **Topik Membaca, Menulis, Menyimak, dan Berbicara,**

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Membaca kata atau kalimat	B
2.	Menulis kata atau kalimat	B
3.	Menyimak isi cerita	A
4.	Memahami instruksi	B
5.	Mendeskripsikan benda	A
Nilai Angka		80.60

#### **Komentar Guru :**

..... sekarang sudah mampu membaca dan menuliskan kata terbuka, seperti kata mata, buku, buta, baju dan lain-lain. Ketika menuliskan kata, ..... dibantu oleh guru dengan cara guru mengucapkan suku kata atau bunyi kata. Misalnya, ketika belajar kata mata, maka guru akan bertanya kepada ..... kira-kira huruf apa yang bunyinya ma-ta. .... akan menuliskan satu demi satu dan guru akan mengulangi hal yang sama hingga terbentuk kata mata.

..... mampu menyebutkan nama tokoh atau kejadian dalam cerita yang telah guru bacakan secara klasikal di kelas. Ia juga mampu memahami instruksi yang guru berikan, hanya terkadang ia mudah terdistrak atau teralihkan keadaan sekitar sehingga guru harus mengulangi instruksi secara individual.

..... mampu mendeskripsikan benda yang ada disekitarnya, dengan cara menyebutkan ciri benda tersebut. Misalnya, ketika diminta mendeskripsikan pohon pisang, maka ia menyebutkan ciri-ciri pohon pisang seperti daunnya lebar dan buahnya bisa dimakan.

#### **Fonik:**

..... mampu menyebutkan kata yang berawalan konsonan m dan b, misalnya mandi, minum, bantal, bulan, dan bintang. .... sudah mulai belajar menyusun kata terbuka, misalnya mama, mami, memo, dan mumi.

..... mampu menyebutkan anggota tubuh, seperti dahi, dagu, punggung, mata kaki, siku, dan telapak tangan. .... terdiam, ketika guru menanyakan anggota tubuh, misalnya tumit dan lutut. .... mampu menyebutkan fungsi mata, telinga, hidung,

---

mulut, gigi, tangan, dan kaki.

---

### Matematika

#### Topik Mengenal Bilangan, waktu dan bilangan loncat

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Menentukan banyak sedikit benda	A
2.	Mengenal angka 1-10	A
3.	Mengurutkan angka	A
4.	Penjumlahan 1-10	A
5.	Pengurangan 1-10	A
6.	Mengenal waktu (jam)	A
7.	Bangun datar	A
Nilai Angka		84.86

#### Komentar Guru :

..... mampu menentukan banyak sedikit benda berdasarkan jumlah benda. Ia juga telah memahami penulisan lambang bilangan mulai dari angka 1-10. Hal ini terlihat tidak ada lagi angka-angka yang terbalik atau keliru dalam penulisannya. Sebelumnya ketika pertengahan semester terkadang masih ada angka yang terbalik dalam penulisannya.

..... mampu mengurutkan angka, mulai dari angka yang terkecil hingga angka yang terbesar atau sebaliknya yang disusun secara acak. Ia juga mampu mengerjakan latihan dalam bentuk penjumlahan ataupun pengurangan menggunakan media konkret seperti stik atau kancing secara mandiri. Misalnya  $5+2$  atau  $6-3$ .

.....mampu menjawab secara spontan ketika guru bertanya hasil penjumlahan, misalnyadari  $4+2$  atau  $5+2$ . Ia juga mampu mengerjakan latihan dalam bentuk soal cerita yang guru bacakan secara klasikal.

..... mampu membaca dan memahami arah jarum jam, misalnya jam yang menunjukkan pukul tujuh tepat atau pukul setengah tujuh(6:30 WIB). Ia juga mampu memahami istilah dalam penamaan hari misalnya hari ini, besok dan kemarin.

..... mampu menyebutkan dan mengklasifikasikan beberapa jenis bentuk bangun datar seperti lingkaran, segitiga dan persegi sesuai dengan bentuknya.

---

### Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

#### Topik Stimulasi vestibular dan motorik kasar

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Berguling ke kiri dan kanan	C
2.	Berguling ke depan	B



3. Merangkak homolateral	C
4. Lempar tangkap bola besar	B
<b>Nilai Angka</b>	<b>70.00</b>

**Komentar Guru :**

Pada saat berguling ke kiri dan ke kanan dengan posisi berbaring di atas matras, ..... dapat berguling dengan kedua tangan dan kaki cukup rapat. Posisi badan belum konsisten, tampak ketika berguling posisi badan berubah miring semakin turun dari posisi awal. Adapun gerakan yang benar adalah tangan lurus ke atas rapat dan kaki juga lurus rapat, pada saat berguling lengan dan kaki lurus harus tetap lurus dan rapat. Ketika berguling dari ujung matras ke ujungnya lagi harusnya posisi anak tetap lurus posisinya ketika di matras. Kegiatan ini untuk stimulasi vestibular atau stimulasi keseimbangan. Kegiatan ini dapat dilakukan kembali di rumah dan akan diulangi pada semester berikutnya.

..... dapat berguling ke depan dan ketika selesai berguling langsung spontan berdiri dengan bantuan dorongan dari lengannya.

Pada saat merangkak secara homolateral gerakan cukup terhenti sejenak setiap kali ingin melangkah dan ketika merangkak secara homolateral cukup sering berubah menjadi merangkak secara crosslateral.

..... dapat melemparkan bola sepak plastik dengan kedua tangannya dan posisi bola atas tepat di belakang kepala. Lemparan cukup terarah ke arah penerima bola. .... juga belum konsisten dapat menangkap bola yang dilemparkan oleh lawan bermainnya.

**Quran/Tahsin****Topik Membaca Iqra/ Fonik Baghdadiyah****Hasil Belajar****Komentar Guru :**

..... sudah menyelesaikan latihan membaca semua huruf dengan *harakatfathah* dan *kasrah*. Saat ini ..... sedang menyelesaikan latihan membaca *harakatdhommah*. Beberapa huruf belum spontan pelafalannya yaitu huruf *shod*, *ghoin*, dan *fa'*.

Di dalam pembelajaran simak ucap bacaan, ..... dapat melafalkan surah *Al Fatihah*, *Al Ikhlas*, *Al Lahab* dan *An Nas* dengan lancar. Ia juga dapat melafalkan bacaan sholat (*tahiyat akhir*) tanpa bantuan.

..... mampu menulis *huruf hijaiyah* dengan cara imla' (dikte) dengan sesekali melihat contoh hurufnya ketika lupa.

**Tahfidz****Topik Hafalan Surah Pendek**

No	Hasil Belajar	Nilai
----	---------------	-------

1. Hafalan Q.S. Al-Fatihah	<b>B</b>
2. Hafalan Q.S. Al-An-Nas	<b>A</b>
3. Hafalan Q.S. Al-Falaq	<b>A</b>
4. Hafalan Q.S. Al-Ikhlâs	<b>A</b>
5. Hafalan Q.S. Al-Lahab	<b>A</b>
6. Hafalan Q.S. An-Nasr	<b>A</b>
7. Hafalan Q.S. Al-Kafirun	<b>A</b>
8. Hafalan Q.S. Al-Kausar	<b>A</b>
9. Hafalan Q.S. Al-Maun	<b>B</b>
10. Hafalan Q.S. Al-Quraiys	<b>A</b>
11. Hafalan Q.S. Al-Fil	<b>A</b>
12. Hafalan Q.S. Al-Humazah	<b>A</b>
<b>Nilai Angka</b>	<b>80,33</b>

#### **Komentar Guru : Kiswati**

..... telah hafal 12 *surah* yaitu *surah Al-Fatihah, An-Nas* sampai *Al-Humazah*, dan sedang menghafal *surah At-Takatsur*. *Surah* yang dapat dilafalkan dengan lancar yaitu *surah An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Maun, Al-Quraiys, Al-Fil, Al-Humazah*. *Surah Al-Fatihah* masih perlu bantuan jika ada yang lupa bacaannya. .... cenderung bercanda dan mengobrol saat hendak murajaah bersama dan saat memperhatikan guru bercerita.

#### **Karakter**

#### **Hasil Belajar**

#### **Komentar Guru :**

..... mampu mengikuti aturan yang sudah disepakati bersama seperti izin ketika menggunakan barang-barang kelas, duduk ketika minum dan makan serta izin ketika keluar kelas. Mampu mengingatkan temannya secara spontan, ketika melihat temannya tidak mengikuti aturan, misalnya minum berdiri atau melihat temannya yang berlari dengan cara meminta temannya tersebut untuk berjalan.

..... ketika menjadi kapten kelas, ia mampu mengarahkan dan memimpin teman-teman pada setiap kegiatan seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan serta mengingatkan temannya ketika ada yang tidak mengikuti aturan yang sudah disepakati di kelas.

..... sekarang terlihat langsung maju ketika diminta bercerita di depan teman-temannya. Sebelumnya ia sering meminta waktu atau urutana terakhir.

..... cenderung diingatkan untuk merapikan barang-barang pribadinya, seperti mengembalikan sandal ke rak sandal atau yang lainnya. ia juga cenderung diingatkan agar lebih cepat dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan. Ketika mengerjakan ia terlihat sering berbicara dengan teman yang di sebelahnya atau melakukan hal yang

tidak sesuai dengan yang guru intruksikan. Ia mulai bersegera menyelesaikan tugasnya ketika ada temannya yang sudah selesai.

---





**Keterangan :** A. sangat baik, B. Baik, C. Cukup, D. Perlu ditingkatkan

Kehadiran		
Sakit	-	Hari
Izin	2	Hari
Tanpa Pemberitahuan	-	Hari

#### Komentar Orang Tua/Wali Murid

#### Komentar Siswa

Palangka Raya, 16 Desember 2018

Orang Tua/Wali Murid

Wali Kelas

Dian Hidayat

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Rizqi Tajuddin





# Laporan Hasil Belajar

NIS 150189 / GS

Kelas 4

Semester I, 2018 - 2019

**Keterangan :** A. Sangat baik, B. Baik, C. Cukup, D. Perlu ditingkatkan

## Pendidikan Agama Islam

### Topik Thaharah, Fiqih dan Ahlak

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Thaharah	A
2.	Shalat	A
3.	Wudhu	A
Nilai Angka		82,67

#### Komentar Guru :

GS dapat melakukan tayamum sesuai dengan yang sudah diajarkan. Pada saat praktek GS tampak fokus dan sebelum memulai GS membaca basmallah.

GS mampu melakukan wudhu dengan urut dan benar sesuai dengan yang sudah diajarkan. GS tampak sudah siap ketika hendak wudhu, itu terlihat ketika GS menggulung lengan baju dan celana terlebih dahulu sebelum memulai wudhu. GS juga mampu melafalkan doa sesudah wudhu dengan benar.

GS mampu melakukan gerakan dan bacaan salat dengan benar secara mandiri. Pada gerakan takbir dan sujud GS diingatkan untuk merapatkan jari-jari tangannya agar rapat.

## Sains

### Topik Makhluk hidup

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Hewan dan jenis makanannya	A
2.	Tumbuhan	A
3.	Rangka manusia dan cara merawatnya	A
4.	Alat indera	A
Nilai Angka		80,50

#### Komentar Guru :

GS dapat menyebutkan bagian-bagian tumbuhan mulai dari jenis akar, batang dan daun. Serta menyebutkan contoh-contoh dari beberapa tumbuhan seperti pohon kelengkeng dan pohon kelapa. GS juga mampu menunjukan bagian-bagian tumbuhan

pada gambar pohon yang digambarnya. Ghaida menggambarkan pohon pisang.

GS dapat membedakan dan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya, yaitu herbivora, karnivora dan omnivora. GS menyebutkan bahwa kucing adalah hewan yang termasuk karnivora, karena makanan kucing adalah daging.

GS dapat menyebutkan 3 bagian rangka manusia yaitu bagian tulang tengkorak, bagian tulang badan, dan bagian tulang gerak. GS dapat menyebutkan beberapa nama-nama tulang yaitu tulang rahang, tulang betis, tulang dahi, dan tulang tempurung lutut. Menurut Ghaida salah satu cara merawat tulang agar tetap kuat adalah dengan minum susu dan duduk dengan posisi yang benar.

GS dapat menyebutkan kelima alat indra dan faham bagaimana cara merawatnya. Misalnya, indra pencium adalah hidung berfungsi untuk mencium. Cara merawatnya dengan membersihkan kotoran yang ada didalamnya dan menggunakan masker jika ada debu.

### **Bahasa Indonesia**

#### **Topik** Membaca dan berbicara

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Jenis kata (kata benda, kata kerja, dan kata sifat)	A
2.	Susunan kalimat SPOK	A
3.	Deskripsi benda	A
<b>Nilai Angka</b>		<b>83,33</b>

#### **Komentar Guru :**

GS dapat membedakan jenis-jenis kata yaitu kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Pada kata benda GS mampu memberikan contoh selain nama benda, misalnya nama orang dan nama tempat. Pada kata kerja yang berimbuhan, GS mampu menentukan kata dasarnya. Misalnya panjat = memanjat, tiup = meniup, dan tutup = menutup.

GS dapat menyusun kalimat berdasarkan susunan kalimat SPOK. Misalnya, “GS menggoreng ayam di dapur.” Dasar membuat susunan kalimat adalah mengetahui jenis kata. GS sudah mampu memahami jenis kata, sehingga GS tidak mengalami kesulitan ketika diminta untuk membuat susunan kalimat sederhana yang terdiri dari SPOK.

GS mampu mendeskripsikan sebuah benda yang sudah ditentukan ataupun yang ia pilih sendiri. GS mampu menjelaskan suatu benda mulai dari warna, bahan dan fungsinya serta mudah difahami oleh pembaca.

#### **Fonik**

GS sudah dapat menyebutkan secara spontan dan membedakan 3 jenis kata yaitu kata kerja, kata benda, dan kata sifat. GS juga dapat mencocokkan frasa dengan benar misalnya pensil panjang, rok biru dan lain-lain.



GS mampu membuat kalimat yang terdiri dari 5 kata atau lebih dengan kalimat yang jelas. GS mampu merangkai kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah cerita pendek.

GS sudah mampu meletakkan tanda baca titik dan koma pada sebuah kalimat dengan benar dan sesuai.

## Matematika

### Topik Bilangan

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Nilai tempat	A
2.	Penjumlahan sampai ratusan	A
3.	Pengurangan sampai ratusan	A
4.	Perkalian	B
5.	Pembagian konkret	B
Nilai Angka		80,60

#### Komentar Guru :

GS dapat menuliskan nilai tempat mulai dari satuan hingga ratus ribu. GS mampu membilang baik dari angka yang dituliskan maupun dari tulisan ke angka dengan benar. Misalnya  $205.011 =$  dua ratus lima ribu sebelas.

GS dapat memahami cara dan mengoperasikan penjumlahan yang hasilnya kurang dari sepuluh dan lebih dari sepuluh (menyimpan) dengan benar. Pada operasi hitung pengurangan dengan angka yang lebih besar (tanpa meminjam) dan angka yang lebih kecil (meminjam) GS sudah dapat menyelesaikan dengan benar.

Pada operasi hitung perkalian puluhan dan puluhan serta ribuan dengan satuan, GS mampu memahami bagaimana cara penyelesaian benar. Adapun pada operasi hitung pembagian puluhan dan satuan GS mampu melakukan secara konkret menggunakan manik-manik.

## Pendidikan Jasmani & Kesehatan

### Topik Atletik dan permainan beregu

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Permainan bola basket	B
2.	Lari jarak pendek 50 meter dengan start jongkok	B
3.	Dasar permainan bola voli	C
Nilai Angka		70

#### Komentar Guru :

GS dapat bermain basket bersama teman satu timnya di kelas 4. Pada saat bermain ia dapat melakukan kerja sama yang cukup baik seperti mengoperkan bola kepada teman. GS dapat menggiring bola ke arah ring lawan dan melakukan *shooting* ke ring lawannya.

GS dapat mempraktkan lari dengan cara *start* jongkok. Ia memerlukan waktu 12,13 detik untuk menempuh jarak 50 meter.

Dasar permainan voli yang diajarkan pada kelas 4 ini adalah pukulan *service*. Ukuran lapangan voli yang ada di Sahabat Alam adalah panjang 13 meter, lebar 9 meter dan tinggi net 190 cm. Ketika diberikan kesempatan untuk melakukan pukulan *service* bawah tata caranya sudah cukup tepat yaitu berdiri di belakang batas lapangan, memegang bola dengan tangan kiri, mengepalkan tangan kanan mengayunkan tangan kanan dan memukul bola. Pukulan bola dari GS tidak begitu melambung dan jatuh ke tanah dengan jarak 2,5 meter dari posisi ia berdiri. GS diberi kesempatan tiga kali pukulan, dua pukulan melewati net dan satu pukulan bola mengenai net. Apabila pukulan ini di rutinkan untuk GS maka ia akan dapat mengarahkan bola lebih jauh lagi dan mungkin hingga melewati net. Program kedepannya adalah *push up*, *plank* dan melempar bola voli melewati net dari jarak 1 meter sampai dengan garis belakang lapangan voli.

## PPKn

### Topik Pemerintahan

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Sistem pemerintahan	A
Nilai Angka		80

#### Komentar guru :

GS menyebutkan bahwa sebuah negara dipimpin oleh seorang presiden. GS menyebutkan nama presiden kita sekarang yaitu Joko Widodo dan wakilnya Jusuf Kalla. GS menyebutkan Kalimantan Tengah dipimpin oleh seorang gubernur. Nama gubernur Kalimantan Tengah adalah Sugianto Sabran, sedangkan nama wakil gubernur Sasya perlu dibantu. GS menyebutkan bahwa kota Palangka Raya dipimpin oleh seorang walikota. Nama walikota Palangka Raya adalah Fairid Naparin dan Wakilnya Umi Mastikah.

## IPS

### Topik Geografi dan ekonomi

No	Hasil Belajar	Nilai
----	---------------	-------

1. Keragaman suku	A
2. Jual beli	B
<b>Nilai Angka</b>	<b>79,50</b>

**Komentar guru :**

GS mampu menyebutkan suku dari ayah dan ibu. GS juga mampu menyebutkan suku dari dirinya sendiri. GS mampu menyebutkan nama suku yang ada di negara kita atau disekitar lingkungan kita, yaitu jawa, banjar, sunda, dayak, padang, dan betawi.

Pada kegiatan jual beli GS dapat merencanakan produk yang hendak dijualnya, bahan apa saja yang diperlukan, dan bagaimana cara membuatnya. Pada praktek kegiatan jual beli GS mampu bertansaksi menggunakan uang kepada pembeli sesuai harga jual dagangannya dan berapa uang yang harus ia kembalikan kepada pembeli. GS juga mampu menawarkan dagangannya sehingga habis terjual.

**SBdP**

No	Hasil Belajar	Nilai
1. Membuat karya		A
2. Proyek		B
<b>Nilai Angka</b>		<b>80,00</b>

**Quran/Tahsin****Topik Membaca Iqra/ Fonik Baghdadiyah****Hasil Belajar****Komentar Guru :**

GS cukup mampu membaca Al-Quran dengan memperhatikan panjang pendek bacaan dengan bimbingan guru, untuk hukum-hukum *nun mati/tanwin* seperti *izhar*, *ikhfa*, *idgham* dan *iqlab* sedang dalam proses latihan dan penerapan ketika membacanya. Saat menghafal, Ia nampak kurang focus. Ia sering mengedarkan pandangannya pada kegiatan-kegiatan di sekelilingnya saat menghafal, sehingga kadang ada beberapa ayat yang tertinggal dan perlu diingatkan.

**Tahfidz****Topik Hafalan Surah Pendek**

No	Hasil Belajar	Nilai
1. Hafalan Q.S. Al-An-Nas		A
2. Hafalan Q.S. Al-Falaq		A
3. Hafalan Q.S. Al-Ikhlâs		A
4. Hafalan Q.S. Al-Lahab		A
5. Hafalan Q.S. An-Nasr		A

6.	Hafalan Q.S. Al-Kafirun	A
7.	Hafalan Q.S. Al-Kausar	A
8.	Hafalan Q.S. Al-Ma'un	A
9.	Hafalan Q.S. Al-Quraiys	A
10.	Hafalan Q.S. Al-Fil	A
11.	Hafalan Q.S. Al-Humazah	A
12.	Hafalan Q.S. Al-'Asr	A
13.	Hafalan Q.S. At-Takasur	A
14.	Hafalan Q.S. Al-Qori'ah	A
15.	Hafalan Q.S. Al-'Adiyat	A
16.	Hafalan Q.S. Al-Zalzalah	A
17.	Hafalan Q.S. Al-Bayyinah	A
18.	Hafalan Q.S. Al-Qodr	A
19.	Hafalan Q.S. Al-Alaq	A
20.	Hafalan Q.S. At-Tin	A
21.	Hafalan Q.S. Al-Insyirah	A
22.	Hafalan Q.S. Ad-Dhuha	A
23.	Hafalan Q.S. Al-Lail	A
24.	Hafalan Q.S. As-Syams	A
25.	Hafalan Q.S. Al-Balad	A
26.	Hafalan Q.S. Al-Fajr	B
27.	Hafalan Q.S. Al-Ghasiyah	B
Nilai Angka		91,78

#### Komentar Guru : Kiswati

GS telah hafal 27 *surah* yaitu *An-nas* sampai *Al-Ghasiyah* dan sedang menghafal *surah Al-A'la*. Semua *surah* dapat dilafalkan dengan lancar. Proses GS menghafal yang dilakukan di kelas dengan cara *talaqqi* yaitu guru melafalkan satu ayat hingga tiga kali dan siswa mengikuti sampai dua puluh kali kemudian melafalkan sendiri tanpa bantuan. Hafalan Ghaida semester ini bertambah 1 *surah*.

Dalam mengucapkan kata *يَا صَدْرُ النَّاسِ* dan *وَالضُّحَى* belum sesuai *makhrajnya* pada huruf ض dan ص sedangkan penerapan hukum idzhar dan idgham sudah bisa konsisten.

#### Karakter

#### Hasil Belajar

#### Komentar Guru :

GS mampu berteman dengan semua teman di kelas baik laki-laki maupun perempuan.

GS mampu bercerita baik secara lisan maupun tulisan secara urut dan mudah difahami oleh pendengar.

GS mampu duduk dan mendengarkan dengan baik pada saat guru sedang

membacakan cerita atau menjelaskan pembelajaran. Sese kali GS terlihat berbisik-bisik bersama temannya atau melihat-lihat sesuatu yang ada di bawah kolong kelas melalui sela-sela lantai.

Dalam mengerjakan tugas di sekolah GS mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, sering kali GS menyelesaikan lebih awal . GS akan datang kepada guru dan bertanya ketika ia belum mengerti.

---





**Keterangan : A. sangat baik, B. Baik, C. Cukup, D. Perlu ditingkatkan**



### Komentar Orang Tua/Wali Murid

### Komentar Siswa

Palangka Raya, 22 Desember 2018

Orang Tua/Wali Murid

Wali Kelas



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Akhadiyah Nur Fiqiyana

Rizqi Tajuddin





# Laporan Hasil Belajar

0066157286 / NK

Kelas 5 Semester I,  
2018 - 2019

**Keterangan :** A. Sangat baik, B. Baik, C. Cukup, D. Perlu ditingkatkan

## Pendidikan Agama Islam

### Topik Siroh, Aqidah, Thaharah

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Ulul Azmi	A
2.	Mengenal kitab dan Rosul Allah	B
3.	Tata cara mandi wajib	B
Nilai Angka		76,00

#### Komentar Guru :

NK telah mempelajari tentang arti dari *ulul azmi* dan nabi yang bergelar *ulul azmi*. Ia dapat menyebutkan arti dari *ulul azmi* dengan benar dan 4 nabi yang bergelar *ulul azmi*. Ia juga telah mempelajari tentang kisah ketabahan nabi bergelar *ulul azmi* yaitu kisah Nabi Nuh, Musa, Isa dan Muhammad.

NK dapat menyebutkan nama nama kitab yang Allah turunkan dan nabi yang menerima kitab tersebut. Antara lain Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud, Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil diturunkan kepada Nabi Isa, dan Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Adapun dalam praktek mandi wajib, NK telah melakukannya dengan bimbingan dari guru.

## Sains

### Topik `Makhluk Hidup

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Alat pernapasan manusia	A
2.	Alat pencernaan manusia	A
3.	Alat peredaran darah manusia	A
4.	Adaptasi hewan dan tumbuhan terhadap lingkungan	B
Nilai Angka		80,00

#### Komentar Guru :

NK telah mengidentifikasi organ tubuh manusia yaitu organ pernapasan, pencernaan, dan peredaran darah melalui gambar. Ia dapat menyebutkan nama organ tersebut dengan benar serta dapat menyebutkan gangguan penyakit pada pernapasan, pencernaan, dan peredaran darah.

Adapun dalam pembelajaran adaptasi hewan dan tumbuhan terhadap lingkungannya, NK dapat memberikan 3 contoh cara hewan beradaptasi dengan lingkungannya yaitu menyamarkan diri, mencakar dan menggigit. Sedangkan untuk

adaptasi tumbuhan, ia memberikan contoh ciri khusus tumbuhan kaktus yaitu mengecilkan daunnya untuk mengurangi penguapan.

### Sosial

#### Topik Sejarah, Geografi dan Ekonomi

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Penjajahan di Indonesia	A
2.	Peta	B
3.	Jenis jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia	A
Nilai Angka		79,30

#### Komentar Guru :

NK telah mengetahui sejarah tentang penjajahan di Indonesia, antara lain negara yang telah menjajah Indonesia dan tujuan mereka menjajah. Selain itu, ia mengetahui tentang perjuangan Bung Tomo dalam mempertahankan kemerdekaan di Surabaya.

Pada pembelajaran mengenal peta Indonesia, NK telah mengetahui letak provinsi pada peta dan keragaman kenampakan alam dan buatan serta zona pembagian waktu di Indonesia.

Adapun untuk mengenalkan tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, NK berlatih membuat usaha yang menghasilkan barang dan jasa. Diantaranya, ia dan kelompoknya menjual jus buah untuk usaha yang menghasilkan barang dan pelatihan cara membuat *squishy* untuk usaha yang menghasilkan jasa.

### Pkn

#### Topik Indonesia

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Memahami pentingnya keutuhan NKRI	B
Nilai Angka		70,00

#### Komentar Guru :

NK mampu menyebutkan perilaku yang harus dihindari untuk menjaga kesatuan NKRI yaitu tidak menghargai perbedaan. Ia juga menyebutkan kegiatan yang akan memupuk kesatuan NKRI yaitu bermain bersama.

### Bahasa Indonesia

#### Topik Menulis, membaca, berbicara

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Karangan berdasarkan pengalaman	A
2.	Ungkapan	A
3.	Membaca teks khusus	A
4.	Saran dan tanggapan	A
5.	Presentasi	A

**Nilai Angka****81,60****Komentar Guru :**

NK mampu membaca teks 149 kata dalam satu menit. Ia juga mampu menemukan informasi secara cepat dan benar dari teks khusus. Salah satu contoh teks khususnya yaitu daftar menu.

Adapun ketika diminta untuk menanggapi suatu persoalan melalui gambar, NK mampu menanggapi sesuai dengan bahasa sederhana tentang gambar seorang laki laki yang merokok di tempat umum. Ia menanggapi bahwa hal tersebut tidak baik karena asapnya tidak sehat untuk dihirup orang lain. Ia memberi saran sebaiknya laki laki tersebut merokok di ruang khusus.

Dalam menuliskan pengalaman berdasarkan pengalaman, Ia menuliskan tentang pengalamannya ketika belajar bersama BNF dan perjalanan menuju ke CIMTROP.

**Matematika**  
**Topik Bilangan**

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Operasi perkalian	A
2.	Operasi pembagian	A
3.	Pecahan	A
<b>Nilai Angka</b>		<b>87,00</b>

**Komentar Guru :**

NK telah mempelajari tentang bab perkalian puluhan dengan puluhan maupun ratusan dengan puluhan. Ia mampu melakukan operasi hitung perkalian dengan cara cepat (sistem simpan).

Pada materi pembelajaran pembagian, NK mampu melakukan operasi pembagian ratusan dengan satuan. Ia mampu menggunakan cara hitung poroapit maupun dengan bertahap (misalnya  $230 : 5$ ,  $200:5$  lalu  $30 : 5$ , hasil keduanya dijumlahkan).

NK telah mempelajari operasi bilangan pecahan yang meliputi penjumlahan pecahan/desimal, pengurangan pecahan/desimal, perkalian pecahan, dan pembagian pecahan. NK mampu memahami keempat materi tersebut dan mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan pecahan sederhana.

**Pendidikan Jasmani dan Kesehatan****Topik Stimulasi vestibular, atletik dan permainan beregu**

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Permainan bola basket	B
2.	Permainan bola voli	C

3. Lompat tinggi gaya gunting	C
<b>Nilai Angka</b>	<b>66,66</b>

**Komentar Guru :**

NK dapat bermain basket bersama teman satu timnya di kelas 5. Pada saat bermain ia dapat melakukan kerja sama yang cukup baik seperti mengoperkan bola kepada teman. NK dapat menggiring bola ke arah ring lawan dan melakukan *shooting* ke ring lawannya.

Lapangan voli sekolah berukuran dengan panjang 13 meter, lebar 9 meter dan tinggi net 190 cm. Ketika NK melakukan *service* bola yang ia pukul belum dapat melewati net. Pada saat tim lawan melakukan pukulan dan bola mengarah kepadanya, ia belum dapat menerima bola dengan melakukan pukulan kembali. Latihan untuk NK agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam *service* adalah melempar bola hingga melewati net dan latihan *service* dari jarak 1 meter hingga garis belakang lapangan voli. Latihan untuk NK agar kemampuan *passing* berkembang adalah lempar tangkap bola dan latihan *passing*.

Pada lompat tinggi yang diajarkan kelas 5 adalah lompat tinggi dengan gaya gunting. Adapun tata caranya adalah dengan awalan lari dari arah depan agak serong ke kiri atau ke kanan tergantung dari kaki yang digunakan untuk tumpuan, apabila tumpuan dari kaki kiri maka posisi lari dari mistar lompat tinggi adalah serong kanan begitu juga sebaliknya. Pada saat berlari dan sudah melakukan tolakan di depan mistar lalu sedang dalam keadaan melayang, kaki menyilang mistar posisi menjulur tidak di tekuk ke bawah. NK memulainya dengan posisi di depan serong kanan mistar. Dia dapat melakukan tolakan dan kakinya dapat tidak dapat menjulur, kakinya tertekuk ke arah bawah. Ia mampu melewati sampai dengan ketinggian mistar 65 cm dari permukaan tanah.

NK perlumelatih ketangkasan dan koordinasi gerakannya, adapun latihan yang kami anjurkan kepada orang tua di rumah adalah lari, berenang main bulu tangkis dan senam (SKJ).

**Tahfidz dan Tahsin****Topik Hafalan dan Muraja'ah**

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Q.S. Al-Baqarah	B
2.	Q.S. Al-Haqqah	A
3.	Q.S. Al-Qalam	A
<b>Nilai Angka</b>		<b>79,66</b>

**Komentar Guru : Halimah Nur Amini**

NK memulai hafalan di kelas 5 ini dari Q.S. *Al-Baqarah* ayat 1 dan diakhir semester ini ia sampai pada Q.S. *Al-Baqarah* ayat 50.

Pada akhir semester Nida mampu memuraja'ah dengan lancar surah Al-Haqqah

dan Al-Qalam.

Sebelum menyetorkan hafalannya NK selalu diminta terlebih dahulu untuk menyetorkan bacaan ayat yang akan dihafalkannya, untuk proses perbaikan penerapan hukum tajwid dalam bacaannya.

### Bahasa Arab

#### Topik Melafalkan Kosakata dan Memahami Penggunaan *Ism Isyarah* Sederhana

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Melafalkan ungkapan Perkenalan ( <i>Taaruf</i> ) Sederhana	A
2.	Melafalkan Ungkapan Umum dalam Bahasa Arab	A
3.	Melafalkan Kosakata tentang Anggota Keluarga dalam Bahasa Arab	A
4.	Menentukan <i>Ism Isyarah</i> yang Tepat untuk Kata Benda.	A
5.	Melafalkan Kosakata Angka dalam Bahasa Arab	A
Nilai Angka		82

#### Komentar Guru :

NK tampak antusias saat kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Ia mencatat apa yang guru tuliskan di papan tulis dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan segera.

NK mampu memperkenalkan diri dalam Bahasa Arab ke depan kelas. Ia tampak lancar mengucapkan ungkapan-ungkapan perkenalan sederhana tanpa melihat teks. NK dapat menjawab beberapa ungkapan yang guru sampaikan yaitu ungkapan selamat pagi, selamat sore, dan terima kasih berbahasa Arab. NK mampu menghafal dan melafalkan 12 kosakata keluarga yang diajarkan guru. Ia mampu menghafalkan 10 angka yang diajarkan dalam bahasa Arab.

Adapun saat menentukan *ism isyarah* yang tepat untuk kata benda, ia nampak belum konsisten.

### Seni Budaya dan Ketrampilan

#### Topik Seni rupa dan ketrampilan

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Seni rupa	A
2.	Ketrampilan memasak	A
Nilai Angka		82,50

### Karakter

Hasil Belajar
---------------

#### Komentar Guru :

NK termasuk anak yang aktif menanggapi ketika dalam kegiatan belajar mengajar di

---

kelas. Ia seringkali menanggapi bahkan membantu guru menyebutkan istilah tertentu ketika guru sedang menjelaskan. Ekspresinya terlihat malu (menoleh ke kanan/kiri atau menunduk) ketika menyampaikan tanggapannya.

Ketika menjadi kapten kelas, NK mampu menjalankan tugasnya tanpa diingatkan. ia dapat menertibkan temannya sebelum kegiatan *snack time*, mengambil piring berbagi dan mencucinya, serta menutup pagar ketika pulang.

Pada kegiatan kelompok, NK mampu mengikuti aturan yang dibuat dalam kelompoknya, ia juga mampu memberikan pendapat dan sarannya. Ketika menjadi ketua kelompok, ia dapat membagi tugas dan mengarahkan anggota kelompoknya. Misalnya, ketika kegiatan berjualan es jus, ia dapat membuat perencanaan dengan detail dan membagi tugas anggotanya secara jelas.

Pada saat kegiatan pembelajaran, NK terkadang tampak gugup ketika memperbaiki jawaban saat mengerjakan tugas. Tidak jarang hal ini juga terjadi ketika ia sedang presentasi di depan teman temannya.

---







**Keterangan : A. sangat baik, B. Baik, C. Cukup, D. Perlu ditingkatkan**

Kehadiran		
Sakit	5	hari
Izin	-	hari
Tanpa Pemberitahuan	-	hari

#### Komentar Orang Tua/Wali Murid

#### Komentar Murid/Siswa

Palangka Raya, 22 Desember 2018

Orang Tua/Wali Murid

Wali Kelas

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Fitri Handayani



Rizqi Tajuddin





# Laporan Hasil Belajar

**NISN>Nama Anak**

**Kelas 6**

**Semester I, 2018 - 2019**

**Keterangan : A. Sangat baik, B. Baik, C. Cukup, D. Perlu ditingkatkan**

## **Pendidikan Agama Islam**

### **Topik Thaharah, Fiqih dan Siroh**

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Thaharah	A
2.	Shalat	A
3.	Siroh Nabi Muhammad SAW	A
<b>Nilai Angka</b>		<b>83,33</b>

#### **Komentar Guru :**

..... mampu mempraktekkan cara bertayamum baik menggunakan pasir atau debu yang ada di dinding sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Ia juga mampu mempraktekkan bagaimana cara membersihkan anggota tubuhnya yang terkena najis seperti liur anjing.

..... sudah memahami ketentuan shalat mulai dari syarat-syarat sah shalat hingga rukun-rukun shalat. Ia juga mampu menceritakan tentang siroh Nabi Muhammad yang bersumber dari buku Muhammad Teladanku.

## **Sains**

### **Topik: Ciri khusus hewan dan Tumbuhan, Pertumbuhan dan Perkembangan pada manusia**

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Ciri khusus Tumbuhan	A
2.	Ciri khusus Hewan	A
3.	Pertumbuhan dan perkembangan pada manusia	A
<b>Nilai Angka</b>		<b>81,67</b>

#### **Komentar Guru:**

..... mampu memahami dan menjelaskan ciri khusus pada hewan yaitu ikan tuna, paus, kunang-kunang, unta, laba-laba, dan bebek dengan jelas. Pada saat pembelajaran di kelas dengan tema ciri khusus pada tumbuhan ia memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, ia juga mampu menuliskan ciri khusus tumbuhan yang ada di sekolah. .... menyampaikan bahwa contoh dari perkembangan manusia yaitu balita yang bisa makan dan minum sendiri.

**Bahasa Indonesia****Topik Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis**

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Menentukan tokoh, watak, latar, tema dan amanat dari cerita anak yang dibaca	A
2.	Menyampaikan pesan/informasi yang diperoleh dengan bahasa yang runtut, baik dan benar	A
3.	Mengkritik atau memuji sesuatu disertai alasan atau saran yang baik	A
4.	Melaporkan isi buku yang dibaca (judul, pengarang/penulis, jumlah halaman, dan isi buku) dengan kalimat yang runtut	A
Nilai Angka		85,00

**Komentar Guru:**

Cukup banyak informasi yang dapat diperoleh ..... melalui kegiatan menyimak atau membaca.....dapat menuliskan kembali isi cerita sampai 100-an kata dari hasil kegiatan membaca teks cerita pendek 400-500-an kata yang dibacanya secara mandiri. Dalam memahami cerita pendek mulai dari mengidentifikasi unsur-unsurnya, ..... dapat menyebutkan tokoh beserta sifatnya, latar/*setting* cerita, dan amanat yang disampaikan cerita tersebut..... dapat memberikan kesan dan komentar pribadinya secara lugas terhadap karya tulis orang lain yang dibacanya.

..... dapat memberikan komentar sampai beberapa kalimat(4-5 kalimat) terhadap suatu hal yang diamatinya. Ia memuji keadaan yang layak dan memberi kritik yang sesuai untuk keadaan yang tidak seharusnya.

Dalam hal tata bahasa, menepati penggunaan tanda baca dan huruf kapital sudah dapat diterapkan ..... dengan cukup konsisten.

**Matematika****Topik Bilangan, Geometri, dan Pengukuran**

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Pangkat tiga	A
2.	Akar pangkat tiga	A
3.	KPK dan FPB	A
4.	Pecahan	A
Nilai Angka		86,25

**Komentar Guru :**

..... mampu memahami materi-materi yang disampaikan guru di kelas, dia mampu menyimak penjelasan guru dengan tenang dan langsung bertanya ketika mengalami kesulitan.

Materi-materi yang dikuasai ..... adalah pangkat tiga, Akar pangkat tiga dengan menghafalkan pasangan angkanya, KPK dan FPB. Pada materi pecahan ..... mampu melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian terkadang hasil hitungannya belum sederhana sehingga guru mengingatkan kembali agar hasilnya disederhanakan lagi.

### Pendidikan Jasmani & Kesehatan

#### Topik Senam lantai, motorik kasar dan permainan berkelompok

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Berguling ke depan dan ke belakang	B
2.	Permainan bola basket	A
3.	Permainan bola voli	C
Nilai Angka		70

#### Komentar Guru :

..... dapat mempraktikkan berguling ke depan cukup baik, kedua kaki dapat berayun ke depan dan lurus lalu dapat mengakhiri dengan spontan berdiri dengan bantuan dorongan dari lengan. Pada saat berguling ke belakang, ..... memerlukan sedikit dorongan untuk dapat mengayunkan kaki ke belakang. Penyebab tidak bisa mengayunkan kaki ini bisa disebabkan karena kurang kuat ayunan pada kaki dan bagian tubuh atasnya kaku. Beberapa manfaat senam lantai secara umum apabila dilakukan secara rutin yaitu melatih fokus, melatih keseimbangan dan membantu melancarkan sirkulasi darah.

..... dapat bermain basket bersama teman satu timnya di kelas 6. Pada saat bermain ia dapat melakukan kerja sama yang baik seperti mengoperkan bola kepada teman. .... dapat menggiring bola ke arah ring lawan dan melakukan *shooting* ke ring lawannya. .... juga dapat memberikan beberapa poin untuk timnya dengan memasukan bola ke ring lawan.

Lapangan voli sekolah berukuran dengan panjang 13 meter, lebar 9 meter dan tinggi net 190 cm. Ketika ..... melakukan *service*, bola yang ia pukul belum dapat melewati net. .... memerlukan latihan untuk kekuatan otot lengan lebih banyak seperti bergelantungan, *push up* dan *pull up*. Dengan lebih banyak bermain voli dan lebih banyak mencoba berbagai jenis pukulan dalam permainan voli, maka akan besar kemungkinan kemampuannya lebih berkembang, baik itu kemampuan *service*, *passing* dan *spike*.

### PPKn

#### Topik Hak dan kewajiban serta keberagaman

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Memahami sikap toleransi	A
2.	Manfaat dan pengaruh globalisasi	A
Nilai Angka		83,00

### IPS

#### Topik Sejarah kerajaan, letak geografis, dan ASEAN

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Sejarah kerajaan di Indonesia	A

2.	Mengenal jenis-jenis pekerjaan berdasarkan letak geografis	A
3.	ASEAN	B
Nilai Angka		81,67

**SBdP****Topik** Seni lukis dan lagu daerah

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Jenis-jenis alat lukis	A
2.	Lagu daerah	A
Nilai Angka		82,50

**Bahasa Inggris****Topik** Writing, Speaking, Reading, Writing

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Fruit	A
2.	Clothes	A
3.	Possessive Adjective	A
Nilai Angka		93,33

**Komentar Guru :**

..... mampu menuliskan 10 kalimat sederhana terkait buah dan ciri-cirinya (*Papaya, this fruit has seeds. Date, this fruit is brown. Orange-jeruk. Pineapple, this fruit is yellow. Mango, this fruit is green. Pear, this fruit is green. Kiwi, this fruit is green. Coconut, this fruit is green. Rambutan, this fruit is red.*)

Mampu menuliskan frasa terkait warna, corak dan jenis pakaian dengan tepat. Mampu memahami penggunaan *possessive adjective* (*my, your, our, their, his, her, its*) pada kalimat.

..... juga pernah terlihat mengajarkan temannya yang kesulitan dalam memahami materi. Dia dapat melakukan presentasi dengan suara lantang dan pelafalan yang tepat.

**Quran/Tahsin****Topik** Membaca Iqra/ Fonik Baghdadiyah

Hasil Belajar
---------------

**Komentar Guru :**

Bacaan Al Quran ..... dalam kategori baik dan lancar, dia mampu menerapkan hukum-hukum tajwid seperti hukum *idzhar, idgham, iqlab, ikhfa*, hukum *mad*, dan hukum *qalqalah*.

kegiatan tahsin ..... sekarang diarahkan untuk metalaqqikan bacaannya agar sebelum menghafal hapalannya, bacaan sudah dalam kategori benar tajwid-tajwidnya.

Perbaikan yang perlu lebih dikonsistenkan lagi dalam penerapannya adalah penerapan hukum *mad*, yakni panjang pendek bacaan.

**Tahfidz dan Tahsin**

**Topik Hafalan dan Muraja'ah**

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Q.S. Al-Mursalat	B
2.	Q.S. An-Naba	A
3.	Q.S. An Naziat	A
4.	Q.S. Abasa	A
5.	Q.S. At-Takwir	A
Nilai Angka		79,60

**Komentar Guru : Halimah Nur Amini**

..... memulai hafalan pada semester ini dari menyetorkan muraja'ah hafalan Q.S. An-Naba, kemudian mulai menghafal Q.S. Al-Mursalat. Setelah sekitar 2 Bulan ia mampu menyelesaikan Q.S. Al-Mursalat. Kemudian ..... melanjutkan menghafal Q.S. Al-Insan dan diakhir semester ini ia sampai pada ayat 18.

Penerapan hukum tajwid dalam bacaan hapalannya yang telah diterapkan dengan baik adalah hukum nun mati atau tanwin bertemu huruf hijaiyah.

**Karakter****Hasil Belajar****Komentar Guru :**

Di dalam buku perkembangan anak, usia ..... secara sosial sudah berkembang sesuai usianya. Ia mampu bermain dan berkerjasama dalam kelompoknya. Ia juga terlihat mampu beradaptasi dengan lingkungan baru yang ada di sekitarnya.

..... mampu menyelesaikan tugas dan kewajibannya di kelas sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati tanpa harus diingatkan terlebih dahulu.

Rasa kepedulian dan empati ..... terlihat berkembang, ia sering menawarkan bantuan kepada guru, terkadang ia juga terlihat antusias ketika guru meminta bantuannya.

..... mampu menyelesaikan tugas yang guru berikan hingga selesai, terkadang ia juga mampu mencari solusi sendiri ketika ia mengalami kesulitan. Ia tidak tampak mengeluh atau menghindar dari tugas yang guru berikan.

..... mampu menjadi inisiator dalam beberapa kegiatan yang dilakukan bersama teman-temannya di kelas.





**Keterangan : A. sangat baik, B. Baik, C. Cukup, D. Perlu ditingkatkan**

Sakit	5	Hari
Izin	-	Hari
Tanpa Pemberitahuan	4	Hari

#### Komentar Orang Tua/Wali Murid

#### Komentar Siswa

Palangka Raya, 22 Desember 2018

Orang Tua/Wali Murid

Wali Kelas

Dudut Unggi



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Rizqi Tajuddin

# **LAMPIRAN DOKUMENTASI**



## Lampiran 3

**DOKUMENTASI WAWACARA BERSAMA GURU-GURU SD IT  
SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA****Wawancara dengan Ibu BS guru Kelas II (Dua) Pasah Petak****Wawancara dengan Ibu FH guru kelas V (Lima) Pasah Meranti****Wawancara Bersama ibu HN Koordinator SDM Sahabat Alam Palangka  
Raya**





**Guru Memperaktikan Tata Cara Bertayamum, Kemudian siswa mencoba Memperaktikannya.**



**Guru Membacakan Siroh Nabi dari gambar tersebut ada kemauan siswa bertanya kepada guru.**



**Guru memberikan penguatan kepada siswa, siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru**

**DOKUMENTASI OBSERVASI PENILAIAN PRAKTIK WUDHU PADA  
MATA PELAJARAN PAI DI SD IT SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA**



**Guru Melakukan Penilaian Praktek Sholat.**



**Siswa Kelas III Melakukan Permainan Stafet Materi Gerakan Sholat. Dari Gambar Ini Dapat Simpulkan Bahwa Siswa Sangat Antusias Pada materi yang Diberikan Guru**



**Siswa Melakukan Gerakan Sholat Dan Guru Sambil Melakukan Penilaian Pada Siswa.**





**Munaqasah SKRIPSI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya 23 Mei 2019**



# **LAMPIRAN**

## **(SURAT-MENYURAT)**

**IAIN**  
PALANGKARAYA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112  
 Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email: [iainpalangkaraya@kemenag.go.id](mailto:iainpalangkaraya@kemenag.go.id)  
 Web: <http://www.iain-palangkaraya.ac.id>

Nomor : B- 215 /In.22/III.1/PP.009/02/2018  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Mohon Izin Observasi Awal**

28 Februari 2018

Kepada Yth.

**KEPALA SD IT SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA**

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan rencana kegiatan penelitian mahasiswa sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian tugas akhir, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu agar berkenan mengizinkan mahasiswa kami, atas nama:

Nama : **Nengsih Purwasih**  
 NIM : **1401111857**  
 Jurusan : **Tarbiyah**  
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
 Jenjang : **Strata 1 (S.1)**

untuk melakukan kegiatan observasi awal di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan FTIK

Drs. Fahmi, M.Pd

NIP. 19610520 199903 1 003

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Tarbiyah
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
3. Kasubbag Mikwa & Alumni

Hal : **Mohon Diseminarkan**  
**Proposal Skripsi**  
**An. Nengsih Purwasih**

Palangka Raya, 20 Agustus 2018

Kepada  
 Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
 FTIK IAIN Palangka Raya  
 di-  
 Palangka Raya

*Assalamu alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nengsih Purwasih**  
 NIM : **1401111857**  
 Semester : **IX (Sembilan)**  
 Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
 Jurusan : **Tarbiyah**  
 Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
 Judul : **Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah SD IT Sahabat Alam Palangka Raya**  
 Pembimbing : **1. Dr. Tutut Sholihah, M.Pd**  
**2. Gito Supriadi, M. Pd**

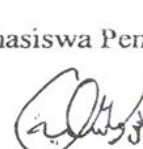
Dengan ini mengajukan kepada Ketua Jurusan Tarbiyah untuk dapat diperkenankan mengikuti Seminar Proposal Skripsi.

Bersama ini saya lampirkan 7 (tujuh) eksemplar Proposal Skripsi.

Demikian, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu alaikum Wr. Wb*

Mahasiswa Pemohon,



**Nengsih Purwasih**  
**NIM. 1401111857**

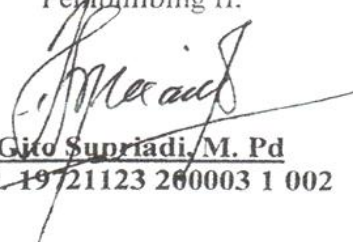
Mengetahui;

Pembimbing I.



**Dr. Tutut Sholihah, M.Pd**  
**NIP. 19581112 198503 2 001**

Pembimbing II.



**Gito Supriadi, M. Pd**  
**NIP. 19721123 260003 1 002**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul : **PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI**  
**SEKOLAH SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA**

Nama : **NENGSIH PURWASIH**

NIM : **1401111857**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**

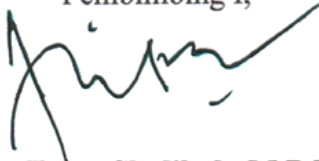
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Jenjang : **Strata Satu (S1)**

Palangka Raya, Agustus 2018

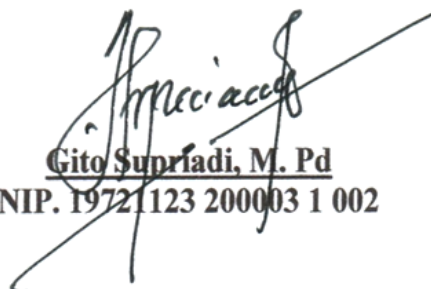
Menyetujui :

Pembimbing I,



**Dr. Tutut Sholihah, M.Pd**  
**NIP. 19581112 198503 2 001**

Pembimbing II,



**Gito Supriadi, M. Pd**  
**NIP. 19721123 200003 1 002**

**SURAT PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI**

Judul : PELAKSANAAN PENILAIAN ASPEK AFEKTIF PADA  
MATA PELAJARAN PAI DI SD IT SAHABAT ALAM  
PALANGKA RAYA

Nama : Nengsih Purwasih

NIM : 1401111857

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

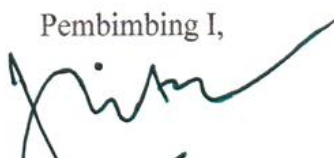
Jenjang : Strata Satu (S1)

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan berdasarkan catatan hasil seminar, maka kami menyetujui proposal tersebut untuk menjadikan dasar melakukan penelitian.

Palangka Raya, 02 Oktober 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,

  
**Dr. Tutut Sholihah, M.Pd**  
NIP. 19581112 198503 2 001

Pembimbing II,

  
**Gito Supriadi, M. Pd**  
NIP. 19721123 200003 1 002

Penanggung Utama,

  
**Drs. Fahmi, M. Pd**  
NIP. 19610520 199903 1 003





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN TARBIYAH**

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112  
 Telpun 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : [iainpalangkaraya@kemenag.go.id](mailto:iainpalangkaraya@kemenag.go.id)  
 Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

**BERITA ACARA**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA**

Pada hari ini Kamis tanggal 20 Bulan September Tahun  
Dua Ribu Delapan Belas Tim Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Tahun 2018, telah diseminarkan  
 Proposal Skripsi, atas nama:

Nama : Nengsih Purwasih

NIM : 1901111857

Program Studi : PAI

Dinyatakan : LULUS / ~~MENGULANG~~

Dengan Bobot : A / B / C / D / E

dengan judul : Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran  
di SDIT Sahabat Alam Palangkar Raya

Palangka Raya, 20 - 9 - 2018

Penguji Proposal,

Drs. Fahmi, M. Pa

NIP :

Moderator,

Surawan, M-Si

NIP

Pembimbing,

Dr. Tutut Sholihah, M. Pa

NIP

Pembimbing,

Cito Supriadi, M. Pa

NIP



## CATATAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

Nama : NengSil Purwasih  
 NIM : 140111857  
 Judul : Pelaksanaaan Evaluasi Pembelajaran  
 di SDIT Sabarbut Alam Palangka Raya

Pembimbing : 1. Dr. Tutut Sholahah, M.Pd  
 2. Gito Supriadi, M.Pd  
 Penguji : Drs. Fakhri, M.Pd

No	Uraian
1.	Teknik penulisan perlu diperbaiki
2.	LB belum komprehensif khususnya kondisi riil SDIT belum dijelaskan
3.	Kutipan langsung dan tidak langsung perlu diperjelas
4.	Latar Belakang perlu disesuaikan dg teori & yg berkaitan dengan pendidikan perlu dicermati
5.	Konten penilaian dan evaluasi perlu diperjelas secara konsep
6.	Subjek penelitian perlu diperjelas dan kanvas afektif perlu dibuat parameter evaluasi
7.	Penelitian harus memiliki impact dan asas kemampuan
8.	Subjek perlu difokuskan <sup>kearah</sup> <sub>PAI</sub> <sup>kekur</sup>
9.	spesifikasi penilaian dan evaluasi dibedakan
10.	<del>proses</del> fokus penilaian pada kognitif, psikomotor atau afeksi

Palangka Raya, 20 - 9 - 2018  
 Moderator,

( Surawan )

NIP.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN TARBIYAH**

*Jalan. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112*

*Telpon 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : [iainpalangkaraya@kemenag.go.id](mailto:iainpalangkaraya@kemenag.go.id) Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>*

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 64/Jur-Tar/Seminar/X/2018**

Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : **Nengsih Purwasih**  
 N I M : **1401111857**  
 Jurusan : **Tarbiyah**  
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dan layak dilanjutkan Penelitian dengan Judul:

**Pelaksanaan Penilaian Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya**

Penguji Proposal : **Drs. Fahmi, M. Pd**  
 Pembimbing I : **Dr. Tutut Sholihah, M. Pd**  
 Pembimbing II : **Gito Supriadi, M. Pd**  
 Moderator : **Surawan, M. Si**  
 Hari, Tanggal : **Kamis, 20 Oktober 2018**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk mahasiswa yang bersangkutan sebagai salah satu syarat melaksanakan penelitian.

Palangka Raya, 15 Oktober 2018

An. Dekan FTIK  
 Ketua Jurusan Tarbiyah,

**Jasiah, M. Pd**  
**NIP. 196809121998032002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 72112  
Telpun 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : [iainpalangkaraya@kemenag.go.id](mailto:iainpalangkaraya@kemenag.go.id)  
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

Nomor : B- **1152** /In.22/III.1/PP.00.9/10/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

16 Oktober 2018

Kepada Yth.  
**WALIKOTA PALANGKA RAYA**  
**Up. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan**  
**Kota Palangka Raya**  
di –  
Tempat

***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Palangka Raya dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NENGSIH PURWASIH  
NIM : 1401111857  
Tempat/Tgl. Lahir : PAMALIAN, 19-03-1995  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jl. G. Obos IX Gg. Jintan

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya bermaksud mengadakan penelitian pada Instansi yang Bapak/Ibu/Saudara Pimpin, dalam rangka tugas akhir pembuatan skripsi Program S-1.

Judul Penelitian : Pelaksanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya  
Lokasi Penelitian : SD IT SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA

Untuk itu kami mohon agar Bapak/Ibu/Sdr. dapat membantu dalam pelaksanaannya selama 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 17 Oktober s.d. 17 Desember 2018.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

*[Signature]*  
Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan;
2. Kepala SD IT SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA.





PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Tjilik Riwut Km. 5,6 Nomor : 56 Telepon/Faximile (0536) 3230667 Palangka Raya 73112  
 Email: balitbangkota@palangkaraya.go.id Website: http://balitbangkota.palangkaraya.go.id

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070.1/1203/Sekt-BPP/X/2018

Membaca : Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Nomor : B-1152/In.22/III.1/TL.00.9/10/2018 tanggal 16 Oktober 2018, perihal Mohon Izin Penelitian .

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.  
 3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor : 12 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian/Pendataan bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.  
 4. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor : 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Palangka Raya.  
 5. Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor : 25 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian di Wilayah Kota Palangka Raya.

Memberikan izin kepada : **NENGSIH PURWASIH** NIM : **1401111857**

Survei/Peneliti dari : Mahasiswa Program Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Akan melaksanakan : Penelitian yang berjudul **"PELAKSANAAN PENILAIAN ASFEK AFEKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD IT SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA "**

Lokasi : Kota Palangka Raya

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Setibanya Peneliti di tempat/lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat;
- Hasil penelitian ini supaya disampaikan kepada Pemerintah Kota Palangka Raya c.q. Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kota Palangka Raya sebanyak 1 (satu) eksemplar;
- Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu, yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
- Surat Izin Penelitian ini diberikan selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal dikeluarkan, dan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila Peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut di atas;
- Surat Izin Penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal **16 Januari 2019**.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Palangka Raya  
 pada tanggal 16 Oktober 2018

**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
 KOTA PALANGKA RAYA,**



**H. M. BARIT RAYANTO, S.Sos., M.Si.**  
 Pembina Utama Muda (IV/c)  
 NIP. 19670224 199403 1 006

**TEMBUSAN** disampaikan kepada Yth. :

- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya di Palangka Raya
- Kepala Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya di Palangka Raya
- Kepala SD IT Sahabat Alam Palangka Raya di Palangka Raya



## **SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 041/SSA/I/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini kepada Kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **NENGSIH PURWASIH**  
 NIM : 1401111857  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Jenjang : Strata-1

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka pembuatan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Penilaian Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya”** terhitung mulai tanggal 22 Oktober 2018 s/d 11 Januari 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 14 Januari 2019

Kepala Sekolah *SahabatAlam*

**RIZQI TAJUDDIN, S. Si**





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112  
Telpon 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id  
Website : http://iain-palangkaraya.ac.id

**BERITA ACARA  
HASIL UJIAN SKRIPSI/MUNAQASAH**

Pada hari ini Kamis Tanggal 23 Mei Bulan Mei  
Tahun Dua Ribu Sembilan Belas, Pukul 15.00 - 16.30 WIB, telah memuunqasahkan  
Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka  
Raya Tahun 2019, atas:

Nama : Mengsih Purwasih  
NIM : 401111857  
Prodi : PAI/PLAUD/PGMI/MPI

dengan judul : Pelaksanaan penilaian aspek afektif  
pada mata pelajaran PAI di SDIT  
Sahabat Islam Palangka Raya

Dengan catatan hasil Munqasah:

No	Catatan Perbaikan Munqasah/Ujian Skripsi
1.	Hasil wawancara dan wawancara agar dimasukkan dalam hasil penelitian
2.	Analisis hasil penelitian teknik apa saja belum dilakukan guru, dan di jelaskan. Kenapa
3.	Hasil melakukan teknik penilaian sikap.



